

**PERBEDAAN METODE AL-BAGHDADI DAN METODE  
IQRO' PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
ANAK USIA (5-6) TAHUN DI DESA LUBUK BANYAU  
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**OLEH :**

**LINDA WULANDARI**  
**NIM. 1711250050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021 M/1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i. Linda Wulandari

NIM : 1711250050

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalammu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i.

Nama : Linda Wulandari

NIM : 1711250050

Judul : Perbedaan metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-qur'an Anak Usia (5-6) Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monaqosha skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 06 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

**Septi Fitriana, M.Pd**

**NIP. 19690308 199603 1 005**

**NIDN. 2003099001**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagardewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro’ pada pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia (5-6) Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara”. yang disusun oleh Linda Wulandari NIM.1711250050 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 29 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua

Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd  
NIP. 198408302019032005

Penguji I

Wira Hadi Kusuma, M.Pd  
NIP. 198601012011011012

Penguji II

Nurhikma, M.Pd  
NIP. 198709192019032004

Bengkulu, 06-08-2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: “Tiada Daya dan Upaya pertolongan Allah SWT yang maha tinggi lagi maha agung”

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (Qs. Al-Baqarah: 45)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala pertolongan, kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini namun semua ini bukanlah akhir dari perjuangan penulis melainkan awal dari sebiah harapan, impian dan cita-cita. Jalan untuk membahagiakan kedua orang tua, membahagiakan orang-orang yang disayangi masih panjang dan dengan Ridho Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Subandri yang telah berjuang, banting tulang dalam membesarkanku dan anak-anak Mu, memenuhi segala kebutuhanku, mendidikku, mencintaiku, melindungiku dari aku lahir hingga aku dewasa dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku.
2. Teruntuk Ibuku Nurjana yang telah mengandung, melahirkan, menyusui serta merawatku dengan penuh cinta kasih dan sayang yang tak terhingga, yang selalu mendo'akanku dengan tulus, selalu memberikan semangat dan motivasi untukku.
3. Teruntuk kedua adikku, Kakanda Putra dan Suliti Lestari, terima kasih atas dukungan serta semangat yang telah diberikan, semoga awal dari kesuksesanku dapat membanggakan dan menjadi motivasi untuk kalian kedepannya, dan semoga kita dapat bersama-sama dalam membahagiakan kedua orang tua kita.
4. Keluarga besar dan sanak family semuanya yang tidak hentinya memberikan dukungan serta mendo'akan yang terbaik untukku.
5. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Bunda Septi Fitriana, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bunda Fatrica Syafri, M.Pd.I. Selaku Ketua Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah membantu serta memberikan inspirasi serta arahan yang bermanfaat.

7. Seluruh dosen PIAUD IAIN Bengkulu yang telah mendidik dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kedepannya.
8. Kepada Ibu Yeti Apriani, Aurel Febri Yanti, Novi Ummirulliyanti dan Muridian Wijati selaku sahabat yang telah membantu.
9. Seluruh Guru Lab School Audifa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu, terima kasih atas kerja sama serta dukungannya.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD B 2017.
11. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu, Agama, Bangsa dan Negara.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Linda Wulandari  
NIM : 1711250050  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : **“Perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro’ pada pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia (5-6) tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara”.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro’ pada pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia (5-6) tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara”**. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, ~~06 - 08~~ 2021

**Pembuat Pernyataan,**



**Linda Wulandari**  
**NIM. 1711250050**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Wulandari

NIM : 1711250050

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di desa Lubuk Banyau kabupaten Bengkulu Utara.**


Telah melakukan verifikasi melalui program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID: 1614568603. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2 Juli 2021

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

Yang menyatakan

  
+ Dr. H. Ali Akbar Tono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004



Linda Wulandari  
NIM. 1711250050

ci



**Nama : Linda Wulandari**  
**Nim : 1711250050**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

## **ABSTRAK**

Guru paud diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses mengajarkan membaca al-Qur'an. Metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an di PAUD adalah metode al-baghdadi dan metode Iqro'. Metode al-baghdadi merupakan metode pembelajaran al-qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Sedangkan metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara sudah berjalan dengan baik ketika guru ngaji melakukan pembelajaran anak yang melakukan kesalahan akan diberi tahu yang benar dan ketika anak tidak mengerti gurunya dengan sabar membimbing anak tersebut hingga menjadi bisa. Penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara sudah bagus namun guru nya yang selalu mengikuti kemauan anak didik nya sehingga terjadi ketidak adilan yang didapatkan oleh anak didik misalnya ketika ada anak yang jilidnya lebih tinggi diperintahkan untuk mengajar anak yang lebih rendah jilidnya, jadi di sini anak yang rendah jilidnya merasa terabaikan oleh gurunya. Anak yang belajar menggunakan Metode Al-Baghdadi itu lebih bagus meskipun proses pembelajarannya lama jika diterapkan secara baik dapat meningkatkan hasil belajar dan anak yang belajar menggunakan metode Al-Baghdadi bisa belajar menggunakan Metode Iqro' sedangkan anak yang belajar menggunakan metode Iqro' membuat anak cepat bosan karena pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton proses nya memang cepat namun seperti latihan membaca dan anak yang menggunakan metode Iqro' belum tentu bisa belajar menggunakan metode Al-Baghdadi.

**Kata Kunci: Metode Al-Baghdadi dan metode Iqro'.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan metode al-baghdadi dan metode iqro’ pada pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia (5-6) tahun di desa Lubuk Banyau kabupaten Bengkulu Utara”**. Shalawat dan salam juga senantiasa turunkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi para keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penyusunan Skripsi ini dilakukan guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M, M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan memfasilitasi penulisan, serta berperan penting dalam kelancaran Skripsi ini.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulisan, berperan penting dalam kelancaran Skripsi ini.

4. Fatrica Syafri, M.Pd.I. Selaku Ketua Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah memberikan inspirasi serta arahan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Septi Fitriana, M.Pd Selaku pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan serta penyedia buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Kepala Desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah membantu dan bekerja sama dalam penelitian ini.
10. Orang Tua, karena semangat dari mereka dan dukungan dari mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga yang telah berjasa selalu diberikan Rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hatu penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat umum serta bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021  
**Penulis,**

**Linda Wulandari**  
**NIM. 1711250050**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DARTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi teori .....	10
1. Pembelajaran Al-qur'an .....	10
a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an .....	10
b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an .....	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an .....	17
2. Metode Al-Baghdadi .....	20
a. Sejarah Metode al-Baghdadi .....	20
b. Pengertian metode Al-Baghdadi .....	21
c. Kelebihan metode Al-Baghdadi .....	23
d. Kelemahan metode Al-Baghdadi .....	23
3. Metode Iqro' .....	24
a. Sejarah metode Iqro' .....	24
b. Pengertian metode Iqro' .....	27
c. Prinsip dasar metode Iqro' .....	28
d. Sifat metode Iqro' .....	28
e. Kelebihan Metode Iqro' .....	29
f. Kekurangan Metode Iqro' .....	29

4. Indikator pencapaian .....	30
B. Kajian pustaka .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	36

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	38
B. Setting penelitian .....	39
C. Subyek dan informan .....	39
D. Teknik pengumpulan data .....	39
E. Teknik keabsahan data .....	42
F. Teknik analisis data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	45
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan .....	98

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Pencapaian.....	30
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Desa .....	46
Tabel 4.2 Sejarah Perkembangan Desa.....	47
Tabel 4.3 Batas Desa.....	52
Tabel 4.4 Perkembangan Kependudukan .....	53
Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah Peserta KB dan PUS .....	54
Tabel 4.6 Jumlah sebaran penduduk desa.....	55
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Tingkat Mata Pencarian.....	55
Tabel 4.8 Kepemilikan Ternak.....	55
Tabel 4.9 Daftar Sumber Daya Alam.....	55
Tabel 4.10 Daftar Sumber Daya Manusia.....	56
Tabel 4.11 Daftar Sumber Daya Pembangunan .....	58
Tabel 4.12 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya.....	59
Tabel 4.13 Jumlah Penduduk tingkat Pendidikan .....	59
Tabel 4.14 Data Wilayah Administrasi .....	60
Tabel 4.15 Potensi Penduduk Tingkat Pendidikan .....	61
Tabel 4.16 Potensi Sebaran Penduduk Desa .....	61
Tabel 4.17 Data Obyek Yang di wawancarai (Guru Ngaji).....	63
Tabel 4.18 Data Obyek yang di wawancarai (Orang Tua).....	63
Tabel 2.19 Hasil Penelitian .....	97
Tabel 4.19 Perbedaan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro .....	107
Tabel 4.20 Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro' .....	108

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Gambar Peta Desa .....	53

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I Kerangka berfikir.....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada jenjang pendidikan anak usia dini pendidikan dasar Al-Qur'an dikenal dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan huruf hijaiyah, tanda baca dan makhraj huruf, serta dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an lainnya.<sup>1</sup> Bagi anak usia dini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan menjadi sulit jika tidak dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan pemahaman anak. Al-Qur'an yang merupakan bacaan dalam lafaz Arab membacanya bukanlah seperti membaca tulisan dalam bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Setiap huruf-hurufnya, kata-kata didalamnya mengandung arti dan makhraj yang harus dapat dilafalkan dengan baik dan benar. Jika salah dalam pelafalan akan mengandung arti yang berbeda. Untuk itu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini perlu diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan anak akan dapat lebih mudah mengerti dan menerima apa yang disampaikan. Metode yang digunakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an beragam sehingga pendidik dapat memilih metode mana yang lebih dipahami serta dirisa lebih mudah diajarkan pada anak.<sup>3</sup>

Pengenalan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. melalui pembelajaran dasar-dasar AlQur'an seperti

---

<sup>1</sup>Sri Maharani, Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*"Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1291.

<sup>2</sup>Sri Maharani, Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*"Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1291.

<sup>3</sup>Sri Maharani, Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*"Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1291.

membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an salah satunya mampu membaca dan menuliskannya. Karakter religius dan pribadi yang Qur'ani diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab.<sup>4</sup>

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih mengedepankan pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah dewasa akan lebih bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan. Maka dari itu pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah penting.

Saat ini, para guru PAUD sangat jarang dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro'. Pada zaman sekarang ini anak-anak lebih memilih pembelajaran menggunakan Metode Iqro' yang menurut anak-anak sekarang lebih mudah dan praktis yang dimana masing-masing metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Salah satu kelebihan metode Al-Baghdadi adalah keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri<sup>5</sup> begitupun metode Iqro' anak-anak lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang terdapat didalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Sasaran Kurikulum 2013 tersebut dituangkan didalam Standar Kompetensi Lulusan

---

<sup>4</sup>Sri Maharani, Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*" Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1289.

<sup>5</sup> Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

(SKL), adapun tujuan kurikulum 2013 dituangkan didalam standar isi yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini adalah gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak pada akhir layanan pendidikan anak usia 6 tahun. Sedangkan kompetensi dasar adalah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti.

Anak usia 5-6 tahun tentang akhlak/perilaku yaitu Anak mampu melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk. Sedangkan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dan anak dapat menyebutkan Rukun Islam, Rukun Iman, dan Asmaul Husna.

Pengembangan kompetensi membaca Al-Qur'an menggunakan anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah karena sebelum diberikan materi anak-anak sudah hafal huruf-huruf hijaiyah dan anak-anak dapat mengucapkan huruf sesuai dengan makhraj yang benar seperti *Tha'* tidak dibaca *Ta'*, anak dapat membaca semua harakat dengan benar seperti menyebutkan Fathah, Kasrah dan Dhammah dengan perbedaan yang jelas. Yang terdapat didalam peraturan menteri dinas dan kebudayaan nomor 146 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 yang terdapat didalam Kompetensi Dasar yaitu anak dapat mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa seperti (mengaji, sholat), memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).<sup>6</sup>

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman ada banyak orang tua karena semangat agamanya menjadikan anaknya Hafizh Al-Qur'an sejak kecil, namun karena keteledoran dan kurang perhatian orang tua, ia telah menyia-nyaiakan kemampuan anaknya di dunia ini. Sebaliknya, beberapa hadits menyebutkan barang siapa berusaha sungguh-sungguh dan susah payah

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 146 Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, h. 5-9.

menghafal Al-Qur'an, lalu ia meninggal dunia (belum hafal Al-Qur'an), maka Allah SWT membangkitkannya dalam golongan para Hafizh Al-Qur'an. Kemurahan Allah SWT sungguh tidak terbatas.<sup>7</sup>

Anak yaitu manusia kecil yang terlahir dari rahim ibunya seorang perempuan yang dengan takdirnya memiliki rahim sebagai wadah terbentuknya jasad seorang manusia. Seorang anak bukanlah diciptakan atas kehendak manusia itu sendiri, melainkan suatu kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa yang sebagai sang Pencipta dan Ia menitipkan amanah kepada hambanya yang ia kehendaki.<sup>8</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>9</sup> Anak usia dini adalah anak dengan usia nol hingga enam tahun, pada masa ini anak mengalami perkembangan kognitif dan berfikir secara abstrak dan rentan terhadap pengaruh luar, sehingga nilai-nilai Islam moderat perlu ditanamkan pada usia ini. Anak usia dini mengalami perkembangan kognitif yang belum mampu berfikir secara abstrak dan cenderung berfikir logis. Anak usia dini mendapatkan pendidikan awal dari keluarga, sehingga keluarga memainkan peran sentral dalam memberikan pemahaman ajaran Islam.<sup>10</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk institusi atau lembaga pendidikan yang harus memasukkan neurosains ke dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Untuk itu peran keluarga sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata,

---

<sup>7</sup> Syaikul Hadits, *Kitab Fadhilah Amal* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2011), h. 613-615.

<sup>8</sup> Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), H. 5.

<sup>9</sup> Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2015), h. 22.

<sup>10</sup> Rosyida Nurul Anwar, "Penanaman nilai-nilai islam moderat pada anak usia dini dalam keluarga sebagai upaya menangkal radikalisme", Vol. 4 No. 2, Januari 2021, h. 157.

<sup>11</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 5.

seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah Swt, didalam nya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Dalam pasal 28 ayat 1-5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, diselenggarakan melalui jalur pendidikan Formal, Nonformal dan Informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul athfal atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang seidejariat. Sedangkan jalur pendidikan Informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>12</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat kegiatan belajar Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.<sup>13</sup> Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (afaq) dan Psikis (anfus), mengetahui ilmu Allah SWT melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya, mengetahui kekuatan (qudrah) Allah melalui pemahaman jenis, kuantitas dan kreatifitas makhluk-Nya dan mengetahui apa yang diperbuat Allah SWT (sunnah Allah tentang realitas alam dan jenis-jenis perilakunya).

Tujuan pembelajaran metode Al-Baghdadi untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan Makhrojul hurufnya, anak memiliki keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri. Santri atau anak didik lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri atau anak didik sudah hafal huruf-huruf

---

<sup>12</sup> Husnul Bahri, *Pendiidkan Islam Anak Usia Dini Petetak Dasar Pendidikan Karakter* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), h. 2.

<sup>13</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi pembelajaran Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo, 2020), h. 8.

hijaiyah. Sedangkan tujuan pembelajaran metode Iqro' adalah Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif dan santri akan lebih cepat dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarekan tidak mengeja atau secara langsung tanpa harus menghafal terlebih dahulu.<sup>14</sup>

Metode Al-Baghdadi merupakan metode tersusun maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'.<sup>15</sup> Sedangkan Menurut Muhammedi ia berpendapat bahwa metode Al-Baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.<sup>16</sup>

Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan.<sup>17</sup> Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqro' untuk anak usia TPA dan buku Iqro' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid.

Penulis sudah mengadakan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 September 2019 hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan murid

---

<sup>14</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h.100.

<sup>15</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-21.

<sup>16</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-21.

<sup>17</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

yang mengajar yang ada di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara. Hasilnya menjelaskan kebanyakan anak-anak usia dini lebih banyak memilih pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' dibandingkan metode Al-Baghdadi (mengeja) kemungkinan disebabkan beberapa faktor bisa terjadi karena faktor teman. Alasan Anak-anak yang menggunakan metode Iqro' adalah karena metode Iqro' ini lebih mudah dan cepat untuk anak belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak mengeja. Sedangkan metode Al-Baghdadi anak sedikit kesulitan dalam mengeja dan untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis pentingnya meneliti metode Al-baghdadi dan Metode Iqro' adalah salah satunya mengetahui bagaimana perbedaan antara keduanya. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5-6 Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kajian berbagai faktor secara sistematis relevan dengan masalah dari latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah :

1. Anak yang mengalami kesusahan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdadi.
2. Alasan anak lebih banyak menyukai metode iqro' di bandingkan dengan Metode Al-Baghdadi.
3. Kurangnya pengetahuan orang tua sehingga menyebabkan anak tidak mengerti bahkan tidak mengenali metode-metode pengajaran membaca Al-Quran sebelum adanya metode cara cepat seperti Iqro'.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, agar tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Metode Al-Baghdadi dirumah Ibu Dewa Salhani yang berada di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara anak usia (5-6) Tahun yang berjumlah 5 Orang.
2. Metode Iqro' dirumah Ibu Nirwana yang berada di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara anak usia (5-6) Tahun yang berjumlah 5 Orang.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Usia (5-6 Tahun) di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Bagaimana penerapan Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia (5-6 Tahun) di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara?
3. Apa saja yang menjadi perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi mengenai Perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Usia (5-6) Tahundi Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.
  - b. Untuk mengetahui penerapan Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Usia (5-6) Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.
  - c. Untuk mengetahui apa saja perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro'.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan bagi anak dalam mempelajari Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang baca Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi penulis lain yang akan meneliti dan mengembangkan permasalahan metode Al-Baghdadi.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik agar tidak melupakan metode-metode sebelum adanya metode-metode cara cepat (Iqro') seperti sekarang ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik atau ustadz untuk meningkatkan kemampuan pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak melalui metode Al-Baghdadi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an baik dalam metode Al-Baghdadi maupun Iqro'.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah dalil pertama dan utama dalam perujukan dan penetapan hukum islam. Al-Qur'an adalah pokok agama, dasar aqidah, sumber syariat dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Sumber syariah islam yang utama adalah Al-Qur'an. Oleh karena itu, dasar hukum beribadah yang pertama adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad secara beransur-angsur yaitu selama 22 Tahun 2 Bulan dan 22 Hari. Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada Nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.<sup>18</sup>

Al-Qur'an yang secara Harfiah berarti "Bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh cepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat melindungi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat muslim yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya.<sup>19</sup>

Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-Nya yang kekal hingga akhir zaman. Drs. H. M Khudhari Umar mengemukakan

---

<sup>18</sup>Rizkan Syahbuddin, DKK., *Pedoman Praktis Materi dan Praktik Kemasyarakatan* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), h. 5.

<sup>19</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi pembelajaran Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo, 2020), h. 9.

pendapat tentang pengertian Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas."<sup>20</sup>

Ali Ash-Shobani menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas.<sup>21</sup> Menurut Abuddin Nata mengemukakan bahwa, As-Syafi'i misalnya mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apa pun, dan bukan pula ditulis dengan memakai hamzah.<sup>22</sup>

Al-Qur'an merupakan inti agama. Menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama, sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, meskipun bentuknya berbeda-beda. Derajat yang paling sempurna adalah mempelajari maksud dan kandungannya. Derajat yang paling rendah adalah hanya mempelajari bacaannya saja. Menjadikan Al-Qur'an sebagai nasihat, obat, petunjuk, serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Menurut buku Ahmad Kamil menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah jendela kehidupan dunia dan akhirat, yang memuat beragam dimensi ruang dan waktu (dulu, sekarang dan masa depan).<sup>23</sup>

Al-Qur'an juga mengandung banyak mutiara hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, mutiara-

---

<sup>20</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi pembelajaran Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo, 2020), h. 9.

<sup>21</sup>Abu Nawar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

<sup>22</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 67.

<sup>23</sup>Syaikhul Hadits, *Kitab Fadhilah Amal* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2011), h. 600.

mutiara hikmah ini harus digali melalui aktivitas membaca. Allah akan memberikan pahala yang besar dan berlipat ganda bagi setiap hambanya yang senantiasa berinteraksi dengan-Nya. Dan barang siapa yang membaca, memahami, menghafalkan dan mengamalkan isinya, amak ia akan mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt.<sup>24</sup>

Seperti yang terdapat didalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 52 menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penjelasan yang sempurna sebagai berikut:

هَذَا بَلَّغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٥٢)

Artinya: “Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran”. (Qs. Ibrahim: 52).<sup>25</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci, karakteristik Al-Qur'an adalah karena ia merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharaannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun. Al-Qur'an adalah inti agama. Menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama, sehingga sangat jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarkannya, meskipun bentuknya berbeda-beda. Diterangkan dalam *Syarah Al-Ihya* bahwa diantara penuh ketakutan adalah orang yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dan orang yang mempelajari Al-Qur'an ketika Kanak-kanak dan selalu membacanya hingga masa tuanya.<sup>26</sup>

Al-Qur'an adalah dalil pertama dan utama dalam perujukan dan penetapan hukum islam. Al-Qur'an adalah pokok agama, dasar aqidah, sumber syariat dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Sumber

<sup>24</sup> Ahmad Kamil, *Amalan-amalan ringan berpahala besar yang dianjurkan Rasulullah* (Yogyakarta: Araska, 2017), h. 120-121.

<sup>25</sup> Mohammad Shoelhi, *Ayat-ayat Perintah dan Larangan Pedoman Hidup Muslim* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2005), h. 25.

<sup>26</sup> Syaikhul Hadits, *Kitab Fadilah Amal* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2011), h. 600.

syariah islam yang utama adalah Al-Qur'an. Oleh karena itu, dasar hukum beribadah yang pertama adalah ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Secara etimologis, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung atau merangkai. Ibn Faris menyamakan kata tersebut dengan kata *qarw* yang juga berarti menghimpun. Dinamakan Al-Qur'an karena ia menghimpun surat-surat dan ayat-ayatnya. Sementara menurut Al-Zarqani, Al-Qur'an yang berasal dari kata *qaran*, *qarin* dan *qara'in* yang berarti juga menggabung sesuatu dengan yang lain. Dalam buku Syaikh Manna Al-Qhathan menyebutkan bahwa definisi Al-Qur'an memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'am sama dengan *Qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*. Allah menjelaskannya didalam Qs. Al-Qiyamah: 17-18, yaitu :

إِنَّا جَمَعْنَاهُ وَقُرْآنَهُ ( ١٧ ) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ( ١٨ )

Artinya: “*Sesungguhnya kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakannya (pada lidahmu). Maka apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu.*” (Al-Qiyamah: 17-18).<sup>28</sup>

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

<sup>27</sup>Rizkan Syahbuddin, DKK., *Pedoman Praktis Materi dan Praktik Kemasyarakatan* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), h. 5.

<sup>28</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim: Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), h. 578.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan yang di dalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon. Pembelajaran merupakan dalam proses pembelajaran anak, sangatlah penting bentuk pelatihan dan keterampilan yang mengkhusus. Proses pembelajaran lebih terpusat pada anak. Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil dan perorangan.<sup>29</sup>

Hasil belajar tersebut adalah berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur yaitu selama 22 Tahun 2 Bulan dan 22 Hari. Jadi, kesimpulannya pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat kegiatan belajar Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an, didalam buku Sri Belia Harahap menjelaskan bahwa, metode berasal dari bahasa Latin "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut

---

<sup>29</sup> Iksan Waseso, *Evaluasi pembelajaran TK* (Banten: CV Gerina Prima, 2018), h. 4.8.

<sup>30</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi pembelajaran Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo, 2020), h. 8-10.

“*thariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sevara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan dan didasarkan pada pendekatan utama. Menurut Asmoro Achmidi mengemukakan metode asal dari kata *Meta-hodos* artinya menuju, melalui cara, jalan. Metode sering diartikan sebagai jalan berpikir dalam bidang keilmuan.<sup>31</sup> Menurut Moeslichatoen, metode adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode adalah cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>32</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur’an adalah cara atau sistem yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.<sup>33</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an**

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an memiliki tujuan sebagai berikut yaitu memberikan pengetahuan Al-Qur’an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada :

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.

---

<sup>31</sup> Asmoro Achmidi, *Filsafat Umum* (Semarang: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 22.

<sup>32</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta Timur: Rineka Cipta, t.t.), h. 7.

<sup>33</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 17.

- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.**

Menurut Sri Belia Harahap, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu :

- 1) Faktor Fisiologis yaitu kesehatan fisik (seperti kelelahan), keadaan Neurologis (cacat otak), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).
- 2) Faktor intelegensi adalah suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat meresponnya secara cepat.
- 3) Faktor lingkungan (latar belakang dan pengalaman siswa, sosial ekonomi keluarga siswa.
- 4) Fakor Psikologis (motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, penyesuaian diri).<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, Secara umum, factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di bagi menjadi 3, yaitu:

---

<sup>34</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 28.



1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa) Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.<sup>35</sup>Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar. Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam hubungannya dengan

---

<sup>35</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke-15, h. 130.

intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.<sup>36</sup>

Kemampuan intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu: Cepat menangkap isi pelajaran, Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif, Cepat memahami prinsip dan pengertian, Sanggup bekerja dengan baik, memiliki minat luas.

## 2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.<sup>37</sup>

## 3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Adanya perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 148.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke15, h. 132.

5) Motivasi siswa Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organism yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Lingkungan sosial Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

b) Lingkungan non sosial Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning)

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>38</sup>

## 2. Metode Al-Baghdadi

### a. Sejarah Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan

---

<sup>38</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke15, h. 134-136.

saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Menurut Thoha, menjelaskan kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesiakaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan. Pengajian anak-anak dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah makakemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keIslaman, namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan iptek, sistem pengajian "tradisional" dan metode pembelajaran dengan kaidah Baghdadiyah yang demikian jadi kurang menarik. Anak-anak lebih tahan duduk berjam-jam di depan TV daripada duduk setengah jam di depan guru ngaji. Akibatnya, harus dibutuhkan waktu 2-5 tahun untuk bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Akibat lebih lanjut adalah semakin banyak terlihat anak-anak muda Islam yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Keprihatinan ini ternyata mendorong banyak ahli untuk mencari berbagai solusi pemecahannya. Maka sejak tahun 1980-an di Indonesia bermunculan ide-ide dan usaha untuk melakukan pembaruan sistem dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Tokoh pembaru yang cukup menonjol adalah KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tandatandabacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz'Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Muhammedi, "*Metode Al Baghdadiyah*" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 99-100.

## b. Pengertian metode Al-Baghdadi

Huruf Hijaiyah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر  
 ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف  
 ق ك ل م ن و ه ء ي

Metode ini disebut juga dengan metode “eja”, berasal dari Baghdadi masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak ada yang tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.

Metode Al-Baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur’an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.<sup>40</sup> Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.<sup>41</sup>

Pemahaman yang perlu diketahui bahwa Al-Qur’an itu bersifat universal. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Metode Al-Baghdadi, cara belajar mengajar Al-Qur’an sudah ada sejak zaman

<sup>40</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

<sup>41</sup>Ahmad Tafsir, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya), h. 23.

Pemerintahan Harun Al Rasyid kini usianya sudah lebih kurang dari 1.000 tahun dan tersebar di seluruh dunia Islam, metode ini telah mengantarkan umat Islam mampu membaca Al-Qur'an walaupun sedikit lambat. Di era modern sekarang, metode Al-Baghdadi sudah agak usang sehingga hampir-hampir anak muda kurang berminat mempelajarinya. Akibat banyak umat Islam yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Metode Al-Baghdadi merupakan metode tersusun maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. Metode ini yaitu metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan. Hanya sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

**c. Kelebihan metode Al-Baghdadi, antara lain:**

Adapun kelebihan dari metode Al-Baghdadi, yaitu :

- 1) Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi.
- 4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakandaya tarik tersendiri. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.
- 5) Santri atau anak didik lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri atau anak didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.

---

<sup>42</sup> Chairani Idris, 2014, *Dari Lokal ke Internasional seperempat abad gerakan TK Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 111.

- 6) Santri atau anak didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.<sup>43</sup>

#### **d. Kelemahan metode Al-Baghdadi**

Adapun kelemahan metode Baghdadi yaitu :

- 1) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan, Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.
- 5) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 6) Santri atau anak didik yang kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadzahnya dalam membaca.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Sri Belia didalam bukunya, menjelaskan cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-qur'an besar.

### **3. Metode Iqro'**

#### **a. Sejarah metode Iqro'**

Didalam buku Chairani Idris menjelaskan bahwa, ada seorang KH. As'ad Human tinggal di Kota Gede Yogyakarta sejak usia 11 Tahun sudah menjadi guru ngaji. Dengan kesungguhan dan ketekunannya maka usia dewasa beliau mampu mencetuskan metode

---

<sup>43</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>44</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

baru belajar mengajar Al-Qur'an diberi nama Metode Iqro, metode ini sangat mudah dan praktis sehingga dapat mengantarkan seseorang cepat pandai membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, bahkan dapat diajarkan ke semua umur sejak kanak-kanak.

Lahir metode-metode lainnya diantaranya metode Iqro' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Quran dengan lancar. Inti dari metode Iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba', ta', dan nun. Dan ternyata, metode Iqro' paling banyak diminati di zamannya. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih).<sup>45</sup>

Tiga model pengajaran metode ini adalah: pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tidak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, privat yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi yaitu jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya. CBSA merupakan satu istilah yang bermakna cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Konsep CBSA hanya bermaksud mengoptimalkan keaktifan siswa tersebut. Indikator yang paling utama yang menandai siswa dalam satu proses pengajaran langkah demi langkah secara psikis. Isi pengajaran setiap langkah dipahami oleh siswa. Bila seseorang siswa mengalami sedikit saja kekaburan ditengah-tengah proses pengajaran ia pun segera menginterupsi proses agar diulangi bila siswa terus dapat mengikuti proses maka ia diam saja. Mungkin tidak ada siswa yang ergerak secara psikis. Mereka diam, tidak bersuara, tetapi mereka amat aktif dalam proses pengajaran itu. Akhir indikator ini ialah siswa menguasai

---

<sup>45</sup>As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000), h. 1.



apa yang diajarkan secara sempurna. Inilah pengertian yang paling penting konsep cara belajar siswa aktif (CBSA).<sup>46</sup>

Salah satu bentuk pelaksanaan metode Al-Baghdadi di Indonesia adalah metode iqro'. Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Antara tahun 1988-1990, metode ini sudah tersebar di seluruh Indonesia. Bahkan pada tahun-tahun berikutnya metode ini sudah menyebar ke berbagai Negara. Pada Tahun 1992 metode ini sudah masuk di Singapura dan Kuala Lumpur-Malaysia. Pada bulan Juni 1992 Tim Penatar LPPTKA BKPRMI berangkat ke Singapura atau undangan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) melalui salah seorang ulama besar KH Ahmad Sonhaji Muhammad yang berasal dari Solo Jawa Tengah. Beliau bersama kawan-kawan mendirikan Madrasah pertama di Singapura bernama Al-Juned. Tokoh yang satu

---

<sup>46</sup>Ahmad Tafsir, 2017. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 145.

ini mengasuh siaran tafsir Al-Qur'an di radio Singapura berlangsung kurang lebih 25 tahun/seperempat abad yang kemudian diterbitkan Buku Tafsir Al-Qur'an 30 jilid diberi nama "Abral Atsir" beredar di seluruh semenanjung. Tim kami datang sebanyak 25 orang mengikutsertakan santri silik sebagai contoh keberhasilan metode Iqro'. Anak usia 5 tahun tampil memukau di berbagai tempat di Singapura. Penataran metode Iqro' dilaksanakan selama 2 hari diikuti oleh 812 orang guru ngaji sewilyah Singapura dibuka resmi oleh Mufti Besar Singapura Dr. H. Isa Semad.<sup>47</sup>

#### **b. Pengertian Metode Iqro'**

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human pada tahun 1998 di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqro' untuk usia TPA dan buku Iqro' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku praktis bagi mereka yang telah taddarus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Pada semester pertama siswa akan mempelajari 6 jilid buku Iqro'. Sedangkan pada semester dua siswa akan mempelajari Al-Qur'an 30 Juz. Metod Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Chairani Idris, 2014, *Dari Lokal ke Internasional Seperempat abad gerakan TK Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 112-113.

<sup>48</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 21.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran secara teratur. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro'' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqra'' yaitu, bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqra'' antara lain, TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur''an, menjadi program ekstra kurikuler sekolah, digunakan di majelis-majelis taklim.

### c. Prinsip dasar metode Iqro'

Prinsip metode Iqro' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan, yaitu :

- 1) Tariqat Ash-shautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) Tariqat At-tadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit).
- 3) Tariqat Biriyyadhatil Atfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) Attawasu' Fi Maqasid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.
- 5) Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan waktu anak didik.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 21.

#### d. Sifat metode Iqro'

Bacaan langsung tanpa dieja yang artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual

أَب ت ث ج ح خ د ذ ر ز  
 س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك  
 ل م ن و ه ء ي<sup>50</sup>

Sedangkan menurut buku KH. As'ad Humam ada 10 sifat buku Iqro adalah sebagai berikut : Bacaan Langsung, CBSA (cara Belajar Santri Aktif), Prival/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel.<sup>51</sup>

#### e. Kelebihan Metode Iqro'

Adapun faktor pendukung metode iqro' ini yaitu:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan

<sup>50</sup>KH. As'Ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Libtang LPTQ Nasional, 2017), h. 36.

<sup>51</sup> KH. As'Ad Humam, 2017, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Libtang LPTQ Nasional).

- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

**f. Kelemahan Metode Iqro'**

Adapun kelemahan metode Iqro' ini, yaitu:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak ada metode mengajar.
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Muhammedi, 2018. *Metode Al Baghdadiyah*, Vol. I. NO. 1: 99-102.

#### 4. Indikator Pencapaian

Berdasarkan Syaikul Hadits didalam Kitab Fadhilah Amal menjelaskan tentang pencapaian perkembangan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Indikator Pencapaian

Lingkup perkembangan	Indikator Pencapaian dan Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Huruf diucapkan sesuai dengan makhraj.	Setiap huruf meski diucapkan dengan makhraj yang benar. Seperti ط(Tha') tidak dibaca ت(Ta') dan ض(dhad) tidak dibaca ظ(zha')
Membaca semua harakat dengan benar.	Menyebut Fathah, Kasrah dan Dhammah dengan perbedaan yang jelas.
Berhenti ditempat yang benar (Waqof).	Anak di ajarkan dan diberi tahu tanda-tanda waqof, sehingga ketika anak yang tinggi pembelajarannya dapat memutuskan bacaan tidak dilakukan di tempat yang salah. Seperti مArtinya harus berhenti, ❖ Artinya berhenti disalah satu titik, جArtinya boleh berhenti boleh lanjut dan tanda Waqof yang lainnya.
Lanjut ditempat yang benar (Washol).	Anak diajarkan dan diberi tahu tanda-tanda Washol, Sehingga ketika anak yang tinggi pembelajarannya dapat memutuskan melanjutkan bacaan tidak dilakukan di tempat yang salah. Seperti لاArtinya sebaiknya lanjut. صArtinya sebaiknya terus. قArtinya sebaiknya terus dan tanda Washol yang lainnya.

Menurut Syaikul Hadits didalam bukunya yang berjudul Kitab Fadhilah Amal menjelaskan bahwa ada banyak orang tua karena semangat agamanya menjadikan anaknya Hafizh Al-Qur'an sejak kecil, namun karena keteledoran dan kurang perhatian orang tua, ia telah menyiakan kemampuan anaknya di dunia ini. Sebaliknya, beberapa hadits menyebutkan barang siapa berusaha sungguh-sungguh dan susah payah menghafal Al-Qur'an, lalu ia meninggal dunia (belum hafal Al-Qur'an), maka Allah SWT membangkitkannya dalam golongan para Hafizh Al-Qur'an. Kemurahan Allah SWT sungguh tidak terbatas.<sup>53</sup>

Menurut buku Sri Belia Harahap indikator keberhasilan, yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran Al-Qur'an adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Penilaian keberhasilan adalah suatu proses kegiatan untuk menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>54</sup>

## B. Kajian Pustaka

1. Ninin Nur'aini (skripsi, 2017), dengan judul "*Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al Quran (JUZ AMMA) pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta*" membahas tentang pengoptimalisasi menghafal Juz "Amma Baghdadi, metode membaca Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pengoptimalisasi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode baghdadi dalam mengoptimalkan kemampuan

<sup>53</sup> Syaikul Hadits, *Kitab Fadhilah Amal* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2011), h. 613-615.

<sup>54</sup> Sri Belia Harahap, 2020, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), h. 30.

menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini sangat baik dan meningkat.<sup>55</sup> Setelah dikaji dari 15 skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Metode Baghdadi, faktor pendukung dan penghambat, perbedaannya adalah penggunaan metode ini lebih mendalam menghafal Al-Qur'an terutama Juz 'amma.

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Ari Yudina Ramadhani (skripsi, 2019), dengan Judul "*Efektifitas Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (3-6) Tahun Di Madrasah Diniyah Al-Munawir Berbah Sleman Yogyakarta*". Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Metode Baghdadi, faktor pendukung dan penghambat, perbedaannya adalah penggunaan metode ini lebih mendalam menghafal Al Quran terutama Juz 'amma.<sup>56</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Riha Ashifah Rohmah (skripsi, 2019), dengan judul "*Implementasi metode Iqro' dalam kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang*". Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama

---

<sup>55</sup>Ninin Nur'aini, "*Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al Quran (JUZ AMMA) pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta*" Skripsi,(Yogyakarta:PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2017.

<sup>56</sup> Ari Yudina Ramadhani, "*Efektifitas Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak usia dini (3-6 Tahun) Di Madrasah Diniyah Al-Munawar Berbah Sleman Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta: PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).



membahas tentang Iqro', serta faktor pendukung dan penghambat, perbedaannya adalah saudari Riha lebih fokus ke metode Iqro' saja.<sup>57</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

4. Yunita Hidayati (skripsi, 2018), dengan judul "*Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*". Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode Al-Baghdadi, serta faktor pendukung dan penghambat, perbedaannya adalah saudari Yunita lebih fokus ke metode Al-Baghdadi saja.<sup>58</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

5. Nur Trisnawati (skripsi, 2017), dengan judul "*Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutiadesa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawatahun Pelajaran 2016/2017*". Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode Iqro', serta faktor pendukung dan penghambat, perbedaannya adalah saudari Nur lebih fokus ke metode Iqro' saja.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Riha Ashifah Rohmah, "*Implementasi Metode Iqro' dalam kegiatan Ektrakurikuler baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang*", Skripsi, (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

<sup>58</sup> Yunita Hidayati, "*Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*", Skripsi, (Metro: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018).

<sup>59</sup> Nur Trisnawati, "*Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutiadesa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawatahun Pelajaran 2016/2017*", Skripsi, (Medan: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Barat Medan, 2017).

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

6. Yeni Rahmawati (skripsi, 2017), dengan judul *“Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran membaca Al-Qur’an Di Tpq Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”*

Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode Iqro', serta faktor pendukung dan penghambat, perbedaannya adalah saudara Yeni lebih fokus ke metode Iqro' saja.<sup>60</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

7. Ach. Mualif(skripsi, 2013), dengan judul *“Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”*.

Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode Iqro', serta apa saja faktor pendukung dan penghambat, perbedaannya adalah saudara Ach. Mualif lebih fokus ke metode Iqro' saja.<sup>61</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

8. Ilham (skripsi, 2019), dengan judul *“Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Iqra’ Dan metode*

---

<sup>60</sup> Yeni Rahmawati, *“Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran membaca Al-Qur’an Di Tpq Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”*, Skripsi, (Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

<sup>61</sup> Ach. Mualif, *“Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”*, Skripsi, (Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2013).

*Bagdadiyah Pada Peserta Didik di Sd Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang*”.Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode Al-Bagdadi dan Metode Iqro hanya saja yang membedakannya adalah saudara Ilham membahas tentang perbedaan antara kedua nya sedangkan saya membahas tentang perbedaan diantara keduanya dan saudara Ilham subyek dan informan nya anak SD sedangkan saya untuk anak usia 5-6 tahun.<sup>62</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro’ pada pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

9. Hasra (skripsi, 2019), dengan judul “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui metode Iqra’ Di Tpa Wadkhuli Jannati desa Mukti Jaya Kec. Baebunta kab. Luwu Utara*”.Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode Iqro’ yang membedakan adalah saudara Hasra subyek nya anak-anak yang ada di TPA Wadkhuli Jannati desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.<sup>63</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro’ pada pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

10. Laeli Kodriyah (skripsi, 2019), dengan judul “*Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra’pada Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*.”Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas

---

<sup>62</sup> Ilham, “*Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqro’ dan metode Baghdadiyah pada peserta didik di Sd 200 Membaliang Kec. Lembang, Kabupaten Pinang*”, Skripsi, (Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 2019).

<sup>63</sup> Hasra Manurung, “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Metode Iqro’ di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo: Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2019).

tentang metode Iqro' yang membedakan adalah Laeli subyek nya anak-anak yang ada RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga dan hanya fokus pada metode Iqro' saja.<sup>64</sup>

Peneliti dalam penelitian membahas tentang perbedaan metode Al-baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

Membaca Al-Qur'an juga terdapat didalam Qs. Fatir Ayat 29.

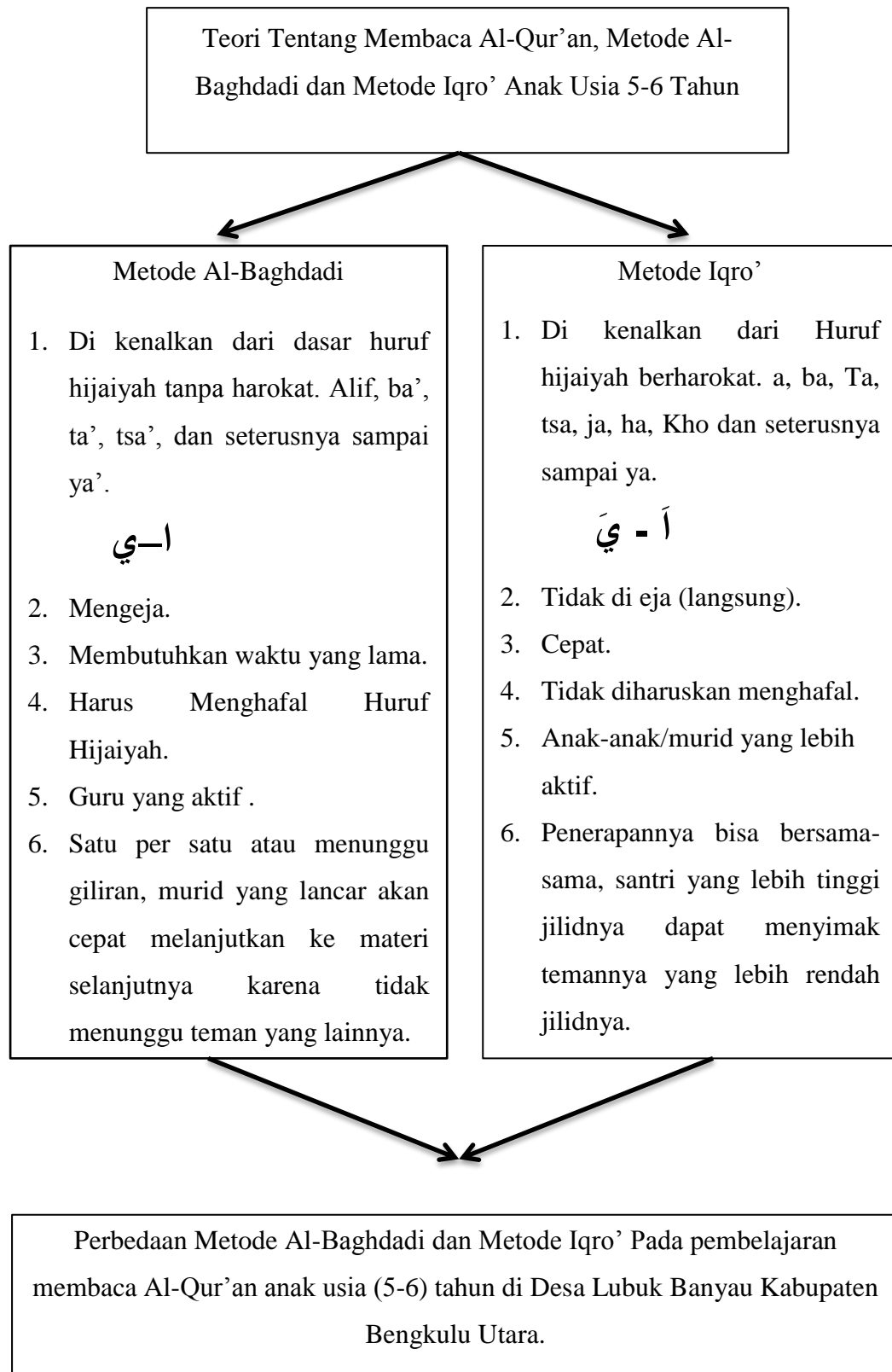
إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً  
لَّان تَبُورَ (٢٩)

**Artinya:** “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

---

<sup>64</sup> Laeli Khodriyah, “*Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*” Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Islam Anak Uisa Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019).

### Bagan I Kerangka Berpikir



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau kancah (*Field Research*) yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal dan non formal.<sup>65</sup> Penelitian kualitatif merupakan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang di alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebuah banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>66</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data disini bermaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, nota dan lainnya. Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.

Tujuan deskripsi adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018), h. 17.

<sup>67</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 174.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Lokasi

Penelitian ini akan di lakukan di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.

### 2. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada Tanggal 22 Februari s/d 5 April 2021.

## **C. Subyek dan Informan**

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, Subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini nanti adalah :

1. Metode Al-Baghdadi dirumah Ibu Dewa Salhani, anak usia (5-6) Tahun yang berjumlah 5 Orang dan orang tua dari 5 orang anak tersebut.
2. Metode Iqro' dirumah Ibu Nirwana, anak usia (5-6) Tahun yang berjumlah 5 Orang dan Orang tua dari 5 orang anak tersebut.

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, apakah data berbentuk kualitatif atau kuantitatif.

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang yang akan diamati kapan dimana tempatnya.

Peran peneliti yaitu sebagai pelaksana penerapan penerapan tindakan yang telah direncanakan, sedangkan teman sejawat berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. aspek-aspek yang di amati oleh teman sejawat antara lain : Respon anak terhadap kegiatan stimulasi dongak tunguk. Teknik Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara, yaitu :

Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan.

Kedua, observasi sistematis dan observasi non sistematis observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistematis.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145-146.

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 62



## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukannya secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen.<sup>70</sup> Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (setting sosial).

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data profil anak, dan proses kegiatan anak selama dalam pengasuhan yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>71</sup>

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240.

berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>72</sup> Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang pemeriksaan

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.

2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.<sup>73</sup>

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 38.

flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>74</sup>Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 23.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara**

Desa Lubuk Banyau adalah suatu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Dinamakan Lubuk Banyau karena konon menurut tokoh masyarakat setempat dahulu ada seorang perempuan bernama Banyau mandi di dekat Lubuk di sungai Bintunan, kemudian perempuan bernama Banyau tersebut hilang entah kemana. Menurut kepercayaan warga setempat perempuan tersebut dibawa oleh roh halus penunggu Lubuk. Maka sejak kejadian itu Desa tersebut dinamakan *Lubuk Banyau*.

Desa Lubuk Banyau terbentuk pada Tahun 1943, dimana Pimpinan di Desa pada saat itu dinamakan Depati. Depati Lubuk Banyau yang pertama bernama Bapak Maris, Depati kedua bernama Bapak Muktif, Depati Ketiga dijabat oleh Bapak Amir Hamzah yang berakhir pada Tahun 1970, kemudian Depati yang keempat (pada tahun 1970 s.d 1971) dijabat oleh Bapak Raup. Pada Tahun 1971 s.d 1982 Depati Lubuk Banyau dijabat oleh Bapak Zakaria LH.

Pada tahun 1982 ada perubahan Pimpinan dari Depati menjadi Kepala Desa, maka pada Tahun 1982 tersebut Desa Lubuk Banyau mengadakan Pemilihan Kepala Desa yang pertama itu dimenangkan oleh Bapak Zakaria LH sebagai Kepala Desa Terpilih.

Seiring berjalannya waktu yang dulunya Penduduk Desa Lubuk Banyau khusus Suku Rejang maka sejak kepemimpinan Bapak Zakaria LH banyak warga pendatang dari luar yang mendaftarkan diri menjadi penduduk Desa Lubuk Banyau, yang mana mayoritas diantara mereka adalah petani kebun. Hal itu dikarenakan lahan perkebunan di Desa Lubuk Banyau sangat subur.

Bapak Zakaria LH menjabat sebagai Kepala Desa Lubuk Banyau sampai dengan Tahun 2000, sedangkan tahun 2000 s.d 2001 dijabat oleh PJS yaitu Bapak Sapiuludin yang waktu itu menjabat sebagai Sekretaris Desa Lubuk Banyau.

Pada tahun 2002 kembali diadakan Pemilihan Kepala Desa Lubuk Banyau dan yang terpilih pada pemilihan tersebut adalah Bapak Zaifudin SL dan Beliau menjabat sebagai Kepala Desa Lubuk Banyau selama 2 (dua) periode (Tahun 2002 s.d 2014) karena dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa yang selanjutnya Bapak Zaifudin SL kembali terpilih sebagai Kepala Desa Lubuk Banyau. Kemudian dilanjutkan dengan PJS Haji Mukti Ali setelah itu dilanjutkan oleh PJS Ilal Ansori dan dilanjutkan kembali oleh PJS Budi Harjo, SH sampai pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Devintip. Setelah pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa yang terpilih maka saat ini Kepala Desa Devintip atau terpilih adalah Haji Mukti Ali yang menjabat dalam periode 2016-2022. Berikut sejarah Perkembangan Desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Desa Lubuk Banyau merupakan salah satu dari desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah Indonesia merdeka, desa Lubuk Banyau telah mengalami beberapa Masa Kepemimpinan dan adapun perkembangan sejarah desa, yaitu :<sup>75</sup>

Tabel 4.1  
**Masa Kepemimpinan Kepala Desa**

No.	Nama Kepala Desa/Depati	Dari Tahun	Sampai Tahun
1.	Bapak Maris	1943	
2.	Bapak Muktif		
3.	Bapak Amir Hamzah		1970
4.	Bapak Raup	1970	1971

<sup>75</sup>Rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJM DESA) Tahun 2016-2022, h. 8.

5.	Bapak Zakaria, LH	1971	1982
6.	Bapak Zakaria, LH	1982	2000
7.	Baapak Sapiuludin	2000	2001
8.	Bapak Zaifudin, SL	2002	2014
9.	Bapak Haji Mukti Ali		
10.	Bapak Ilal Ansori		
11.	Bapak Budi Harjo		
12.	Bapak Haji Mukti Ali	2016	2022

Tabel 4.2  
**Sejarah Perkembangan Desa**

No.	Tahun	Kejadian yang baik	Kejadian yang Buruk
1.	1943	Desa Lubuk Banyau mulai dihuni oleh sekelompok penduduk/masyarakat	
2.	1955	Pemilihan pimpinan desa untuk pertama kalinya yang diberi nama “depati”	
3.	1973	Pembangunan sebuah masjid yang pertama di desa lubuk banyau .	
4.	1974	Sudah dibangun sebuah gedung sekolah dasar negeri dengan jumlah sebanyak 4 lokal.	
5	1982	Telah dilaksanakan pemilihan kepala desa lubuk banyau yang pertama kalinya dengan terpilih bapak Zakaria LH.	
6	1982	Pembangunan masjid al-jihad di desa	

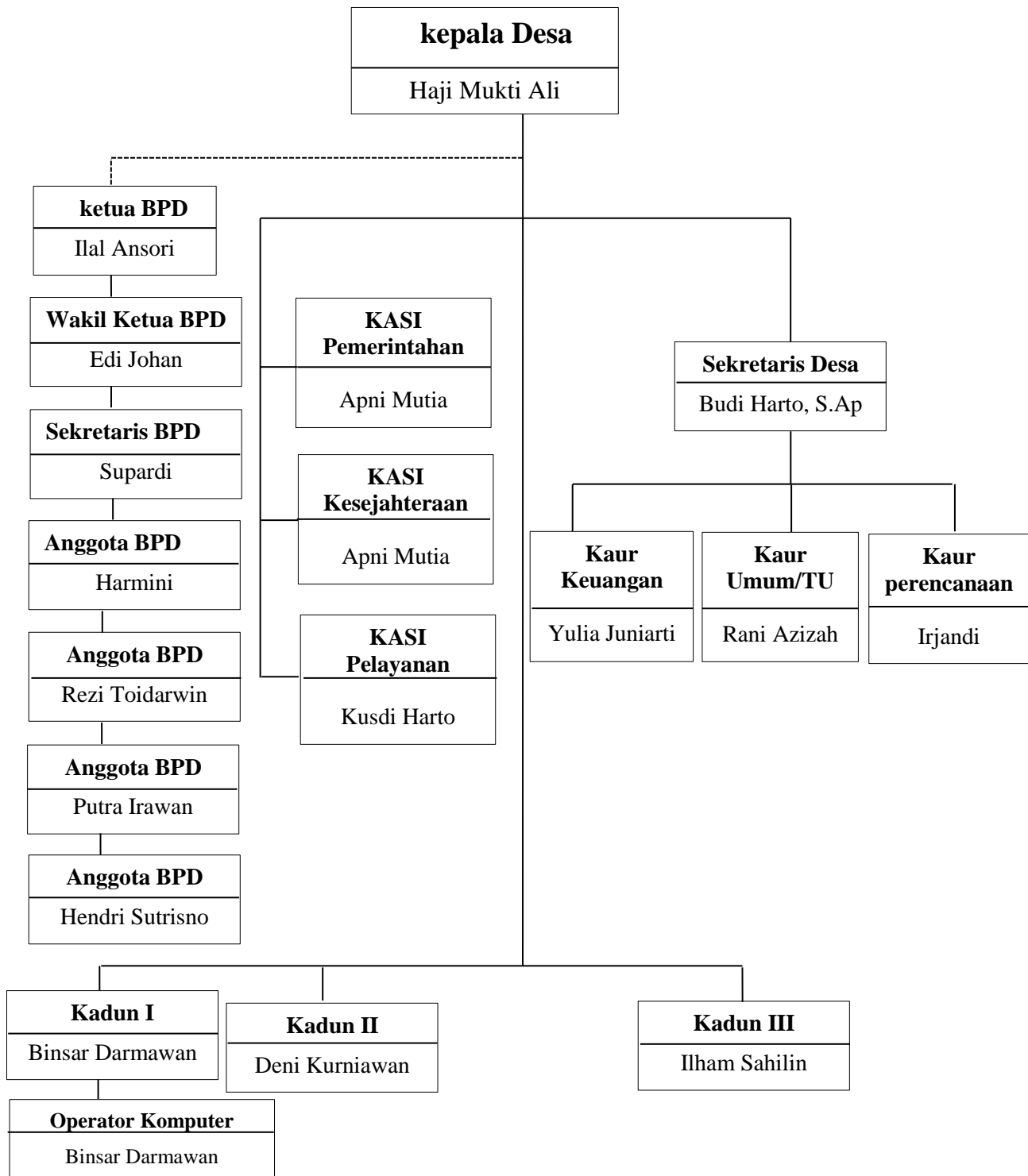
		lubuk banyau.	
7	1982	Adanya pembangunan tambahan lokal gedung sekolah dasar negeri didesa lubuk banyau.	
8	1982	Pembangunan balai desa.	
9	1990	Telah dilaksanakan pemilihan kepala desa lubuk banyau acara demokrasi yang kedua kalinya dengan kepala desa terpilih bapak zakaria LH	
10.	2000		Terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7,2 skala richter yang mengakibatkan banyak terjadi kerusakan pada rumah warga dan prasarana yang ada di desa .
11	2001	Telah di laksanakan pemilihan kepala desa lubuk bayau yang ketiga kalinya dengan kepala desa terpilih bapak zaifudin SL.	
12	2002	Pemilihan dan pelantikan badan permusyawaratan desa [BPD]desa lubuk banyau untuk pertama kalinya.	
13	2005	Pembangunan kantor desa lubuk banyau.	
14	2006	Desa lubuk banyau menerima bantuan	Terjadi Gempa



		program P2KP.	Bumi dengan kekuatan 7,9 Skala Richter yang mengakibatkan banyak terjadi kerusakan pada rumah warga.
15	2007	Masuknya perogram PNPM-MP sehingga dapat dibangun gedung posyandu didusu1 desa lubuk banyau.	
16	2008	Pengaspalan Jalan dari dusun 1 menuju dusun II dan dusun III dan pemilihan dan pelantikan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Lbuk Banyau untuk kedua kalinya.	
17.	2009	Membangun gedung posyandu di dusun IV dari dana PNPM-MP Desa Lubuk Banyau.	
18.	2010	Mendapat bantuan lagi dari PNPM-MP yaitu pembangunan Posyandu di Dusun 1	
19.	2011	Bantuan program pembuatan sertifikat Tanah dari BPN	
20.	2012	Pengerahan Jalan di Dusun IV	
21.	2013	Pemilihan dan pelantikan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Lubuk Banyau untuk ketiga kalinya.	Terjadi kebakaran I unit Rumah Pemukiman penduduk di Dusun 1 RT 02.

22.	2014	Pembangunan Jalan Usaha Tani Rabat Beton di Dusun I sumber dana dari PPIP dan pembangunan program bedah Rumah dari KemenSos.	
23.	2015	Pembangunan jalan usaha tani rabat beton dan plat Decker dusun II sumber dana PPIP.	
24.	2016	Tanggal 25 Juli telah dilakukan pemilihan Kepala Desa secara serentak Gelombang I dengan kepala desa terpilih Bapak Haji Mukti Ali. Kemudian desa Lubuk Banyau melakukan pembangunan jalan usaha tani yang bertepatan di dusun I dan III, kemudian pembangunan jembatan gantung di dusun IV, pembangunan Pos Induk SISKAMLING di Dusun I dan pembangunan gedung PAUD Lanjutan DD 40% di Dusun I dalam hal ini sumber dana yang didapat berasal dari Program pembangunan Desa atau disebut Dana Desa (DD).	Terjadi kebakaran I unit rumah pemukiman penduduk di dusun III RT 04.

## 2. Struktur Pemerintah Desa Kubuk Banyau



### 3. Aspek Geografi dan Demografi

#### a. Aspek Geografi

Wilayah Desa Lubuk Banyau terletak pada wilayah dataran Tinggi dengan kondisi antara ....., dengan luas 34 km<sup>2</sup> atau 34.000 ha dimana 80% berupa daratan yang berupa morfografi berbukit landai dan sebagian 20% digunakan lahan pemukiman, Desa Lubuk Banyau mempunyai empat (IV) dusun dan Enam (VI) RT dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

Tabel 4.3  
**Batas Desa**

<b>Batas</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Keterangan</b>
Sebelah Utara	-	-	Bukit Barisan
Sebelah Selatan	Sido Mukti/Tanah Tinggi	Padang Jaya	
Sebelah Timur	Seberang Tunggal	Batik Nau	
Sebelah Barat	Wono Harjo/Giri Mulya	Giri Mulya	

Iklim Desa Lubuk Banyau sebagaimana desa-desa lain di wilayah iklim penghujan dan kemarau, hal tersebut Indonesia mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Pusat pemerintahan desa Lubuk Banyau terletak di Dusun 01 /RT/RW III dengan menempati areal lahan seluas 25X30 M<sup>2</sup>.

Gambar 4.1  
Gambar Peta Desa



b. Aspek Demografi

Jumlah penduduk desa sebanyak 2.618 jiwa yang tersebar di Desa Lubuk Banyau Dusun 1, II, III, IV, Rt/Rw, 01, 02, 03, 04, 05, 06 dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1.260 jiwa dan perempuan 1.330 jiwa dengan tingkat pertumbuhan selama 6 tahun terakhir 25%, dengan tingkat kepadatan sebesar 20 jiwa/km<sup>2</sup>. Perkembangan jumlah penduduk di Desa Lubuk Banyau dalam 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.4  
Perkembangan Kependudukan  
Tahun 2015-2020

Uraian	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Luas Wilayah	Km <sup>2</sup>	34000	34000	34000	34000	34000	34000
Jumlah penduduk	Jiwa	2.498	2.498	2.512	2.536	2.548	2.618
Jumlah laki-laki	Jiwa	1.255	1.239	1.254	1.268	1.274	1.035
Jumlah perempuan	Jiwa	1.233	1.254	1.266	1.270	1.278	1.330
Jumlah A-RTM	Orang	616	619	627	635	639	665

Pertumbuhan penduduk	%	5	6	5	7	3	10
Kelahiran penduduk	Jiwa	10	5	7	8	10	6
Kematian penduduk	Jiwa	3	2	4	3	2	4
Kepadatan penduduk	Jiwa/Km <sup>2</sup>	289	295	312	324	325	330

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah penduduk adalah keberhasilan program keluarga berencana di Dsa Lubuk Banyau jika di lihat dari perkembangan jumlah KB aktif di Desa Lubuk Banyau [ada Tahun 2015-2020 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5  
**Perkembangan Jumlah Peserta KB dan PUS  
Tahun 2015-2020**

Uraian	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PUS	Pasangan	789	800	809	818	825	840
Peserta KB Aktif	Orang	465	502	500	489	678	675
Peserta KB dan PUS	%	45	50	50	48	67	67
Peserta KB mandiri	Orang	55	30	76	82	93	90

Data sebaran penduduk desa Lubuk Banyau yang mendiami wilayah seluruh Dusun /RW/RT cenderung meningkat karena tingkat

kelahiran lebih besar dari angka kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6  
**Jumlah Sebaran Penduduk Desa**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
1.288	1.330	840	2.618

Karena desa Lubuk Banyau merupakan Desa perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kebun, selengkapnya sebagai berikut ini :

Tabel 4.7  
**Jumlah penduduk Tingkat Mata Pencarian**

<b>Petani dan Buruh Tani</b>	<b>Peternak</b>	<b>Pedagang</b>	<b>Usaha Kecil</b>	<b>PNS</b>	<b>Lain-lain</b>
1.977 orang	39 orang	30 orang	85 Orang	3 Orang	22 Orang

Penggunaan Tanah di Desa Lubuk Banyau sebagian besar diperuntukkan untuk tanah perkebunan sedangkan sisahnya sebagian sawah tadah hujan dan untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak penduduk desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya sebagai berikut :

Tabel 4.8  
**Kepemilikan ternak**

<b>Ayam/itik</b>	<b>Kambing</b>	<b>Sapi</b>	<b>Kerbau</b>	<b>Lain-lain</b>
1.522 ekor	200 ekor	540 ekor	3 ekor-	-

#### 4. Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Lubuk Banyau sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung

tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di Desa Lubuk Banyau dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9  
**Daftar Sumber Daya Alam Di Desa Lubuk Banyau**

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Sungai	34	Km
2.	Batu Kali/Kerikil	350	M2
3.	Pasir Urug	450	M3
4.	Hutan Rakyat	35	Ha
5.	Perkebunan Kelapa Sawit	300	Ha
6.	Perkebunan Karet	265	Ha
7.	Ternak Kerbau	3	Ekor
8.	Ternak Sapi	540	Ekor
9.	Kambing	200	Ekor
10.	Kolam	5	Ha
11.	Lahan Rawa	10	Ha
12.	Persawahan	10	Km2

#### 5. Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu sumber daya manusia di desa Lubuk Banyau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10  
**Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Lubuk Banyau**

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	Penduduk dan keluarga		
	a. Laki-laki	1.288	Orang
	b. Perempuan	1.330	Orang



	c. Jumlah Jiwa	2.618	Orang
2.	Sumber penghasilan Utama Penduduk		
	a. Pertanian, perkebunan	1.977	Orang
	b. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	75	Orang
	c. Angkutan	5	Unit
	d. Lainnya (air,gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	-	-
3.	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S1 Keatas	15	Orang
	b. Lulusan SLTA	225	Orang
	c. Lulusan SMP	300	Orang
	d. Lulusan SD	500	Orang
	e. Tidak tamat SD/tidak sekolah	250	Orang
4.	Gedung sekolah PAUD	1	Unit
5.	Gedung sekolah Dasar (SD)	1	Unit
6.	Kantor Desa	1	Unit
7.	Tempat Ibadah	1	Unit
8.	TPQ	1	Unit
9.	Balai Desa	1	Unit
10.	Lapangan Olahraga	1	Unit
11.	Gedung Posyandu	1	Unit
12.	Gedung Postu	1	Unit
13.	Jalan Lingkungan		Meter
14.	Jalan Poros/Lintas		Meter
15.	Jalan usaha tani		Meter
16.	Tempat pemakaman Umum (TPU)	Ha	Km2
17.	PLN	1	Unit
18.	Jembatan permanen/non permanen	1	Unit

19.	Irigasi permanen/non permanen	1	Unit
20.	Pos Kamling	1	Unit
21.	Jalan Tanah	1	Unit
22.	Jalan Rabat Beton	1	Unit
23.	Sumur Gali	1	Unit

#### 6. Aspek sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di Desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan strategi pembangunan di Desa secara tepat. Sumber daya pembangunan di Desa Lubuk Banyau dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11

#### Daftar sumber daya pembangunan di Desa Lubuk Banyau

No.	Uraian sumber daya pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset prasarana umum		
	a. Jalan Hotmix dan Lapen	8.500	Meter
	b. Jembatan permanen	8	Unit
2.	Aset Prasarana pendidikan		
	a. Gedung PAUD	1	Unit
	b. Gedung TK	1	Unit
	c. Gedung SD	1	Unit
	d. Taman Pendidikan Al-qur'an	1	Unit
	e. Masjid	4	Unit
3.	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	2	Unit
	b. Polindes	1	Unit
	c. MCK	8	Unit
	d. sarana Air bersih	12	Unit
4.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Jumlah kelompok tani usaha	3	Kelompok
	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat	2	kelompok

### 7. Aspek sumber daya sosial budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di Desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikandiri Desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di desa Lubuk Banyau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

#### Daftar sumber Daya sosial budaya di Desa Lubuk Banyau

No.	Uraian sumber daya sosial budaya	Volume	Satuan
1.	Majlis Ta'lim Ibu-ibu	3	Kelompok
2.	Masjid	4	Kelompok
3.	Kegiatan karang taruna	1	Kelompok
4.	Kepengurusan dan kegiatan remaja masjid	2	Kelompok
5.	Kegiatan arisan ibu-ibu	8	kelompok
6	Kesenian adat	2	Kelompok

### 8. Penduduk tingkat pendidikan

Pendidikan adalah satu hal yang terpenting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan untuk mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Lubuk Banyau. Tingkat pencapaian pendidikan masyarakat desa Lubuk Banyau sebagai berikut :

Tabel 4.13

#### Jumlah penduduk tingkat pendidikan

Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
250 orang	500 orang	300 orang	225 orang	15 orang

## 9. Kondisi pemerintah Desa

### a. Wilayah Desa

Wilaya Desa Lubuk Banyau terdiri dari 4 dusun, 06RT/RW, yang merupakan wilaya administrasi desa. Data wilayah administrasi desa dapat di lihat daru tabel berikut :

Tabel 4.14

**Data wilayah administrasi desa Lubuk Banyau**

No.	Wilayah	Nama ketua	keterangan
1.	Dusun I	Zulman Edi	1 orang
2.	Dusun II	Kisnuri	1 orang
3.	Dusun III	Mahruf	1 orang
4.	Dusun IV	Naharudin	1 orang
5.	RT/RW 01	Suyanto	1 orang
6.	RT/RW 02	Ujang Iswandi	1 orang
7.	RT/RW 03	Ampa'as, RB	1 orang
8.	RT/RW 04	Tomo Hardi	1 orang
9.	RT/RW 05	Ariyanto	1 orang
10.	RT/RW 06	Tukimin	1Orang

## 10. Bidang Penyelenggaraan

### a. Bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa

Desa Lubuk Banyau memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini sumber daya belum benar-benar optimal atau terserap untuk diberdayakan. Hal ini karena belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada. Berikut beberapa potensi dan hambatan secara umum yang ada didesa Lubuk Banyau.

Permasalahan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

1. Perangkat desa belum bisa mengoptimalkan komputer
2. Belum tersedianya tenaga ahli penyusun peraturan desa
3. Desa belum memiliki kendaraan operasional

4. Masih lemahnya perangkat dalam penyusunan administrasi
5. Masih adanya perangkat desa yang belum tamat SLTA / Sederajat.

Tabel 4.15  
**Potensi Penduduk Tingkat Pendidikan**

<b>Pra Sekolah</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>Sarjana</b>
250	500	300	225	15
Orang	Orang	Orang	orang	Orang

Tabel 4.16  
**Potensi Sebaran Penduduk Desa**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
1.288	1.330	840	2.618

- b. Bidang pelaksanaan Pembangunan
  - Permasalahan Bidang Pelaksanaan Pembangunan
    1. Jalan desa banyak rusak
    2. Drainase lingkungan belum memadai
    3. Saluran irigasi belum tertata dengan baik
    4. Jembatan gantung masih keadaan non permanen
    5. Jalan lingkungan desa masih banyak yang tanah
    6. Perlunya pembukaan Jalan Usaha Tani
    7. Perlunya peningkatan jalan desa
    8. Belum tersedianya lahan dan bangunan TPQ
    9. Belum adanya Rumah adar Desa
    10. Perlunya pembangunan saluran pembangunan Air Limbah (SPAL)
    11. Belum tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai.
- c. Bidang pembinaan Kemasyarakatan
  - Permasalahan bidang pembinaan kemasyarakatan
    1. Masih lemahnya POS keamanan lingkungan
    2. Masih lemahnya pembinaan Hansip
    3. Peningkatan OPS Pembimbing Majelis Ta'lim

4. Peningkatan OPS pengurus Masjid
  5. Masih lemahnya kader PKK
  6. Peningkatan kualitas lembaga adat desa
- d. Permasalahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat
1. Kelompok tani belum mengerti pemanfaatan pupuk organik
  2. Belum adanya *sales promotion* produk unggulan desa
  3. Perlunya peningkatan kapasitas kelompok tani
  4. Masih kurangnya minat pemuda desa dalam mengembangkan seni dan budaya
  5. Lemahnya pengetahuan anak-anak dalam bahaya narkoba dan sebagainya
  6. Perlunya peningkatan kapasitas perangkat desa
  7. Perlunya peningkatan kapasitas kader desa
  8. Perlunya peningkatan kapasitas kelompok anak-anak dan ibu pengajian
  9. Perlunya peningkatan kapasitas kelompok perempuan
  10. Perlunya peningkatan kapasitas pemuda
- e. Bidang tak terduga

Permasalahan bidang tak terduga yang ada di desa Lubuk banyau secara umum adalah :

1. Masyarakat terjangkau penyakit demam berdarah dan malaria
2. Belum tersedianya tenaga ahli penyusun peraturan desa
3. Belum memiliki alat pemadam kebakaran
4. Belum tersedianya ambulance desa
5. Belum tersedianya angkutan anak sekolah
6. Belum tersedianya alat pengasapan untuk pembasmi nyamuk demam berdarah
7. Belum tersedianya biaya bantuan anak-anak putus sekolah.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Dokumen Desa Lubuk Banyau Kec. Padang Jaya Kab. Bengkulu Utara pada senin 23 Februari 2021.

Tabel 4.17  
**Data Obyek Yang di Wawancarai  
 Guru Ngaji**

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Agama	Jenis kelamin	Usia
1.	Dewa Salhani	Guru ngaji, Karyawan PT . Sandabi	SD	Islam	Perempuan	48 Tahun
2.	Nirwana	Guru Ngaji, Petani	SD	Islam	Perempuan	38 Tahun

Tabel 4.18  
**Data Obyek Yang di Wawancarai  
 Orang Tua**

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Umur	Nama Anak
1.	Sofi Yorema	IRT	SD	28 Tahun	Elsa Chelsea Arifin
2.	Heli Haryanti	IRT	SD	38 Tahun	Padil Adi Sabri
3.	Hepi Novianti	IRT	SD	36 Tahun	Melisa Lestari
4.	Sunarti	IRT	SMP	34 Tahun	Lintang Ania Saputra
5.	Hepi Novianti	IRT	SD	36 Tahun	Sri Utari
6.	Herawati	Petani	SLTP	41 Tahun	Muhammad Rizki Saputra
7.	Sunarti	IRT	SMP	34 Tahun	Meji Ania Saputra
8.	Pupun Puspita Sari	Petani	SMA	26 Tahun	Muhammad Rafa Ariandra
9.	Herawati	Petani	SLTP	41 Tahun	Muhammad Galih

					Saputra
10.	Beti	Petani	SD	36 Tahun	Misnawati
11.	Windra Wati	Petani	SD	44 Tahun	Citra Ayu Lestari

## B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur terhadap beberapa orang narasumber di Balai Desa dan di Desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Hal ini dimaksud agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Narasumber yang berhasil diwawancarai adalah pegawai di Balai Desa dan orang tua dari anak yang berusia 5-6 tahun yang menjadi sample penelitian penulis. Dari hasil wawancara, terdapat data yang tidak diungkap tetapi dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif (keikutsertaan penulis) yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2021 sampai dengan 27 Maret 2021. Untuk memperkuat substansi, observasi dan hasil wawancara, maka dilakukan penelusuran terhadap arsip data anak yang ada.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, maka penulis mendeskripsikan temuan-temuan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru ngaji dan beberapa orang tua yang ada di Desa Lubuk Banyau RT. 04, Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Mengingat luasnya permasalahan ditempat penulis maka penulis membatasi masalah yaitu hanya memfokuskan pada guru anak usia dini umur (5-6) tahun, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi (metode mengeja) dan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' (metode langsung) di Desa Lubuk Banyau RT. 04, Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa orang tua.

---

<sup>77</sup>Dokumen Desa Lubuk Banyau Kec. Padang Jaya Kab. Bengkulu Utara pada senin 23 Februari 2021.



Metode Al-Baghdadi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.<sup>78</sup> Santri atau anak didik lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri atau anak didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah. Santri atau anak didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.<sup>79</sup>

Penelitian menggunakan metode Al-Baghdadi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan proses pembelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik agar dapat memperlancar proses belajar Al-Qur'an dengan cara membacanya mengeja terlebih dahulu dan juga untuk menemukan apa saja yang menjadi perbedaan antara metode Al-Baghdadi dengan Metode Iqro'.

Metode Iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna. Menurut Sri Beliana Harahap didalam bukunya yaitu kelebihan metode Iqro' adalah Menggunakan metode CBSA (jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif), dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), Privat (penyemakan secara individual), maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya).<sup>80</sup>

Penelitian metode Iqro' ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan proses pembelajaran yang diberikan guru kepada anak didik untuk proses belajar ke Al-Qur'an dengan cara membacanya dilakukan secara

---

<sup>78</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

<sup>79</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>80</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 20.

langsung seperti pada latihan membaca dan untuk menemukan apa saja yang menjadi perbedaan antara metode Iqro' dengan Metode Al-Baghdadi.

Berikut adalah hasil penelitian penulis ketika dilapangan, maka penulismendeskripsikan temuan-temuan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru ngaji dan beberapa orang tua yang ada di Desa Lubuk Banyau RT. 04, Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Mengingat luasnya permasalahan ditempat penelitian maka penulis membatasi masalah yaitu hanya memfokuskan pada guru anak usia dini umur (5-6) tahun, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi (metode mengeja) dan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' (metode langsung) di Desa Lubuk Banyau RT. 04, Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa orang tua. Hasil Wawancara dengan guru ngaji menggunakan metode Al-Baghdadi. Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

“Menurut DS, *Gi kenamen ku metode Al-Baghdadi o metode gi an nien do o kulo makei nijo kileak ba misal ne alif date ijai o A karno keme pio masiak makei baso jang, anak-anok gi belajea makei ngijo-ngijo yo harus apea huruf hijaiyah amen coa apea huruf hijaiyah o agok saro karno tip lembea ne ade huruf-huruf hijaiyah o do kulo cigai dau titik dau o lok belajea gi ngijo-ngijo yo padeak ne saro*”.<sup>81</sup>

Artinya: (Setahu saya metode Al-Baghdadi itu metode yang sudah lama sekali dan menggunakan metode ini harus mengeja terlebih dahulu misalnya Alif Date (Fathah), anak-anak yang belajar menggunakan metode mengeja ini harus hafal huruf hijaiyah, jikalau tidak hafal akan susah dalam pembelajaran karena di setiap lembar pembelajaran akan bertemu dengan huruf hijaiyah dan tidak banyak anak yang mau belajar menggunakan metode mengeja).

Sedangkan Hasil wawancara dengan orang tua (ME dan LI) yaitu Su, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Senamen ku do o cao anak-anok belajea utuk belajea mbaco Al-Qur'an gi ca o belajea ne o ngijo kileak*.”<sup>82</sup>

Artinya: (Setahu saya cara anak-anak belajar untuk belajar membaca Al-Qur'an yang cara pembelajarannya di eja terlebih dahulu).

Selanjutnya wawancara dengan Hn, dia menyatakan bahwa :

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 24 Februari 2021.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Su pada tanggal 18 maret 2021.

“Menurut Hn, *Amen kenamen ku do o o belajea makei ngijo o coa awei Alif Date ijai ne A, baik kulo belajea ne dio ba si anak-anok o bi afea huruf-huruf ngen date-date o so bi paham misal ne nak das o date nak beak o bawa amen si awei ako semilan o U.*”<sup>83</sup>

Artinya: (Kalau setahu saya itu pembelajaran yang mengeja seperti Alif Fathah jadinya A. Bagus juga jika belajar mengeja dikarenakan anak-anak sudah harus hafal huruf-huruf Hijaiyah seperti Fathah mereka juga mengerti jika di atas itu Fathah, jika dibawah itu Kasroh, jika seperti angka 9 itu U.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, *Sepengetahuan ku do o metode Al-Baghdadi nadeak nu nano yo gi ca o ne makei ngijo kileak da, sudo o belajea ne emang an agok saro mako tamat nam melanjut moi Al-Qur’an, ade baik ne kulo anak-anok titik o harus hafea huruf hijaiyah.*”<sup>84</sup>

Artinya: (Sepengetahuan saya Metode Al-Baghdadi ini yaitu metode yang cara bacaan nya mengeja terlebih dahulu, pembelajarannya juga lama dan lumayan susah bagi anak-anak untuk bisa melanjutkan ke Al-Qur’an, ada bagusnya juga anak-anak diharuskan menghafal Huruf-huruf hijaiyah.)

Selanjutnya menurut HL, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HL, *Senamen ku ca o ne mengijo kileak da awei Alif date ijai ne A. Uku pernah mbaco nak bukau amen coa saleak ku metode yo kunei Baghdad, menurut ku belajea ngijo yo guau ne lebiak dau gawe ba guau ne harus jemlas kileak harus majea ne dio huruf jano dio tando jano nah anak gi bi nam o nam gacang lanjut moi halaman selanjutne karno si coa ngembot kuat de luyen ne, anak-anok harus mafea huruf-huruf hijaiyah sudo o tando-tando baco ne amen bi lacea baru ba guau ne majea surah-surah pendek awei surah Al-Fatihah Juz’ama uyo da Al-Qur’an titik amen nadeak keme da.*”<sup>85</sup>

Artinya: (Setahu saya itu cara pembelajarannya di eja seperti Alif Fathah dibaca A. Saya pernah membaca dibuku kalau tidak salah metode ini dari Bahdad, menurut saya belajar mengeja ini guru nya yang lebih aktif gurunya harus menjelaskan terlebih dahulu harus memberi tahu ini huruf apa tanda apa kemudian anak yang telah lancar barulah lanjut ke halaman berikutnya karena tidak harus menunggu temannya yang lain dan anak-anak harus hafal huruf-huruf hijaiyah serta tanda-tanda baca jikalau sudah lancar barulah guru mengajarkan surah-surah pendek seperti surah Al-Fatihah, Juz’ama itu Al-Qur’an kecil.)

Hal ini berdasarkan dengan teori, Metode Al-Baghdadi merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Hn pada tanggal 19 maret 2021.

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan SY pada tanggal 21 maret 2021.

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan HL pada tanggal 22 maret 2021.

meluas digunakan di seluruh dunia.<sup>86</sup> Santri atau anak didik lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri atau anak didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.<sup>87</sup> Metode Al-Baghdadi yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan.<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Metode Al-Baghdadi merupakan metode yang cara membacanya dieja terlebih dahulu dan santri/anak didik harus menghafal huruf-huruf hijaiyah agar dapat mempermudah dalam belajar ketika diberikan materi oleh gurunya.

Hasil wawancara dengan DS mengenai berapa lama mengajar anak-anak menggunakan metode Al-Baghdadi (mengeja), ia mengatakan bahwa :

*"Menurut DS, Uku mengajea ngajai yo bi an sekitar 8 Tahun". Anok-anok uyo ba dau ba gi malas ne, anak-anok uyo lebiak si taen jem nak muko Tipi kunei si temot nak muko guau ngajai ne. Lebiak garang gabok kunei belajea ngajai, oba dau anak-anok uyo coa nam ngajai.*<sup>89</sup>

(Artinya: Saya mengajar mengaji sudah lama sekitar 8 Tahun. Anak-anak sekarang banyak yang malas, anak-anak sekarang lebih tahan duduk didepan TV daripada duduk didepan guru ngajinya. Lebih suka bermain daripada belajar mengaji, akibatnya banyak anak-anak yang tidak bisa mengaji).

Hal ini berdasarkan dengan teori, Anak-anak lebih tahan duduk berjam-jam di depan TV daripada duduk setengah jam di depan guru ngaji. Akibatnya, harus dibutuhkan waktu 2-5 tahun untuk bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Akibat lebih lanjut adalah semakin banyak terlihat anak-anak muda Islam yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Keprihatinan ini ternyata mendorong banyak ahli untuk mencari

---

<sup>86</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

<sup>87</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>88</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 24 Februari 2021.

berbagai solusi pemecahannya. Maka sejak tahun 1980-an di Indonesia bermunculan ide-ide dan usaha untuk melakukan pembaruan sistem dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Tokoh pembaru yang cukup menonjol adalah KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta.<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah penting untuk kalangan manapun terutama dikalangan anak-anak, untuk itu dorongan serta dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan DS mengenai Apa yang menjadi alasan Ibu/Bapak tetap bertahan mengajar menggunakan metode Al-Baghdadi/metode Eja ini seperti yang sudah kita ketahui bahwa anak-anak sekarang lebih banyak memilih belajar menggunakan Iqro', ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Alasan ku mengajea karno bagiku lebiak baik anak-anak titik o belajea makei caro mengeja yo kileak karno amen si belajea makei cao mengeja yo si pasti si nam belajea Iqro', awei o sebalik ne karno anak gi belajea makei Iqro' si belum tentu nam belajea gi pakei ngijo-ngijo yo kileak buliak ba ko kemliak”. Do kulo amen si belajea makei metode mengijo yo si afea huruf hijaiyah minimal si namen huruf ngen tando baco ne.*<sup>91</sup>

Artinya: (Alasan saya karena bagi saya lebih baik anak-anak sekarang belajar menggunakan cara mengeja karena anak-anak yang belajar menggunakan cara mengeja sudah pasti ia bisa belajar menggunakan Iqro' begitupun sebaliknya anak-anak yang belajar menggunakan Iqro' belum tentu ia bisa belajar menggunakan cara mengeja, anak-anak yang belajar menggunakan metode mengeja ia sudah hafal huruf Hijaiyah walaupun belum hafal minimal ia megerti huruf dan tanda bacanya.)

Hal ini berdasarkan teori, metode Al-Baghdadi jika diterapkan dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an jika dibandingkan dengan metode Iqro'.<sup>92</sup> Santri atau anak didik lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri atau anak didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah. Santri atau anak didik yang lancar akan cepat

<sup>90</sup>Muhammedi, “Metode Al Baghdadiyah” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 100.

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 24 Februari 2021.

<sup>92</sup>Muhammedi, “Metode Al Baghdadiyah” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 116.

melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.<sup>93</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi jika diterapkan dengan baik dan apabila anak tersebut mengerti dapat menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan metode Iqro'. Yang dimana anak-anak yang belajar menggunakan metode mengeja sudah harus hafal huruf Hijaiyah minimal ia mengerti huruf-huruf nya.

Hasil wawancara dengan DS mengenai Bagaimana memperkenalkan dasar dari huruf hijaiyah tanpa harokat kepada anak-anak seperti Alif, ba', ta', tsa', dan seterusnya sampai ya', ia mengatakan bahwa :

*"Menurut DS, Pertama-tama uku kileak madeak ne sudo o baru tobo anak titik o temotoa misal nya Alif Date ijai ne A, Alif Bawa ijai ne I, Alif Dapan ijai ne U. Amen si awei angko do yo alif tando ne, sapei cao kemnal huruf seterusnya."*<sup>94</sup>

Artinya: (Pertama-tama saya yang menjelaskan terlebih dahulu setelah itu baru anak-anak mengikuti apabila mereka belum lancar misalnya Alif Fathah jadinya A, Alif Kasroh jadinya I, Alif Dhommah jadinya U. Misalnya seperti mengajarkan jika huruf seperti angka 1 ini adalah Alif dan begitupun cara memperkenalkan huruf seterusnya.)

Hal ini berdasarkan teori, ini merupakan salah satu kekurangan dari metode Al-Baghdadi yaitu harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.<sup>95</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi ketika proses pembelajarannya guru akan menjelaskan dan setelah itu anak-anak mengikuti gurunya seperti Alif Fathah setelah itu anak-anak dapat menyebutkan kembali.

Hasil wawancara dengan DS mengenai apa yang Ibu/Bapak lakukan ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam Mengeja, ia mengatakan bahwa :

*"Menurut DS, Karno belajea ngijo yo proses ne an. Amen anak nam baru lanjut amen ati si nam ati buliak lanjut. Uku terus melei semangat, uku*

---

<sup>93</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 24 Februari 2021.

<sup>95</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

*majea dengan kesabaran dan amen si ati nam madeak ne uku melei si pe er untuk belajea igai nak umeak ne sapei si o nam ngen lacea.*”<sup>96</sup>

Artinya: (Karena belajar mengeja ini proses nya yang lama. Jikalau anak bisa akan dilanjutkan jika anak belum bisa anak tersebut belum boleh dilanjutkan ke materi selanjutnya. Saya juga terus memberikan semangat, saya mengajar dengan kesabaran dan jika anak tersebut belum bisa melafalkan, saya akan memberikan PR/tugas untuk dia belajar di rumah sampai ia bisa dan lancar.)

Hal ini berdasarkan teori, dalam penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan siswa. Sehingga guru akan dilatih kesabarannya. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.<sup>97</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menjadi guru harus lebih sabar ketika ada anak yang tidak mengerti bahkan tidak paham dengan materi yang berikan.

Hasil wawancara dengan DS mengenai apakah untuk belajar dalam menggunakan metode Al-Baghdadi atau metode eja Membutuhkan waktu yang lama, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Au Karno belajea makei mengijo yo anak-anok o agok cendok dan an si mako si nam lacea karno yang pertama anak-anok titik o harus hafea huruf hijaiyah kileak, keduai si harus ngijo huruf moi huruf kileak, si harus sembut gensi bae area harokat ne o si harus namen beda ngen amen si belajea Iqro’ amen Iqro’ kan si o langsung awei mbaco bukau ne. Dan harus namen kulo tando-tando baco ne.*”<sup>98</sup>

Artinya: (Iya karena belajar menggunakan cara mengeja ini anak-anak lebih lambat dan lama agar bisa lancar karena yang pertama anak-anak harus hafal huruf hijaiyah terlebih dahulu, yang kedua harus mengeja huruf ke huruf dahulu, harus menyebutkan seperti harokat nya berbeda dengan belajar menggunakan Iqro’ kalau Iqro’ lebih langsung seperti membaca buku. Dan harus tahu juga tanda-tanda bacanya.)

Hal ini berdasarkan teori, metode Al-Baghdadi membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus

---

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>97</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 99-100.

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 25 Februari 2021.

dieja.<sup>99</sup> Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tandabacanya dengan dieja/diurai secara pelan.<sup>100</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menggunakan metode Al-Baghdadi dikarenakan anak harus menghafal huruf Hijaiyah untuk mempermudah anak dalam belajar sehingga metode ini membutuhkan waktu yang lama dan menggunakan metode ini harus dieja. Namun ada baiknya jikalau anak diharuskan menghafal huruf Hijaiyah karena akan mempermudah anak-anak saat melakukan pembelajaran karena mereka sudah hafal huruf Hijaiyah.

Hasil wawancara dengan DS mengenai apa manfaat dari anak harus menghafal huruf hijaiyah, ia mengatakan bahwa :

“Menurut DS, *Manfaat ne o ba supayo anak lacea madeak ne dan ngertai gesi bacaan ne, Kareno amen si coa hafea huruf hijaiyah si o saro lok mengijo ne, oba amen belajea mengijo yo atau metode Al-Baghdadi padeak nu nano o harus hafea kileak huruf hijaiyah paling coa si o ngertai dio huruf jano i o.*”<sup>101</sup>

Artinya: (Manfaat nya supaya anak dapat lancar dalam pengucapan dan mengerti dalam bacaan, karena jika tidak hafal huruf hijaiyah akan mengalami kesulitan dalam mengeja, oleh karena itu belajar mengeja ini atau metode Al-Baghdadi yang seperti kamu katakan tadi itu harus menghafal huruf Hijaiyah minimal ia mengerti ini huruf apa.)

Hal ini berdasarkan teori, Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.<sup>102</sup> Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.<sup>103</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Al-Bgahdadi ini hal yang paling penting adalah menghafal huruf hijaiyah dan mengetahui apa saja tanda bacanya. Jika anak-anak belum hafal huruf Hijaiyah maka anak akan mengalami kesulitan.

---

<sup>99</sup>Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>100</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 100.

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>102</sup>Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>103</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 100.



Hasil wawancara dengan DS mengenai mengapa didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdadi ini lebih banyak guru yang aktif dibandingkan dengan santri atau anak didik, ia mengatakan bahwa :

“Menurut DS, *Dio ba salah satu kekurangan amen belajea ngijo ye ba guau ne harus lebiak aktif kunei murid ne si gemne karno amen si ati nam ite ba madeak dute mbaco dute atau melei contoh baru si temotoa do kulo coa si awei Iqro' amen Iqro' gi amen ade kuat ne gi lekat kajai ne nam si majea gi kajai ne beak kunei ne, amen ngijo yo coa nam harus mbot giliran mangko anak-anok o paham ngen ngertai.*”<sup>104</sup>

Artinya: (Ini adalah salah satu kekurangan kalau belajar mengeja gurunya harus lebih aktif dari pada muridnya alasannya karena jika anak-anak belum bisa gurunya harus membacakan atau memberikan contoh setelah itu mereka mengikutinya tidak seperti Iqro' kalau Iqro' kan bagi anak-anak yang kajian/jilidnya lebih tinggi boleh mengajarkan kepada teman yang lebih rendah kajian/jilidnya, kalau mengeja ini tidak bisa harus menunggu giliran agar anak-anak bisa dan mengerti.)

Hal ini berdasarkan teori, salah satu kekurangan metode Al-Baghdadi adalah Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznnya dalam membaca.<sup>105</sup> Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).<sup>106</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Al-Baghdadi ini mempunyai kekurangan yaitu gurunya yang lebih aktif dibantingkan santri atau anak didik dikarenakan harus mengikuti gurunya dalam proses pembelajaran menggunakan metode Al-Baghdadi. Ketika ada anak belum bisa gurunya harus membacakan atau memberikan contoh setelah itu mereka mengikutinya tidak seperti Iqro' kalau Iqro' kan bagi anak-anak yang kajian/jilidnya lebih tinggi boleh mengajarkan kepada teman yang lebih rendah kajian/jilidnya, kalau mengeja ini tidak bisa harus menunggu giliran agar anak-anak bisa dan mengerti.

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 26 Februari 2021.

<sup>105</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>106</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 102.

Hasil wawancara dengan DS mengenai dampak negatif jika anak atau santri menunggu satu per satu atau menunggu giliran, sedangkan murid yang lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya, ia mengatakan bahwa :

“Menurut DS, *Amen tekadeak dampak ne o coa gen ne tapi amen kenliak ku titik dau o amen si mbot giliran kadang si ribut amen si coa semimak kuat ne gi dong belajea ba, amen gi titik lok nyen belajea o si pasti semimak kuat ne belajea ijai o coa si ribut. Nah amen anak gi nam mbaco ne nam kmaliak nak kajai selanjutne dio nam ijai motivasi anak gi luyen ne.*”<sup>107</sup>

Artinya: (kalau di dikatakan dampak itu tidak ada hanya saja jika yang saya lihat mereka ketika mereka menunggu giliran terkadang mereka ribut apabila mereka tidak menyimak temannya yang sedang belajar, jika anak yang ingin belajar pasti dia menyimak teman nya yang sedang belajar mereka tidak akan ribut. Jika ada anak yang bisa membaca dengan baik itu akan naik ke materi selanjutnya akan menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya.)

Hal ini berdasarkan teori, Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.<sup>108</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak-anak yang menunggu giliran terkadang mereka terkadang ribut apabila mereka tidak menyimak temannya yang sedang belajar, jika anak yang ingin belajar pasti dia menyimak teman nya yang sedang belajar sehingga mereka tidak akan ribut. Jika ada anak yang bisa membaca dengan baik itu akan naik ke materi selanjutnya akan menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya.)

Hasil wawancara dengan orang tua (ME dan LI) yaitu Su mengenai pengetahuan tentang Metode Iqro’, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Senamen ku do o cao anak-anak belajea utuk belajea mbaco Al-Qur’an gi ca o belajea ne o ngijo kileak.*”<sup>109</sup>

Artinya: (Setahu saya cara anak-anak belajar untuk belajar membaca Al-Qur’an yang cara pembelajarannya di eja terlebih dahulu).

Selanjutnya wawancara dengan Hn, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hn, *Amen kenamen ku do o o belajea makei ngijo o coa awei Alif Date ijai ne A, baik kulo belajea ne dio ba si anak-anok o bi afea huruf-huruf ngen date-date o so bi paham misal ne nak das o date nak beak o bawa amen si awei ako semilan o U.*”<sup>110</sup>

<sup>107</sup>Hasil Wawancara dengan DS pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>108</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dengan Su pada tanggal 18 maret 2021.

<sup>110</sup>Hasil Wawancara dengan Hn pada tanggal 19 maret 2021.

Artinya: (Kalau setahu saya itu pembelajaran yang mengeja seperti Alif Fathah jadinya A. Bagus juga jika belajar mengeja dikarenakan anak-anak sudah harus hafal huruf-huruf Hijaiyah seperti Fathah mereka juga mengerti jika di atas itu Fathah, jika dibawah itu Kasroh, jika seperti angka 9 itu U.) Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, *Sepengetahuan ku do o metode Al-Baghdadi nadeak nu nano yo gi ca o ne makei ngijo kileak da, sudo o belajea ne emang an agok saro mako tamat nam melanjut moi Al-Qur'an, ade baik ne kulo anak-anok titik o harus hafea huruf hijaiyah.*”<sup>111</sup>

Artinya: (Sepengetahuan saya Metode Al-Baghdadi ini yaitu metode yang cara bacaan nya mengeja terlebih dahulu, pembelajarannya juga lama dan lumayan susah bagi anak-anak untuk bisa melanjutkan ke Al-Qur'an, ada bagusnya juga anak-anak diharuskan menghafal Huruf-huruf hijaiyah.)

Selanjutnya menurut HL, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HL, *Senamen ku ca o ne mengijo kileak da awei Alif date ijai ne A. Uku pernah mbaco nak bukau amen coa saleak ku metode yo kunei Baghdad, menurut ku belajea ngijo yo guau ne lebiak dau gawe ba guau ne harus jemlas kileak harus majea ne dio huruf jano dio tando jano nah anak gi bi nam o nam gancang lanjut moi halaman selanjutne karno si coa ngembot kuat de luyen ne, anak-anok harus mafea huruf-huruf hijaiyah sudo o tando-tando baco ne amen bi lacea baru ba guau ne majea surah-surah pendok awei surah Al-Fatihah Juz'ama uyo da Al-Qur'an titik amen nadeak keme da.*”<sup>112</sup>

Artinya: (Setahu saya itu cara pembelajarannya di eja seperti Alif Fathah dibaca A. Saya pernah membaca dibuku kalau tidak salah metode ini dari Bahdad, menurut saya belajar mengeja ini guru nya yang lebih aktif gurunya harus menjelaskan terlebih dahulu harus memberi tahu ini huruf apa tanda apa kemudian anak yang telah lancar barulah lanjut ke halaman berikutnya karena tidak harus menunggu temannya yang lain dan anak-anak harus hafal huruf-huruf hijaiyah serta tanda-tanda baca jikalau sudah lancar barulah guru mengajarkan surah-surah pendek seperti surah Al-Fatihah, Juz'ama itu Al-Qur'an kecil.)

Hal ini berdasarkan teori, metode Al-Baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya.<sup>113</sup> Sedangkan menurut Sri Belia Harahap, Metode Al-Baghdadi merupakan metode tersusun maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. Metode ini yaitu metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga

<sup>111</sup>Hasil Wawancara dengan SY pada tanggal 21 maret 2021.

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan HL pada tanggal 22 maret 2021.

<sup>113</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan. Hanya sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.<sup>114</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi ini berasal dari Bahdad adalah metode yang cara membacanya dieja terlebih dahulu dan anak yang menggunakan metode ini harus hafal huruf-huruf Hijaiyah. Pembelajaran menggunakan metode Al-Baghdadi ini gurunya yang lebih aktif dibandingkan anak murid dikarenakan anak harus mengikuti ustadz-ustadzahnya. Metode ini membutuhkan waktu yang lama dikarenakan anak harus hafal huruf Hijaiyah.

Hasil wawancara dengan Su mengenai Mengapa Ibu/Bapak lebih memilih anak Ibu/Bapak untuk belajar menggunakan metode Al-Baghdadi atau sering disebut Metode Eja, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Karno uku bel o belajea untuk baco Al-Qur'an yo makei mengijo kulo ijai o uku namen gensi mufaat ne walaupun agok saro ngen an kunyau ba si agok saro penting si nam dan ngertai gesi bae tando-tando ne dan gi luyen ne.*”<sup>115</sup>

Artinya: (Karena saya dulu juga belajar membaca Al-Qur'an menggunakan mengeja jadi saya tahu manfaat nya walaupun agak susah dan lama asalkan anak saya bisa dan mengerti apa saja tanda-tanda dan yang lainnya.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Amen kenliak ku anak ku o emang lok belajea do o karno kakok ne belajea do o kulo ijai o senrai bae.*”<sup>116</sup>

Artinya: (Kalau yang saya lihat anak saya itu mau belajar karena kakak nya juga belajar menggunakan mengeja jadinya satu tempat saja.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, *Karno guau ne o masiak pasuak ku ba ijai o ngen si bae belajea ngajai ne amen ade ngen pasuak dewek nam majea ite cayo ba ngen pasuak ba.*”<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-21

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Su pada tanggal 18 maret 2021.

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan HN pada tanggal 19 maret 2021.

<sup>117</sup>Hasil Wawancara dengan SY pada tanggal 21 maret 2021.

Artinya: (Karena guru ngaji nya itu masih sanak saudara saya jadinya sama saudara saja kalau ada saudara sendiri bisa mengajar saya lebih percaya kepada saudara saya.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hel, *Anok ku osi lok blajea ngajai nak di o karno kuat ne ade nak di o ijai o semangat kulo anok ku lok belajea ngajai kulo.*”<sup>118</sup>

Artinya: (Anak saya mau belajar mengaji karena disana ada temannya jadinya anak saya juga semangat belajar mengaji juga.)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi ini sangat bagus meskipun proses pembelajarannya yang lambat dan lama dikarenakan anak harus hafal huruf hijaiyah dan cara membacanya yang harus dieja per hurufnya.

Hasil wawancara dengan Sui dan SY mengenai Mengapa Ibu/Bapak lebih mendukung untuk anak Ibu/Bapak belajar menggunakan metode Al-Baghdadi (Metode Eja) tersebut, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su dan SY, *Karno menurut ku amen anok ku nam nak gi ngijo yo si didik dau ne si ngertai kulo amen belajea Iqro.*”<sup>119</sup>

Artinya: (Karena menurut saya jika anak saya bisa belajar mengeja ini banyak sedikitnya dia juga akan mengerti Iqro’.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Karno menurut ku amen belajea nak ngeja yo si nam si sahe nam nak Iqro’ do kulo mengeja yo ba es kulo karno si majea kunei huruf-huruf ne sapei tanco baco ne ba.*”<sup>120</sup>

Artinya: (Karena menurut saya kalau belajar mengeja ini anak-anak bisa dia pasti bisa juga di Iqro’ lagi pula mengeja ini bagus juga karena pembelajarannya dari huruf-huruf hijaiyah sampai ke tanda bacanya.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hel, *Anok ku lok kulo menurut ku baik kulo ba amen anok ku nam nak gi ngijo yo si didik dau ne si ngertai kulo amen belajea Iqro do kulo guau ne yo majea nien sapei nam walau agok saro ngen proses ne an.*”<sup>121</sup>

Artinya: (Anak saya juga mau menurut saya bagus juga karena banyak sedikitnya dia juga akan mengerti Iqro’ lagi pula guru nya mau mengajar sampai anak saya bisa walaupun agak susah dan lama).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar menggunakan metode ini anak yang belajar menggunakan metode ini bisa juga belajar menggunakan metode Iqro’ jika di lakukan dengan baik dan

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Hel pada tanggal 22 maret 2021.

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Su dan SY pada tanggal 18 maret 2021.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan HN pada tanggal 19 maret 2021.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Hel pada tanggal 20 Maret 2021.

benar. Dan anak yang menggunakan metode ini anak di perkenalkan dari huruf Hijaiyah sampai ke tanda bacanya.

Hasil wawancara dengan Su mengenai Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada anak Ibu/Bapak lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Ca o ku melei motivasi ngen anak-anak yo supayo semangat pasti uku madeak nok amen lok ijai tun sukses o harus nam ngajai supayo Allah nam temulung ite nak dunio ngen akhirat, amen ite taat ngen petunjuk Allah Insya Allah gensi kenlok te nak dunio yo Insya Allah Tuhan melei lacea salah satu ngen ne o ba nam ngajai.*”<sup>122</sup>

Artinya: (Cara saya memberikan motivasi kepada anak-anak saya supaya semangat pasti saya bilang seperti ini jika mau jadi orang sukses itu harus bisa ngaji supaya Allah membantu kita di dunia maupun di akhirat, jikalau kita taat pada perintah Allah Insya Allah apapun yang kita mau di dunia ini Insya Allah Tuhan akan memberikan kelancaran dan salah satu caranya ya bisa mengaji.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Uku selalu madeak ngen anak-anak amen udi lok nien belajea ngajai uku temukua bajau belau atau hadiah di luyen ne.*”<sup>123</sup>

Artinya: (Saya selalu bilang kepada anak-anak saya jika kalian benar-benar belajar mengaji aku belikan baju baru atau hadiah lainnya.)

Selanjutnya menurut SY dan Hel, menyatakan hampir sama bahwa :

“Menurut SY dan Hel, *Ca o ku melei motivasi ngen anak-anak yo supayo semangat uku temanye nok lok cito-cito nu tercapai nah belajea ba bebaik ngajai yo jibeak patang nyereak.*”<sup>124</sup>

Artinya: (Cara saya memberikan motivasi kepada anak-anak saya untuk selalu semangat saya bertanya nak semoga cita-cita kamu tercapai jadi belajar lah dengan bagus belajar ngajinya jangan pantang menyerah.)

Hal ini berdasarkan teori, Sedangkan menurut Muhibbin Syah, Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di bagi menjadi 3, yaitu: Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa) Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa) Yakni kondisi di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu: Lingkungan sosial Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Su pada tanggal 20 Maret 2021.

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan HN pada tanggal 21 maret 2021.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan SY dan Hel pada tanggal 18 maret 2021.

tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa. Lingkungan non sosial Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning) Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>125</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, untuk memberikan motivasi kepada anak agar mau belajar mengaji itu ada beberapa faktor yang sering terjadi yakni faktor intern (faktor dari dalam diri siswa tersebut seperti panca indera yang baik, Faktor eksternal (faktor dari luar) seperti dari orang tua, teman, lingkungan dan faktor eksternal lainnya dan faktor pendekatan yang dilakukan oleh guru/orang tua kepada anaknya misalnya hal yang dilakukan ketika anak tersebut bagus dan semangat belajar mengaji maka anak tersebut diberikan hadiah.

Hasil wawancara dengan Su mengenai pendapat Ibu/Bapak apa yang menjadi perbedaan antara Metode Al-Baghdadi/Metode Eja dan metode Iqro' tersebut, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Perbedaan ne amen knamen ku amen metode Al-Baghdadi o ca o belajea ne o mengijo kileak nak tip huruf ne amen metode Iqro' o ca o belajea ne lasung awei belajea mbaco ne .*”<sup>126</sup>

Artinya: (Perbedaannya setahu saya kalau metode Al-Baghdadi itu cara pembelajarannya mengeja terlebih dahulu disetiap huruf nya sedangkan metode Iqro' cara pembelajarannya langsung seperti belajar membaca.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Menurut ku metode Al-Baghdadi o ca o belajea ne mbaco ne ngijo kileak ngen harus afea huruf-huruf hijaiyah ne o amen*

---

<sup>125</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke-15, h. 134-136.

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Su pada tanggal 18 maret 2021.

*metode Iqro' yo ca o belajea ngen mbaco ne o lasung awei belajea mbaco ne nah amen Iqro' yo coa harus afea kileak huruf-huruf hijaiyah ne o.*"<sup>127</sup>

Artinya: (Menurut saya metode Al-Baghdadi itu cara pembelajarannya dan cara bacaannya mengeja dan harus hafal huruf-huruf hijaiyah sedangkan metode Iqro' ini cara pembelajarannya dan cara bacaannya langsung seperti membaca dan tidak harus hafal huruf-huruf Hijaiyah.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut SY, Menurut ku amen metode Al-Baghdadi o belajea mbaco Al-Qur'an makei Juz'ama Al-Qur'an titik nadek keme da, ca o belajea ne ne ngijo kileak ngen harus afea huruf hijaiyah ngen tando-tando baco amen Iqro' o makei Bukau gi ade jilid 1-jilid 6 ca o belajea ne o lasung coa perlu ngijo.*"<sup>128</sup>

Artinya: (Menurut saya metode Al-Baghdadi adalah belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Juz'ama atau Al-Qur'an Kecil cara pembelajarannya mengeja dan harus hafal huruf Hijaiyah beserta tanda-tanda baca sedangkan Iqro' menggunakan buku yang ada jilid 1-jilid 6 cara pembelajarannya langsung tidak perlu di eja.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Hel, Menurut ku metode Al-Baghdadi o ca o belajea ne ngijo kileak kunei Alif ( ا ) sapei Ya ( ي ) uyo o bi ja ang tun makei, belajea ne coa si ngembot kuat luyen, belajea makei metode ngeja yo agok an proses ne gi aktif ne o gu au ne karno anak-anok harus temotoa gu au ne kileak. Amen metode Iqro' yo si o langsung coa harus ngijo kileak coa harus mapea huruf hijaiyah awei belajea mbaco ne kunei A ( ا ) sapei Ya ( ي ), Lebih gacang, makei CBSA ca o belajea santri aktif o ijai o anak-anok murid ne gi harus aktif kunei makei guau ne guau ne cuman nyimak bae nam kulo mbaco ne samo-samo do kulo amen ade gi lebih lekat jilid ne nam majea kuat ne gi temeak jilid ne kuang ne nak Iqro' yo tajwid-tajwid ne coa guau ne madeak so kunei awal.*"<sup>129</sup>

Artinya: (Menurut saya metode Al-Baghdadi itu cara pembelajarannya mengeja dari Alif ( ا ) sampai Ya ( ي ) sekarang sudah jarang ditemukan, pembelajarannya tidak menunggu temannya, belajar menggunakan metode ini proses yang agak lama yang aktif adalah guru karena anak-anak mengikuti gurunya. Sedangkan metode Iqro' ini langsung tanpa harus mengeja tidak harus menghafal huruf hijaiyah seperti belajar membaca dari A ( ا ) sampai Ya ( ي ), Lebih cepat, menggunakan CBSA cara belajarnya santri yang harus aktif dari guru, gurunya hanya menyimak saja bisa juga di baca bersama-sama dan juga jika ada anak yang jilidnya lebih tinggi dapat menyimak temannya yang jilidnya lebih rendah namun kurangnya tajwid-tajwid nya tidak di ajarkan dari awal).

<sup>127</sup>Hasil Wawancara dengan HN pada tanggal 19 maret 2021.

<sup>128</sup>Hasil Wawancara dengan SY pada tanggal 21 maret 2021.

<sup>129</sup>Hasil Wawancara dengan Hel pada tanggal 22 maret 2021.



Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, perbedaan antara metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' yaitu metode Al-Baghdadi ini yang dimana cara pembelajarannya dilakukan dengan mengeja per hurufnya, harus menghafal huruf Hijaiyah, proses pembelajarannya yang berlangsung lambat dan lama, anak yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena metode ini tidak menunggu teman yang lainnya, metode ini anak kurang aktif dikarenakan harus mengikuti gurunya dalam membaca. Sedangkan metode Iqro' yaitu salah satu metode yang seperti latihan membaca dan dilakukan secara langsung tidak perlu dieja, proses pembelajarannya yang berlangsung cepat dan mudah, menggunakan metode ini anak harus lebih aktif dibandingkan gurunya, dapat juga dilakukan secara bersama-sama, anak yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya namun metode Iqro' ini tidak dikenalkan sejak dini bacaan-bacaan tajwidnya.

Hasil wawancara dengan Su mengenai pendapat Ibu/Bapak tentang perkembangan dari anak Ibu/Bapak belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Baghdadi, ia mengatakan bahwa :

*"Menurut Su, Amen menurut ku ade kemang ne anak ku bi namen si huruf-huruf hijaiyah ba kadang-kadang o ade si saleak kadeak misal ne huruf Ta (ت) nadeak ne Tsa (ث) karno mugin hampir samo."*<sup>130</sup>

Artinya: (Manurut saya ada perkembangannya anak saya tahu huruf Hijaiyah terkadang masih ada yang salah misalnya huruf Ta (ت) anak saya kira Tsa (ث) dikarenakan hampir mirip.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut HN, Anak ku namen huruf Hijaiyah ngen ngertai gen si beda ne Alif (ا) ngen 'Ain (ع), ha (ح) ngen Kho (خ), ط (Tha') tidak dibaca (ت)." <sup>131</sup>*

Artinya: (Anak saya mengerti huruf Hijaiyah dan mengerti apa bedanya Alif (ا) dengan 'Ain (ع), ط (Tha') tidak dibaca (ت) Ta.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut SY, Ade ba perkembangan ne kenliak ku anak ku namen si ipe gi alif ba' ta' Tsa sapei Ya' ." <sup>132</sup>*

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Su pada tanggal 18 maret 2021.

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan HN pada tanggal 19 maret 2021.

Artinya: (Ada perkembangan yang saya lihat anak saya tahu mana yang alif Ba' Ta' Tsa' sampai Ya'.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hel, *Kembang ne amen kenliak anak ku bi nam si huruf hijaiyah o ba walaupun kadang o masiak ade de saleak ne, amen ite temanye dio tando jano misal ne* <sup>y</sup>*jenawab ne do o coa buliak terno, misal ne kulo te temnai dio tando jano* <sup>h</sup>*jenawab ne do o coa buliak lanjut amen nadeak guau ngajai keme ba mak nadeak anak ku, berartai bi namen si dio tando jano tando jano.*”<sup>133</sup>

Artinya: (Perkembangannya yang saya lihat anak saya itu sudah tahu huruf hijaiyah walaupun terkadang masih ada yang salah, kalau saya tanya ini tanda apa misalnya <sup>y</sup>anak saya menjawab “itu tanda tidak boleh berhenti” misalnya juga kita bertanya ini tanda apa <sup>h</sup>dia menjawab itu tandanya tidak boleh lanjut itu yang dikatakan guru ngaji kami mak, berarti anak saya sudah mengerti itu tanda apa).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, banyak sekali keuntungan yang diperoleh oleh anak yang dimana anak mengerti apa saja perbedaan huruf-huruf, tempat waqof ketika guru nya bertanya anak mengerti karena sebelumnya telah jelaskan.

Hasil wawancara dengan Nw mengenai pendapat tentang metode Iqro', ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Amen gi knamen ku Metode Iqro' o untuk belajar Al-Qur'an gi caro mbaco ne o secaro lasung coa pakei ngijo igai misal ne lasung A Ba Ta Tsa dan seterusnya amen Iqro' o ade bukau isai ne kunei Jilid 1 do o gi muloi kunei gi mueak ne sapei Jilid 6 gi tingkat siap untuk kenek moi Al-Qur'an. Metode Iqro' yo mudeak ngen praktis mako o anak gancang pacok membaco Al-Qur'an ngen baik benea. Metode yo pertamo kilai senusun ngen haji As'ad Humam tahun kedau ne coa ku namen igai da ba. Amen blajea Iqro' yo anak-anak titik dau o gi harus aktif ne kunei guau ne, nam kulo cao bacaan ne o samo-samo, anak gi lekat kajai ne o nam si nyimak bacoan gi kuat ne gi jilid ne lebiak temeak.*”<sup>134</sup>

Artinya: (Setahu saya metode Iqro' untuk belajar Al-Qur'an yang cara bacaannya secara langsung tidak pakai di eja terlebih dahulu misalnya seperti A Ba Ta Tsa dan seterusnya dan Iqro' juga memiliki buku yang isinya dari Jilid 1 yang paling mudah sampai Jilid 6 yang tingkatannya siap untuk memasuki Al-Qur'an. Metode Iqro' ini sangat mudah dan praktis sehingga

<sup>132</sup>Hasil Wawancara dengan SY pada tanggal 21 maret 2021.

<sup>133</sup>Hasil Wawancara dengan Hel pada tanggal 22 maret 2021.

<sup>134</sup>Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 13 maret 2021.

anak cepat dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode ini pertama kali di susun oleh Haji As'ad Humam tahun berapa saya lupa. Belajar menggunakan Iqro' ini anak-anak lebih harus aktif dibandingkan gurunya, bisa juga membacanya dengan bersama-sama dan anak yang lebih tinggi bisa menyimak bacaan temannya yang jilidnya lebih rendah.)

Hal ini berdasarkan teori, Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqro' untuk anak usia TPA dan buku Iqro' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid.<sup>135</sup> Sedangkan menurut buku KH. As'ad Humam ada 10 sifat buku Iqro adalah sebagai berikut : Bacaan Langsung, CBSA (cara Belajar Santri Aktif), Prival/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel.<sup>136</sup> Metode Iqro' ini sangat mudah dan praktis sehingga dapat mengantarkan seseorang cepat pandai membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, bahkan dapat diajarkan ke semua umur sejak kanak-kanak.<sup>137</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Iqro' adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang cara membacanya dilakukan seperti latihan membaca yang pertama kali disusun oleh KH. As'ad Humam. Metode Iqro' ini adalah metode yang mudah dan praktis sehingga anak-anak banyak menyukai metode ini karena prosesnya yang cepat dibandingkan metode Al-Baghdadi (mengeja).

---

<sup>135</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 21.

<sup>136</sup> KH. As'Ad Humam, 2017, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional).

<sup>137</sup>Chairani Idris, 2014, *Dari Lokal ke Internasional seperempat abad gerakan TK Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 111.

Hasil wawancara dengan Nw mengenai sudah berapa lama mengajar menggunakan metode Iqro', ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Uku mengajea Iqro' yo bi 5 tahun.*”<sup>138</sup>

Artinya: (Saya mengajar Iqro' ini sudah 5 Tahun.)

Hasil wawancara dengan Nw mengenai motivasi Ibu untuk mengajar menggunakan Metode Iqro', ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Karno anak-anok pio semangat kulo belajea Iqro' karno mudeak kajea ne dan kulo gacang anak-anok ijai o semangat ba ijai o uku kulo semangat lok majea ne, selain anak-anok pio mudeak takep ne makei Iqro'. Saking mudeak ne anak-anok titik tahun bi nam belajea Iqro'.*”<sup>139</sup>

Artinya: (Karena anak-anak di sini semangat belajar Iqro' dikarenakan mudah dan cepat jadi anak-anak semangat belajar jadi saya juga akan semangat mengajari mereka, selain anak-anak di sini mudah dalam belajar Iqro'. Bahkan anak-anak kecil pun sudah bisa belajar Iqro').<sup>140</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan metode Iqro' ini prosesnya yang sangat mudah dan cepat sehingga anak-anak semangat dalam belajar menggunakan metode ini. Sehingga gurunya juga semangat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik.

Hasil wawancara dengan Nw mengenai Bagaimana memperkenalkan dasar dari Huruf hijaiyah berharokat. a, ba, Ta, tsa, ja, ha, Kho dan seterusnya sampai ya, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *nam kulo mbaco ne secaro bersamo-samo ngen anak gi luyenne, uku coa jemlas tapi anak-anok bi namen karno mungkin si menyimak dan mendengar kuat ne si tando nak das yo Fathah, amen tando si neak beak yo Kasroh, amen si awei angko semilan yo gen ne Dhommah, baco ne amen si alif fathah ijai ne A, amen Alif Kasroh ijai ne I, amen Alif Dhommah gen ne U awei o kulo huruf selanjut ne. Anak-anok lebiak aktif uku cuman menyimak bae amen ade gi saleak ne baru ku temgur.*”<sup>141</sup>

Artinya: (bisa juga membacanya dengan bersama-sama dengan anak yang lainnya, saya tidak menjelaskan tapi mereka sudah tahu kemungkinan mereka sering menyimak dan mendengar temannya jika tanda di atas berarti A, jika tandanya di bawah berarti I, jika tandanya seperti angka 9 berarti U namanya, bacaannya apabila Alif Fathah jadinya A, apabila Alif Kasroh jadinya I, apabila Alif Dhommah jadinya U begitu juga huruf selanjutnya.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 13 maret 2021.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 13 maret 2021.

<sup>140</sup> Chairani Idris, 2014, *Dari Lokal ke Internasional seperempat abad gerakan TK Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 12.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 15 maret 2021.

Mereka yang lebih aktif dibandingkan gurunya, jika ada yang salah baru saya akan menegurnya.)

Hal ini berdasarkan teori, Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah). Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.<sup>142</sup> Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.<sup>143</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Iqro' ini dapat dilakukan bersama-sama dengan anak yang lainnya. Banyak juga anak-anak yang sudah mengerti A I U mungkin karena mereka sudah pernah mendengarnya. Mereka yang lebih aktif dibandingkan gurunya, jika ada yang salah baru saya akan menegurnya.

Hasil wawancara dengan Nw mengenai seberapa minat anak menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tidak di eja (langsung), ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Dau amek ba karno mokin anak uyo dau gi makei Iqro' ne ba do kulo amen Iqro' yo mudeak kajea ne.*”<sup>144</sup>

Artinya: (Banyak, dikarenakan anak-anak sekarang banyak yang menggunakan Iqro' karena Iqro' mudah dalam pembelajarannya.)

Hal ini berdasarkan teori, setelah ditemukan metode Iqro', maka terjadilah revolusi besar-besar dalam penguasaan membaca Al-Qur'an. Saking mudahnya belajar-mengajar dengan metode ini, anak usia 3 tahun saja sudah bisa diajari.<sup>145</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' ini sangat mudah dan anak-anak dapat menguasainya dengan cepat, sehingga metode ini banyak anak-anak yang menyukainya.

---

<sup>142</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-22.

<sup>143</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 102.

<sup>144</sup>Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 15 maret 2021

<sup>145</sup>Chairani Idris, 2014, *Dari Lokal ke Internasional seperempat abad gerakan TK Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 12.

Hasil wawancara dengan Nw mengenai berapa lama anak didik atau santri membutuhkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro Cepat atautkah lambat, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Gancang amen belajea Iqro' yo si anak titik mudeak nakep mudeak ngertai kulo karno belajea ne lasung ba coa si ngijo kileak.*”<sup>146</sup>

Artinya: (Cepat jika belajar Iqro' karena anak-anak sekarang mudah mengerti dikarenakan belajarnya langsung tidak mengeja.)

Hal ini berdasarkan teori, metode ini sama sekali tidak membebani anak. Dengan cara-cara bernyanyi dan bermain, mereka cepat menangkap pelajaran membaca.<sup>147</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar menggunakan metode Iqro' ini tidak membutuhkan waktu yang lama karena cara belajar membacanya langsung tidak di eja seperti latihan membaca pada umumnya.

Hasil wawancara dengan Nwmengenai mengapa santri/anak didik Tidak diharuskan menghafal huruf Hijaiyah terlebih dahulu, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Iso si coa diharuskan akan tetapi lebiak nam ngertai jo huruf jano jo huruf jano kareno lasung yo nano serai ngen mbaco pado umumne, luyen amen si belajea nak ngijo si emang harus mapea huruf hijaiyah o ngen harokat-harokat ne kulo ba.*”<sup>148</sup>

Artinya: (Bukannya tidak diharuskan akan tetapi lebih di haruskan mengerti ini huruf apa ini huruf apa karena belajar Iqro' itu langsung seperti belajar membaca pada umumnya, lain halnya jika anak-anak belajar mengeja ia memang harus menghafalkan huruf hijaiyah beserta harokat-harokatnya.)

Hal ini berdasarkan teori, Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.<sup>149</sup> Bacaan langsung tanpa eja artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).<sup>150</sup>

<sup>146</sup>Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 15 maret 2021

<sup>147</sup>Chairani Idris, 2014, *Dari Lokal ke Internasional seperempat abad gerakan TK Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 03.

<sup>148</sup>Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 16 maret 2021

<sup>149</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>150</sup>Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*” Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 101.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' ini seperti latihan membaca tapi walaupun tidak hafal namun anak-anak harus mengerti.

Hasil wawancara dengan Nw mengenai alasan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' Anak-anak/murid yang harus lebih aktif dibandingkan guru, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Karno memang awei o anak-anok lebiak aktif dau belajea amen guau ne cuman nyimak bae da amen ade gi saleak ne baru keme temgur atau madek ne bacaan de seharus ne.*”<sup>151</sup>

Artinya: (Karena memang seperti itu, anak-anak lebih aktif banyak belajar, kalau gurunya hanya menyimak saja dan ketika ada kesalahan guru langsung memberi teguran atau memperingatkan bacaan seharusnya.)

Hal ini berdasarkan teori, Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), Privat (penyemakan secara individual), maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya).<sup>152</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar membaca menggunakan metode Iqro' ini adalah anak yang harus aktif dibandingkan gurunya, gurunya hanya menyimak saja dan ketika ada kesalahan guru dapat memberi teguran atau memperingatkan bacaan seharusnya.

Hasil wawancara dengan Nw mengenai dampak negative yang muncul ketika penerapannya bisa bersama-sama, santri/anak didik yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Dampak ne o coa gen cuman apobilo anak-anok yo mbaco samo-samo do o pasti si ribut ba coa teratur bacoan ne o ba kadang gi sebut ne saleak ba, kadang saket ba. Dampak ne do o ba kadang gi gi blajea atau jilidne ati ngertai nyen si bi majea kuat ne kadang teak betoa teak coa da ba naliak atau kenek ne kajai kuat ne nano yo ba karno kuat yo tegio.*”<sup>153</sup>

<sup>151</sup>Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 16 maret 2021.

<sup>152</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>153</sup>Hasil Wawancara dengan Nw pada tanggal 16 maret 2021.

Artinya: (Dampak nya itu tidak ada hanya saja apabila anak-anak membaca bersama-sama kemungkinan akan terjadi ribut, tidak teratur bacaannya terkadang yang mereka sebutkan itu salah, ada juga kadang bertengkar. Dampak nya ya terkadang anak yang pembelajarannya atau jilid yang lebih tinggi belum mengerti dia mengajarkan temannya yang lebih rendah pembelajarannya atau jilid yang lebih rendah terkadang kita tidak tahu apakah itu benar atau belum dikarenakan teman pasti di naikkan ke halaman berikutnya.)

Hasil Wawancaradengan orang tua yang anaknya belajar menggunakan metode Iqro'. Hasil wawancara dengan H mengenai pengetahuan tentang metode pembelajaran menggunakan Metode Iqro' (Langsung), ia mengatakan bahwa :

“Menurut H, *Coa ku namen da ba amen knamen ku do o ca o belajea ne lasung coa pakei ngijo.*”<sup>154</sup>

Artinya: ( Saya tidak tahu, setahu saya itu cara belajar nya langsung tidak pakai mengeja.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Amen kenamen ku do o belajea mako nam masuk moi Al-Qur'an gi ca o belajea ne o lasung misal ne A, Ba, Ta, Tsa, Sapei ya awei belajea mbaco ne amen coa saleak ku yang pertama kilai semusun Iqro' yo Kh As'Ad Humam. Pembelajaran ne makei Iqro' yo kunei gi mudeak sapei gi saro ne, ade bukau ne gi makei Jilid 1 sapei Jilid 6, anak-anok gi harus aktif ne ba kunei guau ne misal ne baco ne o Ca o belajea Santri Aktif ne nam kulo mbaco ne samo-samo.*”<sup>155</sup>

Artinya: ( Setahu saya itu adalah belajar untuk bisa membaca Al-Qur'an yang cara belajarnya itu langsung misalnya A, Ba, Ta, Tsa, sampai Ya seperti belajar membaca kalau tidak salah saya yang pertama kali menyusun atau memperkenalkan Iqro' ini adalah Kh As'Ad Humam. Pembelajaran menggunakan Iqro' ini dari yang mudah sampai ke yang sulit, ada buku nya menggunakan Jilid 1 sampai Jilid 6, anak-anak yang harus aktif dari gurunya misalnya membaca nya cara belajar santri Aktif bisa juga membaca nya secara bersama-sama.)

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Belajag nye makai Iqro' ye care bace nye itu lasong nide ka ngije kuday.*”<sup>156</sup>

Artinya: (Belajarnya menggunakan Iqro' yang cara bacaannya itu langsung tidak mengeja terlebih dahulu.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Menurut ku do o belajea ngajai ne ca o baco ne lasung awei belajea mbaco ne.*”<sup>157</sup>

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan H pada tanggal 24 maret 2021.

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan Pupus pada tanggal 25 maret 2021.

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Be pada tanggal 26 maret 2021.

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Wi pada tanggal 27 maret 2021.



Artinya: (Menurut saya itua adalah belajar mengaji yang cara pembacaannya langsung seperti belajar membaca.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Iqro' merupakan salah satu metode yang cara pembelajarannya langsung tanpa di eja seperti latihan membaca misalnya A, Ba, Ta, Tsa, sampai Ya seperti belajar membaca. Metode ini pertama kali disusun atau memperkenalkan oleh Kh As'Ad Humam. Pembelajaran menggunakan Iqro' ini dari yang mudah sampai ke yang sulit, ada buku nya menggunakan Jilid 1 sampai Jilid 6. Metode ini anak-anak yang harus aktif dari gurunya, cara pembelajarannya dapat juga dilakukan secara bersama-sama dan anak yang jilidnya lebih tinggi dibandingkan temannya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya.

Hasil wawancara dengan H mengenai alasan mengapa Ibu/Bapak lebih memilih anak Ibu/Bapak untuk belajar menggunakan metode Iqro', ia mengatakan bahwa :

*"Menurut H, Kareno si lok belajea nak Iqro' do kulo menurut ku lebiak mudeak anak ku lebiak mudeak paham ba."*<sup>158</sup>

Artinya: (Karena anak saya mau belajar di Iqro' dan juga menurut saya lebih mudah anak saya lebih mudah paham).

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Pupus, Karno anak ku lebiak ngertai amen belajea Iqro' do kulo kekuat ne dau nak belajea Iqro' neluak te si belajea nak Juz'ama coa si lok nadeak ne uku lok belajea nak Iqro; bae amen Juz'ama o saro nadeak ne."*<sup>159</sup>

Artinya: (Karena anak saya lebih memahami dan mengerti belajar Iqro' dikarenakan teman-temannya juga banyak yang belajar Iqro' saya suruh dia belajar di Juz'ama anak saya tidak mau katanya saya mau belajar Iqro' saja kalau Juz'ama susah katanya).

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Be, Karene memang Die tu lah ye galak, Misna nginak kance-kance nye ngaji ndak pule belajag ngaji di Iqro' masih ikut-ikut kance ame anak aku tu tapi aku tu dukung karene kite ndik pacak pule ndak maksekah."*<sup>160</sup>

Artinya: (Karena memang dia yang mau, Mi melihat teman-temannya mengaji jadi dia mau juga belajar mengaji di Iqro' masih ikut-ikutan

---

<sup>158</sup>Hasil Wawancara dengan He pada tanggal 24 maret 2021.

<sup>159</sup>Hasil Wawancara dengan Pupus pada tanggal 25 maret 2021.

<sup>160</sup>Hasil Wawancara dengan Be pada tanggal 26 maret 2021.

temannya kalau anak saya tu tapi tetap saya dukung karena kita juga tidak bisa memaksakan.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Karno Si kemliak kekuat ne mengajai si lok ngajai kulo amen anak ku masiak ikut-ikut kuat ne kadang ngajai kadang coa tengen tiko kelok ne ba.*”<sup>161</sup>

Artinya: (Karena dia melihat teman-temannya mengaji dia mengaji juga kalau anak saya itu masih ikut-ikutan temannya terkadang mengaji kadang juga tidak se mau nya saja).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak memilih belajar menggunakan metode Iqro’ alasannya dikarenakan metode ini mudah dan cepat dipahami oleh anak bila dibandingkan dengan metode mengeja dianggap lebih sulit.

Hasil wawancara dengan He mengenai alasan mengapa Ibu/Bapak lebih mendukung untuk belajar menggunakan metode Iqro’ dibandingkan dengan metode mengeja tersebut, ia mengatakan bahwa :

“Menurut He, *Kareno amen menurut ku amen belajea nak Iqro’ yo anak ku mudeak nakep mudeak paham dan gacang kulo si nam, coa si saro ige amen mengijo be si agok cendok.*”<sup>162</sup>

Artinya: (Karena menurut saya kalau belajar Iqro’ ini anak saya mudah mencerna mudah memahami dan cepat dia bisa, tidak susah kalau di bandingkan mengeja itu agak susah.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Karno amen rafa belajea nak Iqro’ yo si mudeak paham do kulo amen nak umeak uku nam majea si karno uku didik dau ne paham amen nak Iqro’ amen gi ngijo yo uku emang so kunei titik uku coa belajea ngen ku coa nam kulo ba.*”<sup>163</sup>

Artinya: (Karena kalau Ra belajar di Iqro’ dia mudah memahami dan jika di rumah saya bisa mengajari karena aku sedikit banyaknya mengerti jika di Iqro’ sedangkan mengeja ini saya memang dari kecil tidak belajar dan juga tidak bisa.)

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Karene anak ku ndik pacak belajag di Juz’ama ye mengije kuday tu, karene pule amen belajag di Iqro’ mudah juge anak ku memahami nye luk belajag mbace aku pule pacak ngajag kah nye amen dang di gumah amen mengeja kuday tu adak aku pule ndik terti.*”<sup>164</sup>

Artinya: (Karena anak saya tidak bisa belajar di Juz’ama yang mengeja terlebih dahulu, karena jika belajar di Iqro’ mudah juga anak saya

---

<sup>161</sup>Hasil Wawancara dengan Wi pada tanggal 27 maret 2021.

<sup>162</sup>Hasil Wawancara dengan He pada tanggal 24 maret 2021.

<sup>163</sup>Hasil Wawancara dengan Pupus pada tanggal 25 maret 2021.

<sup>164</sup>Hasil Wawancara dengan Be pada tanggal 26 maret 2021.

memahaminya seperti belajar membaca saya juga bisa mengajarnya jika sedang dirumah kalau mengeja saya juga tidak mengerti.)

Selanjutnya menurut Ibu Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Karno Si kemliak kekuat ne mengajai nak Iqro' si lok do kulo amen masiak titik o si ati nam belajea mengeja amen si nak Iqro' be nam kulo si awei mbaco ne tapi amen ite semayo belajea ngijo lok kulo si pernah kulo si belajea nak Juz'ama tapi amen si coa baliak si nginoi o ba si lok nak Iqro' bae.*”<sup>165</sup>

Artinya: (Karena dia melihat teman-temannya mengaji di Iqro' dia juga mau karena jika masih kecil itu dia belum bisa belajar mengeja jika di adi Iqro' bis ajuga karena belajarnya seperti belajar membaca namun jika kita suruh dia belajar Mengeja atau Juz'ama mau juga dia pernah belajar di Juz'ama akan tetapi dia menangis kalau tidak naik ke halama berikutnya itu lah anak saya mau di Iqro' saja).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dikarenakan banyak orang tua yang tidak pernah belajar menggunakan metode lainnya selain metode Iqro' ini. Orang tua kebanyakan mendukung anaknya belajar Iqro' dikarenakan proses pembelajarannya yang mudah dan cepat dipahami oleh anak-anak.

Hasil wawancara dengan He mengenai bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada anak Ibu/Bapak lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa :

“Menurut He, *Uku selalu madeak ngen anak-anok ku coa buliak malas belajea terutamo belajea ngajai “uku ba coa pernah sekula ijai o udi coa buliak awei ku, udi harus pacok ngajai mako konyo nam sekula lekat coa si awei ku ne.*”<sup>166</sup>

Artinya: (Saya selalu bilang kepada anak-anak saya tidak boleh malas belajar terutama belajar mengaji “Saya tidak pernah sekolah jadi kalian tidak boleh seperti saya, kalian harus pintar mengaji nanti supaya bisa sekolah tinggi tidak seperti saya”.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Ca o ku melei motivasi ngen anak ku yo awei yo ku melei nasehat “coa buliak malas, amen lok masuk sekula sudo yo Rafa harus nam ngajai supayo ijai anak pacok supayo Allah sayang, supayo cita-cita Rafa nam ijai plisi tecapai.*”<sup>167</sup>

Artinya: (Cara saya memberikan motivasi kepada anak saya seperti ini saya menasehati “Tidak boleh malas, nanti mau masuk sekolah Rafa harus bisa ngaji supaya jadi anak yang pintar supaya Allah sayang, supaya cita-cita Ra bisa jadi polisi tercapai.)

<sup>165</sup>Hasil Wawancara dengan Wi pada tanggal 21 maret 2021.

<sup>166</sup>Hasil Wawancara dengan He pada tanggal 24 maret 2021.

<sup>167</sup>Hasil Wawancara dengan Pupus pada tanggal 25 maret 2021.

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Amen aku ngicikkah ngenjokkah nasehat dengan anak ku itu kaba ndik bulih malas ngaji tu harus rajen make jadi anak ye sholehah.*”<sup>168</sup>

Artinya: (Kalau saya memberikan nasehat kepada anak saya itu kamu tidak boleh malas mengaji harus rajin supaya menjadi anak yang sholehah.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Uku madeak ngen anokku amen lok ijai anak pacok harus nam ngajai coa buliak malas mako nam ijai anak sholehah, amen ijai anak sholehah Allah kulo sayang ngen ko.*”<sup>169</sup>

Artinya: (Saya bilang kepada anak saya jika mau jadi anak pintar harus bisa mengaji tidak boleh malas supaya jadi anak yang sholehah, jika jadi anak yang sholehah Allah pun sayang kepada mu).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, jadi banyak sekali manfaat yang didapatkan jika anak belajar. Dengan adanya proses pembelajaran membaca Al-Qur’an anak yang bisa membaca Al-Qur’an dapat menjadi pandai dikarenakan belajar membaca Al-Qur’an adalah salah satu bentuk kecintaan kita kepada Allah SWT dan membaca Al-Qur’an merupakan suatu bentuk ibadah.

Hasil wawancara dengan He mengenai pendapat tentang Ibu/Bapak apa yang menjadi perbedaan antara Metode Iqro’ dan Metode Al-Baghdadi (Metode Eja) tersebut, ia mengatakan bahwa :

“Menurut He, *Beda ne amen Iqro’ o lasung coa ngijo amen metode Al-baghdadi o si pakei ngijo kileak.*”<sup>170</sup>

Artinya: (Beda nya kalau Iqro’ itu langsung tanpa eja sedangkan metode Al-Baghdadi itu mengeja.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Beda ne amen Iqro’ o langsung kunei A sapei Ya, anak-anak ne harus aktif kunei guau ne, nam baco samo-samo, anak gi lekat jilid ne nam majea kuat ne gi temeak kunei ne jilid ne. Amen metode Al-Baghdadi o kunei Alif sapei Ya’, guau ne lebih aktif kunei anak-anak ne karno guau ne majea kileak baru anak-anak ne temotoa, anak gi nam belajea ne nam baliak halaman coa harus mot kuat ne, coa nam baco samo-samo harus mot giliran kileak.*”<sup>171</sup>

Artinya: (Beda nya kalau Iqro’ itu langsung dari A sampai Ya, anak-anak harus lebih aktif dibandingkan gurunya, bisa dibaca bersama-sama, anak yang jilid nya lebih tinggi bisa mengajari temannya yang lebih rendah

<sup>168</sup>Hasil Wawancara dengan Be pada tanggal 26 maret 2021.

<sup>169</sup>Hasil Wawancara dengan Wi pada tanggal 27 maret 2021.

<sup>170</sup>Hasil Wawancara dengan He pada tanggal 24 maret 2021.

<sup>171</sup>Hasil Wawancara dengan Pupus pada tanggal 25 maret 2021.

jilidnya. Sedangkan metode Al-Baghdadi itu dari Alif sampai Ya', gurunya yang lebih aktif di dibandingkan dengan anak-anak nya karena guru nya harus mengajari terlebih dahulu baru anak-anaknya mengikuti, anak yang bisa akan melanjutkan ke halaman berikutnya tidak harus menunggu temannya, tidak bisa dibaca bersama-sama harus menunggu giliran.)

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Beda nye aku ke huan cuman kalu ye makai Iqro' tu belajag nye lok mbace buku lasung lok ke A Ba Ta Tsa sampai ke Ya ame metode al-Baghdadi tu ndek salah ku ye ngeja kuday tu ye jak di Alif sampai Ya.*”<sup>172</sup>

Artinya: (Beda nya saya cuman tahu kalau yang menggunakan Iqro' itu belajarnya seperti membaca buku langsung dari A Ba Ta Tsa sampai Ya sedangkan metode Al-Baghdadi itu kalau tidak salah yang mengeja dari Alif sampai Ya.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Coa ku namen da ba Lin knamen ku amen belajea makei Iqro' o awei A Ba Ta Tsa ja sapei seterusnya i o e amen metode Al-Baghdadi o gi ngijo kileak o kalau gi makei Juz'ama o kunei Alif Ba' Ta' Tsa' o gi gi ca o baco ne o Alif date ijai ne A i o kalau maksud nu o.*”<sup>173</sup>

Artinya: (Saya tidak terlalu mengerti Lin setahu saya kalau belajar menggunakan Iqro' itu seperti A Ba Ta Tsa Ja dan seterusnya sedangkan metode Al-Baghdadi itu yang mengeja dulu setahu saya yang menggunakan Juz'ama yang dari Alif Ba' Ta' Tsa' itu kan yang cara membacanya Alif Fathah jadinya A itukan yang kamu maksud).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, perbedaaan antara metode Iqro' dengan metode Al-Baghdadi ialah metode Iqro' yang cara belajarnya ditekankan pada latihan membaca, dikenalkan dari A sampai Ya, anak-anak harus lebih aktif dibandingkan gurunya, bisa dibaca bersama-sama, anak yang jilid nya lebih tinggi bisa mengajari temannya yang lebih rendah jilidnya. Sedangkan metode Al-Baghdadi ialah cara belajarnya yang dieja perhurufnya yang dikenalkan huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya', gurunya yang lebih aktif di dibandingkan dengan anak-anak nya karena guru nya harus mengajari anak-anaknya mengikuti setelah itu anak-anak mengikuti gurunya, anak yang bisa akan melanjutkan ke halaman berikutnya tidak harus menunggu temannya, metode ini tidak bisa dibaca bersama-sama harus menunggu giliran untuk belajar dengan gurunya.

---

<sup>172</sup>Hasil Wawancara dengan Be pada tanggal 26 maret 2021.

<sup>173</sup>Hasil Wawancara dengan Wi pada tanggal 27 maret 2021.

Hasil wawancara dengan HeMenurut Ibu/Bapak apakah ada perkembangan dari anakIbu/Bapak dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro', ia mengatakan bahwa :

*"Menurut He, Ade, anak ku o si namen huruf-huruf hijaiyah, bi lacea mbaco A Ba Ta Tsa dan seterusnya ne."*<sup>174</sup>

Artinya: (Ada, anak saya sudah tahu huruf-huruf Hijaiyah, lancar membaca A Ba Ta Tsa dan seterusnya.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Pupus, Ade, anak ku ngertai huruf-huruf hijaiyah amen te temanye dio huruf jano dio huruf jano si namen walau kadang si coa tinget ca o madeak antaro antara ٢ dengan ٣"*<sup>175</sup>

Artinya: (Ada, anak saya mengerti huruf-huruf hijaiyah jika saya bertanya ini huruf apa ini huruf apa anak saya mengerti walau terkadang dia lupa cara pengucapannya antara ٢ dengan ٣).

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Be, Ade, La ngerti die lok A Ba Tsa Ja sampai ya itu lah ngerti itu lah kadang masih salah."*<sup>176</sup>

Artinya: (Ada, sudah mengerti dia seperti A Ba Tsa Ja sampai Ya sudah mengerti walaupun terkadang salah.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Wi, Ati gen ne Yuk pei anak ku belajea ngajai o kadang lok kadang coa si lok ngajai amen sekedar A Ba Ta o namen sih amen huruf gi luyen ne kadang tinget kadang coa."*<sup>177</sup>

Artinya: (Belum ada Yuk, anak saya itu baru belajar mengaji kadang mau kadang tidak mau anak saya mengaji kalau sekedar A Ba Ta tahu dia kalau huruf-huruf yang lainnya terkadang ingat terkadang lupa).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak yang belajar menggunakan metode Iqro' ini saya sudah tahu huruf-huruf Hijaiyah, sudah mengerti A Ba Ta Tsa sampai Ya. Karena mungkin anak sudah sering mendengar.

---

<sup>174</sup>Hasil Wawancara dengan He pada tanggal 24 maret 2021.

<sup>175</sup>Hasil Wawancara dengan Pupus pada tanggal 25 maret 2021.

<sup>176</sup>Hasil Wawancara dengan Be pada tanggal 26 maret 2021.

<sup>177</sup>Hasil Wawancara dengan Wi pada tanggal 27 maret 2021.

Tabel 4.19  
**Hasil Penelitian**

No.	Metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an	
	Metode Al-Baghdadi	Metode Iqro'
1.	Metode Al-Baghdadi adalah metode yang cara membacanya di eja perhurufnya, misalnya Alif Fathah dibaca A dan seterusnya.	Metode Iqro' adalah metode yang cara membacanya secara langsung seperti latihan membaca.
2.	Pengenalan huruf Hijaiyah yang dimulai dari Alif sampai Ya'.	Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat yang di mulai dari A sampai Ya.
3.	Metode ini anak diharuskan menghafal huruf Hijaiyah untuk membantu anak dalam membaca. Anak akan mudah belajar karena anak sebelumnya sudah hafal huruf Hijaiyah.	Tidak di haruskan menghafal namun anak harus tahu huruf Hijaiyah. Bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
4.	Proses pembelajarannya yang membutuhkan waktu yang cukup lama.	Proses pembelajarannya yang cepat dikarenakan metode Iqro' ini anak tidak mengeja.
5.	Guru yang lebih aktif dibandingkan anak, anak yang kurang aktif dikarenakan anak harus mengikuti gurunya dalam membaca.	Anak yang lebih aktif karena menggunakan metode CBSA (cara cepat baca santri aktif), jadi bukan guru yang aktif melainkan anak yang dituntut harus aktif.
6.	Anak-anak yang sudah lancar membacanya akan cepat melanjutkan pada halaman berikutnya dikarenakan tidak menunggu teman yang lainnya.	Dalam pembelajaran menggunakan metode Iqro' ini anak dapat membaca bersama-sama, dapat juga anak yang jilidnya lebih tinggi dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya lebih rendah.

### C. Pembahasan

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut: Perbedaan metode Al-Baghdadi Dan Metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak ssia (5-6) tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara. Sri Beliana Harahap berpendapat bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat kegiatan belajar Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.<sup>178</sup> Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau sistem yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.<sup>179</sup>

Sedangkan Menurut Muhammedi ia berpendapat bahwa metode Al-Baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan.<sup>180</sup> Sedangkan Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di

---

<sup>178</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi pembelajaran Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo, 2020), h. 8-10.

<sup>179</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi pembelajaran Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo, 2020), h. 17.

<sup>180</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.



Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Menurut Syaikul Hadits dalam bukunya yang berjudul Kitab Fadhilah Amal menjelaskan bahwa pencapaian anak adalah Setiap huruf meski diucapkan dengan makhraj yang benar, Seperti ط(Tha') tidak dibaca ت(Ta') dan ض(dhad) tidak dibaca ظ(zha'). Menyebut Fathah, Kasrah dan Dhammah dengan perbedaan yang jelas. Anak di ajarkan dan diberi tahu tanda-tanda waqof, sehingga ketika anak yang tinggi pembelajarannya dapat memutuskan bacaan tidak dilakukan di tempat yang salah. Seperti م Artinya harus berhenti, ء Artinya berhenti disalah satu titik, ج Artinya boleh berhenti boleh lanjut dan tanda Waqof yang lainnya. Anak diajarkan dan diberi tahu tanda-tanda Washol, Sehingga ketika anak yang tinggi pembelajarannya dapat memutuskan melanjutkan bacaan tidak dilakukan di tempat yang salah. Seperti لا Artinya sebaiknya lanjut. ص Artinya sebaiknya terus. ق Artinya sebaiknya terus dan tanda Washol yang lainnya.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa di antara kedua jenis metode membaca Al-Qur'an ini yang dimana anak-anak yang menggunakan metode Al-Baghdadi itu bisa juga menggunakan metode iqro' sedangkan anak-anak yang belajar menggunakan Metode Iqro' kebanyakan mereka tidak mengerti cara mengeja. Memang proses dari metode Al-Baghdadi membutuhkan waktu yang lama di bandingkan dengan metode Iqro' masing-masing dari kedua metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan nya tersendiri.

---

<sup>181</sup> Syaikul Hadits, *Kitab Fadhilah Amal* (Jakarta:Pustaka Ramadhan, 2011), h. 613-615.

## 1. Metode Al-Baghdadi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui proses wawancara dengan guru yang mengajar dan orang tua yang anaknya menggunakan metode Al-Baghdadi sebagai berikut :

- a. Metode Al-Baghdadi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Metode Al-Baghdadi merupakan salah satu cara untuk belajar Al-Qur'an yang cara bacanya harus dieja terlebih dahulu seperti Alif Date (Fathah) di baca A, Alif bawah (Kasroh) di baca I, dan Alif Dapan (Dhommah) di baca U. Hal ini berdasarkan dengan teori, Metode Al-Baghdadi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.<sup>182</sup> Santri atau anak didik lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri atau anak didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.<sup>183</sup> Metode Al-Baghdadi yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan.<sup>184</sup>

- b. Di kenalkan dari dasar huruf hijaiyah tanpa harokat. Alif, ba', ta', tsa', dan seterusnya sampai ya' .ﻱ – ﺍ.

Berdasarkan hasil penelitian, Metode Al-Baghdadi ini dikenalkan dari dasar huruf Hijaiyah tanpa harokat dari Alif sampai Ya' lain halnya dengan Iqro' yang dikenalkan dari huruf Hijaiyah

<sup>182</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

<sup>183</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>184</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 96.

berharokat yang hanya sekedar mengetahui huruf Hijaiyah saja. Hal tersebut sesuai dengan teori, Cara pembelajarn metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf Hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya'.<sup>185</sup>

- c. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.

Berdasarkan hasil penelitian, membutuhkan waktu yang lama karena anak diharuskan hafal hruuf Hijaiyah terlebih dahulu dan cara membacanya yang mengeja per hurufnya dan guru mengajarkan anak sampai benar-benar lancar sehingga bisa melanjutkan ke materi selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan teori, Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf Hijaiyah dahulu dan harus dieja.<sup>186</sup>

- d. Harus Menghafal Huruf Hijaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian, termasuk salah satu faktor pendukung dalam metode Al-Baghdadi adalah anak diharuskan hafal huruf Hijaiyah supaya untuk mempermudah dalam belajar lain halnya dengan Iqro' yang hanya ditekankan pada proses belajar membaca. Hal ini sesuai dengan teori, Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.<sup>187</sup>

- e. Guru yang aktif, Anak yang kurang aktif karena harus mengikuti gurunya dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, termasuk salah satu kekurangan dalam Metode Al-Baghdadi adalah anak yang kurangaktif, sebelum anak-anak belajar mengeja anak menyimak gurunya terlebih dahulu baru di ikuti oleh anak-anak yang belajar dan menunggu giliran. Hal

---

<sup>185</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>186</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>187</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

ini sesuai dengan teori, Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.<sup>188</sup>

- f. Satu per satu atau menunggu giliran, murid yang lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, merupakan salah satu kelebihan Metode Al-Baghdadi yang tidak bisa dilakukan secara bersama-sama seperti Iqro' harus dilakukan satu persatu menunggu giliran. Hal ini sesuai dengan teori, Santri atau anak didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.<sup>189</sup>

- g. Bisa belajar di Iqro'.

Berdasarkan hasil penelitian, anak yang belajar menggunakan Metode Al-Baghdadi sudah tentu bisa belajar menggunakan Iqro' jika di terapkan dengan baik. Sedangkan anak yang belajar menggunakan Iqro' yang terkesan membosankan belum tentu bisa belajar di Metode Al-Baghdadi/Mengeja.<sup>190</sup>

- h. Sudah tahu tanda baca/harokat.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum di berikan materi anak-anak diberi tahu tanda baca/harokat seperti Fathah, Khasroh dan Dhommah. Karena proses mengeja yang di baca secara terus menerus dapat membuat anak menjadi ingat.

- i. Melatih kesabaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya pembelajaran dengan cara di eja terlebih dahulu dapat melatih kesabaran anak. Apabila anak belum di naikkan ke materi selanjutnya akan membuat anak sabar dan terus belajar.

<sup>188</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 101.

<sup>189</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>190</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 116.

## 2. Langkah-langkah pembelajaran metode Al-Baghdadi

- a. Anak datang dan duduk melingkar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak datang lalu mereka duduk melingkar.

- b. Membaca do'a sebelum mengaji

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebelum memulai pembelajaran anak membaca do'a bersama-sama.

- c. Anak ditunjuk oleh gurunya belajar satu per satu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ketika anak ditunjuk mengaji iya mengaji dan ketika belum di tunjuk anak hanya menyimak temannya yang sedang belajar.

- d. Anak yang lain menunggu giliran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, anak yang lain menunggu giliran ketika ditunjuk dan ditanya siapa yang sudah siap.

- e. Anak-anak yang belum mengaji menyimak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di rumah Ibu Dewa Salhani, anak yang belum mengaji dapat menyimak temannya yang sedang mengaji.

- f. Anak yang sudah mengaji harus menunggu temannya selesai

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dirumah Ibu Dewa Salhani, anak yang telah selesai mengaji tidak diperbolehkan untuk pulang duluan. Melainkan harus menunggu temannya yang belum selesai karena harus berdo'a bersama-sama.

- g. Membaca do'a sesudah mengaji

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum pulang dan ketika anak telah selesai mengaji anak membaca do'a sesudah mengaji bersama-sama.

- h. Pulang bersama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah membaca do'a bersama-sama barulah anak boleh pulang bersama-sama.

### 3. Metode Al-Iqro'

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui proses wawancara dengan guru yang mengajar dan orang tua yang anaknya menggunakan metode Iqro' sebagai berikut :

- a. Metode Iqro' merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara pembacaannya langsung tanpa harus di eja yang lebih mengedepankan seperti latihan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, metode Iqro' adalah cara pembelajaran Al-Qur'an dengan cara membacanya langsung tanpa eja seperti A, Ba, Ta, Tsa, Ja sampai Ya **أ - ي**. Hal tersebut sesuai dengan teori, Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.<sup>191</sup>

- b. Di kenalkan dari Huruf hijaiyah berharokat. a, ba, Ta, tsa, ja, ha, Kho dan seterusnya sampai ya. **أ - ي**.

Berdasarkan hasil penelitian, Metode Iqro' ini anak-anak di ajarkan langsung menggunakan huruf Hijaiyah berharokat seperti A, Ba, Ta, Tsa sampai Ya. **أ - ي** tanpa anak tahu dulu nama-nama hurufnya seperti Alif, Ba', Ta' sampai Ya'. Hal tersebut sesuai dengan teori, Inti dari metode Iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba', ta', dan nun.<sup>192</sup>

- c. Cepat, waktu yang dibutuhkan tidak lambat seperti mengeja.

Berdasarkan hasil penelitian, metode Iqro' tidak membutuhkan waktu yang lama tidak seperti Metode Al-Baghdadi karena tidak harus menghafal huruf Hijaiyah. Hal tersebut sesuai dengan teori, karena

---

<sup>191</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-21

<sup>192</sup>KH. As'Ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2017), h. 1.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.<sup>193</sup>

- d. Anak-anak/murid yang lebih aktif dari pada gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian, ini adalah salah satu kelebihan dari metode Iqro' anak-anak yang lebih aktif di bandingkan gurunya. Guru hanya menyimak anak-anak jika ada kesalahan maka guru akan menegur dan memberitahu kepada anak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori, Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.<sup>194195</sup>

- e. Penerapannya bisa bersama-sama, santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya.

Berdasarkan hasil penelitian, metode Iqro' bisa dilakukan dengan cara bersama-sama. Anak yang jilidnya lebih tinggi dapat menyimak temannya yang jilidnya lebih rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori, Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).<sup>196</sup>

- f. Bacaan-bacaan tajwid yang tidak di kenalkan sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak hanya di ajarkan dalam proses seperti latihan membaca yang tidak di kenalkan tanda-tanda baca hanya sekedar tahu mengeja saja. Hal tersebut sesuai dengan teori, Bacaan tajwid tidak di kenalkan sejak dini.<sup>197</sup>

---

<sup>193</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-21.

<sup>194</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-22.

<sup>195</sup>Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. NO. 1 Januari – Juni 2018, h. 102.

<sup>196</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-22.

<sup>197</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19-22.

#### **4. Langkah-langkah pembelajaran metode Iqro'**

a. Anak datang lalu duduk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak-anak yang mengaji di metode Iqro' datang lalu duduk.

b. Langsung mengaji

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak-anak yang telah datang langsung mengaji dan tidak menunggu temannya yang lain datang.

c. Anak tidak dipanggil untuk mengaji satu per satu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak-anak tidak di panggil untuk mengaji melainkan mereka sendiri yang maju.

d. Anak yang sudah belajar mengaji sudah boleh pulang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak-anak yang telah selesai belajar mengaji sudah boleh pulang duluan tanpa menunggu temannya yang belum selesai belajar mengaji.

e. Salam (menjabat tangan)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak-anak sebelum pulang mereka salam atau berpamitan terlebih dahulu ada juga anak yang langsung pulang saja tanpa berpamitan atau menjabat tangan guru ngajinya.



Tabel 4.20  
**Perbedaan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro'**

No.	Metode Al-Baghdadi	Metode Iqro'
1.	Di kenalkan dari dasar huruf hijaiyah tanpa harokat. Alif, ba', ta', tsa', dan seterusnya sampai ya'.  ا-ي	Di kenalkan dari Huruf hijaiyah berharokat. a, ba, Ta, tsa, ja, ha, Kho dan seterusnya sampai ya.  أ - ي
2.	Mengeja.	Tidak di eja (langsung).
3.	Membutuhkan waktu yang lama.	Cepat.
4.	Harus Menghafal Huruf Hijaiyah.	Tidak diharuskan menghafal.
5.	Guru yang aktif .	Anak-anak/murid yang lebih aktif.
6.	Satu per satu atau menunggu giliran, murid yang lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.	Penerapannya bisa bersama-sama, santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya.

Tabel 4.21  
**Kelebihan dan Kekurangan  
 Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro'**

No.	Metode Al-Baghdadi	No.	Metode Iqro'
1.	<p>Kelebihan</p> <p>a. Sebelum diberikan materi anak sudah Hafal Huruf Hijaiyah.</p> <p>b. Anak yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman.</p> <p>c. Bisa belajar di Iqro'.</p> <p>d. Sudah tahu tanda baca/harokat.</p> <p>e. Melatih kesabaran.</p>	1.	<p>Kelebihan</p> <p>a. Membaca bersama-sama</p> <p>b. Anak yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya lebih rendah.</p> <p>c. Anak yang dituntut aktif.</p> <p>d. Lebih cepat proses pembelajarannya karena tidak harus mengeja.</p>
2.	<p>Kekurangan</p> <p>a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.</p> <p>b. Anak yang kurang aktif karena harus mengikuti gurunya dalam membaca.</p> <p>c. Tidak bisa menyimak temannya karena harus menunggu giliran.</p>	2.	<p>Kekurangan</p> <p>a. Bacaan-bacaan tajwid tidak di kenalkan sejak awal.</p> <p>b. Tidak dianjurkan menggunakan irama.</p> <p>c. Belum tentu bisa belajar Juz'ama atau mengeja.</p> <p>d. Anak yang sering ribut.</p> <p>e. Karena temannya yang menyimak jadi benar/tidaknya di lanjutkan ke halaman berikutnya.</p>

Salah satu aspek perkembangan yang harus diberi rangsangan sejak dini adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memfilter masuknya pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, jika hal ini tertanam sejak dini pada setiap insan merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan yang nantinya akan anak peroleh saat dewasa.<sup>198</sup>

Tujuan pendidikan nilai moral dan agama ialah untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pendidikan nilai agama dan moral yang dimulai sejak usia dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kemampuan menerima rangsangan yang diberikan. Dengan adanya pendidikan dan pembekalan sejak usia dini akan menghambat terjadinya keterlambatan perkembangan yang nantinya dapat berefek saat anak dewasa. Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilarpilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang diiturunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaekat Jibril. Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa.

---

<sup>198</sup>Sri Maharani , Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*" Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1289-1293.

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat.<sup>199</sup>

Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan maka pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak usia dini. Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Berbagai manfaat menghafal al-qur'an dan membacaknya secara terus-menerus kepada anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan keilmuan menjadi kewajiban bagi umat beriman untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya.<sup>200</sup>

Berbagai ilmu pengetahuan dan hukum serta norma dan nilai-nilai dalam kehidupan yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala cantumkan di dalamnya seperti terjadinya alam semesta, pembentukan perilaku dan akhlak dari nabi-nabi terdahulu, kisah dan teladan nabi dan rosul, adab-adab dalam segala bentuk kegiatan serta ketentuan hukum lainnya. Terlebih lagi Al-Qur'an merupakan dasar dalam membentuk pola perilaku dan karakter anak usia dini. Kegiatan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dilakukan orang dewasa tetapi semua kalangan bahkan anak usia dini. Begitulah pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi umat muslim. Tidak hanya orang dewasa anak usia dini juga dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai seorang muslim yang baik sudah sewajarnya ketika sudah dewasa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami hingga mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya tidak bisa dilakukan secara instan sebab Al-Qur'an bukanlah

---

<sup>199</sup>Sri Maharani , Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*" Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1289-1293.

<sup>200</sup>Sri Maharani , Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*" Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1289-1293.

buku bacaan seperti novel dengan gaya bahasa keseharian kita tetapi Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami. pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan dari tahap yang sederhana hingga ke kompleks. Untuk itu akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini. Perkembangan agama saat usia dini sangat mempengaruhi kehidupan agama anak saat ia dewasa kelak. Maksud dari pendapat tersebut apabila anak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik sejak usia dini maka kehidupan agama saat dewasa juga akan menjadi baik. Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dilakukan sejak usia dini mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci mulia yang merupakan pedoman dan landasan umat yang beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Salah satu kemuliaan manusia dilihat dari bagaimana ia berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Melakukan pembiasaan mengenal Al-Qur'an sejak usia dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar Al-Qur'an dikenal dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan huruf hijaiyah, tanda baca dan makhraj huruf, serta dasar-dasar pembelajaran Qur'an lainnya. Dengan adanya dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti ini akan menjadi pembiasaan dan pendekatan bagi anak dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an sehingga memudahkan pemahaman pada tahap pendidikan selanjutnya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pendidik biasanya menggunakan metode. Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Anak yang dikenalkan ilmu Al-Qur'an sejak usia dini akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter religius. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an diberikan sejak dini akan menjadikan pembiasaan yang baik dan menanamkan rasa cinta dalam diri, hati dan pikiran anak. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak mampu

mengenal huruf-huruf hijaiyah, menghafalkan bunyi huruf, membaca kata hingga kalimat dalam bahasa Arab. Dengan bekal ini nantinya akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika anak sudah mampu membaca kalimat anak bisa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an ayat-ayat pendek maupun panjang dengan tajwid dan artikulasi yang benar sesuai kaidah. Akan mudah mempelajari teori-teori dalam ilmu tajwid meskipun hanya dalam bentuk sederhana seperti hukum dasar lam sukun, tanwin, nun sukun, mad dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dapat menguasai dan mampu memahami sifat-sifat huruf hijaiyah secara dasar, selanjutnya anak juga akan mampu membaca irama dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Ketika anak sudah mampu membaca dan menuliskan dengan baik dan benar kemudian anak mulai diajarkan pemahaman tentang isi dan kandungannya. Yang selanjutnya anak tanamkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiawan (2018:69) salah satu tugas belajar yang wajib bagi umat muslim adalah membelajarkan Al-Qur'an sejak dini dengan mengoptimalkan potensi dengar, potensi lihat, dan potensi hati atau pemaknaan. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dicapai dengan adanya pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an yaitu baca tulis Al-Qur'an.<sup>201</sup>

---

<sup>201</sup>Sri Maharani , Izzati, “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*” Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, h. 1289-1293

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara, maka diperoleh kesimpulan, yaitu :

1. Penerapan metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara sudah berjalan dengan baik ketika guru ngaji melakukan pembelajaran anak yang melakukan kesalahan akan diberi tahu yang benar dan ketika anak tidak mengerti gurunya dengan sabar membimbing anak tersebut hingga menjadi bisa.
2. Penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia (5-6) tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara sudah bagus namun guru nya yang selalu mengikuti kemauan anak didik nya sehingga terjadi ketidakadilan yang didapatkan oleh anak didik misalnya ketika ada anak yang jilidnya lebih tinggi diperintahkan untuk mengajar anak yang lebih rendah jilidnya, jadi di sini anak yang rendah jilidnya merasa terabaikan oleh gurunya.
3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah penting, pembelajaran Al-Qur'an merupakan perintah Allah Swt dan juga suatu bentuk perwujudan Ibadah Kepada-Nya. Pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri merupakan proses menambah pengetahuan melalui beberapa kegiatan seperti belajar menggunakan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro'. Apapun metode yang di gunakan baik itu metode Al-Baghdadi maupun Metode Iqro'. Anak-anak yang menggunakan metode Al-Baghdadi sudah hafal Huruf-huruf Hijaiyah, Anak-anak lebih mudah belajar karena dari awal sudah diharuskan menghafal huruf Hijaiyah, di kenalkan dari awal tanda-tanda baca, kelemahan nya adalah metode Al-Baghdadi ini prosesnya yang lama, anak-anak yang kurang aktif karena harus mengikuti guru ngajinya

dalam membaca. Sedangkan anak-anak yang menggunakan metode Iqro' lebih cepat memahami dikarenakan seperti membaca buku, kelemahannya adalah dimana anak-anak yang suka ribut. Dari hasil wawancara dengan guru mengaji mengatakan bahwa anak yang belajar menggunakan metode Al-Baghdadi rata-rata bisa belajar menggunakan Iqro' sedangkan anak-anak yang belajar menggunakan metode Iqro' belum tentu bisa membaca menggunakan metode Al-Baghdadi. Ketika anak yang menggunakan metode Iqro' anak-anak ini seperti tidak terbiasa dengan metode mengeja tersebut. Sedangkan hasil belajar anak yang diajar dengan metode Al-Baghdadi dengan anak yang diajarkan dengan Metode Iqro'. Adapun penggunaan metode Al-Baghdadi adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran. Sementara itu Metode Iqro' sering kali membuat siswa cepat bosan karena pembelajaran yang diberikan umumnya bersifat monoton selain itu siswa biasanya tidak mengerti sepenuhnya apa manfaat dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan metode Iqro' umumnya anak kurang termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak dapat bertahan lama. Dapat disimpulkan bahwa metode Al-Baghdadi jika diterapkan dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an jika dibandingkan dengan metode Iqro'.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian maka penulis memberikan saran-saran terhadap guru ngaji dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, sehingga bisa memberikan bimbingan kepada anak-anak supaya lebih bersemangat lagi dan memberikan dukungan kepada anak mengingat belajar membaca Al-Qur'an sangatlah penting di dunia dan akhirat kelak. Dan untuk orang tua yang



belum bisa mengaji ataupun belum mengerti sebaiknya orang tua juga belajar bisa belajar menggunakan handphone melalui youtube atau media sosial lainnya.

2. Kepada Guru ngaji di harapkan agar tidak pilih-pilih contohnya seperti ada anak yang orang tua nya saudara sendiri seakan-akan tidak enak hati terpaksa menaikkan ke halaman berikutnya. Anak-anak yang ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung baiknya ditegur dari pada dibiarkan ribut. Ketika anak-anak lainnya sedang menunggu giliran ada baiknya guru memberikan arahan untuk menyimak temannya yang sedang belajar atau mengaji supaya nanti jadi tahu.
3. Kepada anak usia 5-6 tahun diharapkan agar lebih tekun dan rajin lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi maupun metode Iqro', dikarenakan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik adalah suatu hal yang akan berdampak sangat baik dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmidi, Asmoro. 2016. *Filsafat Umum*. Semarang: PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah.
- Anwar, Rosyida Nurul, "Penanaman nilai-nilai islam moderat pada anak usia dini dalam keluarga sebagai upaya menangkal radikalisme", Vol. 4 No. 2, Januari 2021.
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usis Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Belia, Sri Harahap. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Tanjung Selamat: Scopindo Media Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Guntur, Henry, Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hadits, Syaikul. 2011. *Kitab Fadhilah Amal*. Jakarta: Pustaka Ramadhan.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqro' cara cepat belajar Membaca A-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Idris, Chairani. 2014. *Dari lokal ke Internasional Seperempat Abad gerakan TK Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Kamil, Ahmad. 2017. *Amalan-amalan ringan berpahala besar yang dianjurkan Rasulullah*. Yogyakarta: Araska.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Qur'an Al-Karim: Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Maharani, Sri & Izzati, (2020) . "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini". Vol. 4. No. 2.
- Maria, Julia Van Tiel. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Moeslichatoen. T.t. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Muhammedi. 2018. *Metode Al Baghdadiyah*, Vol. I. N0. 1.
- Mulyasa. 2017. *Strategi pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Nata, Abuddin. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013), *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia.
- Rusdianto. 2016. *Terjemah dan Fadhilah Majmu' Syarif Beragam Jalan menuju Hidup Sejahtera Dunia dan Akhirat*. Yogyakarta: Sabil.
- Shoelhi, Mohammad. 2005. *Ayat-ayat Perintah dan Larangan Pedoman Hidup Muslim*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*., Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Ulfah, Maulidya. 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syahbuddin, Rizkan, DKK. 2019. *Pedoman Praktis Materi dan Praktik Kemasyarakatan*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Waseso, Iksan. 2018. *Evaluasi pembelajaran TK*. Banten: CV Gerina Prima.
- Yatim, Badri. 2017. *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: PT RajaGafindo Persada.

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Linda Wulandari  
Nim : 1711250050  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5-6 Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

No.	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1.	Mengamati secara langsung lokasi Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.	✓	
2.	Mengamati bagaimana perbedaan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5-6 Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.	✓	
3.	Mengamati bagaimana penerapan metode Al-Baghdadi dan metode Iqro' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5-6 Tahun di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.	✓	
4.	Mencatat hasil penelitian dari lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian.	✓	

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Linda Wulandari  
NIM : 1711250050  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Perbedaan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (5-6) Tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.  
Narasumber : Guru Ngaji yang menggunakan Metode Al-baghdadi/Metode eja di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **Pertanyaan wawancara**

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang metode Al-Baghdadi/Metode Eja ?
2. Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar anak-anak menggunakan metode Al-Baghdadi/Metode eja ini?
3. Apa yang menjadi alasan Ibu/Bapak tetap bertahan mengajar menggunakan metode Al-Baghdadi/metode Eja ini seperti yang sudah kita ketahui bahwa anak-anak sekarang lebih banyak memilih belajar menggunakan Iqro' ?
4. Bagaimana memperkenalkan dasar dari huruf hijaiyah tanpa harokat kepada anak-anak seperti Alif, ba', ta', tsa', dan seterusnya sampai ya' **ي-ا** ?
5. Apa yang Ibu/Bapak lakukan ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam Mengeja ?
6. Apakah untuk belajar dalam menggunakan metode Al-Baghdadi atau metode eja Membutuhkan waktu yang lama ?
7. Apa manfaat dari anak harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu ?
8. Mengapa didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdadi ini lebih banyak guru yang aktif dibandingkan dengan santri atau anak didik ?
9. Apakah dampak negatif jika anak atau santri menunggu satu per satu atau menunggu giliran, sedangkan murid yang lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya ?

## Jawaban

### 1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang metode Al-Baghdadi (metode eja)?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

“Menurut DS, *Gi kenamen ku metode Al-Baghdadi o metode gi an nien do o kulo makei nijo kileak ba misal ne alif date ijai o A karno keme pio masiak makei baso jang, anak-anok gi belajea makei ngijo-ngijo yo harus apea huruf hijaiyah amen coa apea huruf hijaiyah o agok saro karno tip lembea ne ade huruf-huruf hijaiyah o do kulo cigai dau titik dau o lok belajea gi ngijo-ngijo yo padeak ne saro*”.

Artinya: (Setahu saya metode Al-Baghdadi itu metode yang sudah lama sekali dan menggunakan metode ini harus mengeja terlebih dahulu misalnya Alif Date (Fathah), anak-anak yang belajar menggunakan metode mengeja ini harus hafal huruf hijaiyah, jikalau tidak hafal akan susah dalam pembelajaran karena di setiap lembar pembelajaran akan bertemu dengan huruf hijaiyah dan tidak banyak anak yang mau belajar menggunakan metode mengeja).

Sedangkan Hasil wawancara dengan orang tua (ME dan LI) yaitu Su, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Senamen ku do o cao anak-anok belajea utuk belajea mbaco Al-Qur'an gi ca o belajea ne o ngijo kileak.*”

Artinya: (Setahu saya cara anak-anak belajar untuk belajar membaca Al-Qur'an yang cara pembelajarannya di eja terlebih dahulu).

Selanjutnya wawancara dengan Hn, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hn, *Amen kenamen ku do o o belajea makei ngijo o coa awei Alif Date ijai ne A, baik kulo belajea ne dio ba si anak-anok o bi afea huruf-huruf ngen date-date o so bi paham misal ne nak das o date nak beak o bawa amen si awei ako semilan o U.*”

Artinya: (Kalau setahu saya itu pembelajaran yang mengeja seperti Alif Fathah jadinya A. Bagus juga jika belajar mengeja dikarenakan anak-anak sudah harus hafal huruf-huruf Hijaiyah seperti Fathah mereka juga mengerti jika di atas itu Fathah, jika dibawah itu Kasroh, jika seperti angka 9 itu U.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, *Sepengetahuan ku do o metode Al-Baghdadi nadeak nu nano yo gi ca o ne makei ngijo kileak da, sudo o belajea ne emang an agok saro mako tamat nam melanjut moi Al-Qur'an, ade baik ne kulo anak-anok titik o harus hafea huruf hijaiyah.*”

Artinya: (Sepengetahuan saya Metode Al-Baghdadi ini yaitu metode yang cara bacaan nya mengeja terlebih dahulu, pembelajarannya juga lama dan lumayan susah bagi anak-anak untuk bisa melanjutkan ke Al-Qur'an, ada bagusnya juga anak-anak diharuskan menghafal Huruf-huruf hijaiyah.)

Selanjutnya menurut HL, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HL, *Senamen ku ca o ne mengijo kileak da awei Alif date ijai ne A. Uku pernah mbaco nak bukau amen coa saleak ku metode yo kunei*

*Baghdad, menurut ku belajea ngijo yo guau ne lebiak dau gawe ba guau ne harus jemlas kileak harus majea ne dio huruf jano dio tando jano nah anak gi bi nam o nam gacang lanjut moi halaman selanjutne karno si coa ngembot kuat de luyen ne, anak-anok harus mafea huruf-huruf hijaiyah sudo o tando-tando baco ne amen bi lacea baru ba guau ne majea surah-surah pendok awei surah Al-Fatihah Juz'ama uyo da Al-Qur'an titik amen nadeak keme da."*

Artinya: (Setahu saya itu cara pembelajarannya di eja seperti Alif Fathah dibaca A. Saya pernah membaca dibuku kalau tidak salah metode ini dari Bahdad, menurut saya belajar mengeja ini guru nya yang lebih aktif gurunya harus menjelaskan terlebih dahulu harus memberi tahu ini huruf apa tanda apa kemudian anak yang telah lancar barulah lanjut ke halaman berikutnya karena tidak harus menunggu temannya yang lain dan anak-anak harus hafal huruf-huruf hijaiyah serta tanda-tanda baca jikalau sudah lancar barulah guru mengajarkan surah-surah pendek seperti surah Al-Fatihah, Juz'ama itu Al-Qur'an kecil.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Metode Al-Baghdadi merupakan metode yang cara membacanya dieja terlebih dahulu dan santri/anak didik harus menghafal huruf-huruf hijaiyah agar dapat mempermudah dalam belajar ketika diberikan materi oleh gurunya.

2. Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar anak-anak menggunakan metode Al-Baghdadi (mengeja) ?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*"Menurut DS, Uku mengajea ngajai yo bi an sekitar 8 Tahun". Anok-anok uyo ba dau ba gi malas ne, anok-anok uyo lebiak si taen jem nak muko Tipi kunei si temot nak muko guau ngajai ne. Lebiak garang gabok kunei belajea ngajai, oba dau anok-anok uyo coa nam ngajai.*

(Artinya: Saya mengajar mengaji sudah lama sekitar 8 Tahun. Anak-anak sekarang banyak yang malas, anak-anak sekarang lebih tahan duduk didepan TV daripada duduk didepan guru ngajinya. Lebih suka bermain daripada belajar mengaji, akibatnya banyak anak-anak yang tidak bisa mengaji).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah penting untuk kalangan manapun terutama dikalangan anak-anak, untuk itu dorongan serta dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Apa yang menjadi alasan Ibu/Bapak tetap bertahan mengajar menggunakan metode Al-Baghdadi/metode Eja ini seperti yang sudah kita ketahui bahwa anak-anak sekarang lebih banyak memilih belajar menggunakan Iqro' ?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Alasan ku mengajea karno bagiku lebiak baik anak-anak titik o belajea makei caro mengeja yo kileak karno amen si belajea makei cao mengeja yo si pasti si nam belajea Iqro', awei o sebalik ne karno anak gi belajea makei Iqro' si belum tentu nam belajea gi pakei ngijo-ngijo yo kileak buliak ba ko kemliak”. Do kulo amen si belajea makei metode mengijo yo si afea huruf hijaiyah minimal si namen huruf ngen tando baco ne.*

Artinya: (Alasan saya karena bagi saya lebih baik anak-anak sekarang belajar menggunakan cara mengeja karena anak-anak yang belajar menggunakan cara mengeja sudah pasti ia bisa belajar menggunakan Iqro' begitupun sebaliknya anak-anak yang belajar menggunakan Iqro' belum tentu ia bisa belajar menggunakan cara mengeja, anak-anak yang belajar menggunakan metode mengeja ia sudah hafal huruf Hijaiyah walaupun belum hafal minimal ia megerti huruf dan tanda bacanya.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi jika diterapkan dengan baik dan apabila anak tersebut mengerti dapat menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan metode Iqro'. Yang dimana anak-anak yang belajar menggunakan metode mengeja sudah harus hafal huruf Hijaiyah minimal ia mengerti huruf-huruf nya.

4. Bagaimana memperkenalkan dasar dari huruf hijaiyah tanpa harokat kepada anak-anak seperti Alif, ba', ta', tsa', dan seterusnya sampai ya' ?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, *Pertamo-tamo uku kileak madeak ne sudo o baru tobo anak titik o temotoa misal nya Alif Date ijai ne A, Alif Bawa ijai ne I, Alif Dapan ijai ne U. Amen si awei angko do yo alif tando ne, sapei cao kemnal huruf seterusnya.*”*

Artinya: (Pertama-tama saya yang menjelaskan terlebih dahulu setelah itu baru anak-anak mengikuti apabila mereka belum lancar misalnya Alif Fathah jadinya A, Alif Kasroh jadinya I, Alif Dhommah jadinya U. Misalnya seperti mengajarkan jika huruf seperti angka 1 ini adalah Alif dan begitupun cara memperkenalkan huruf seterusnya.)

Hal ini berdasarkan teori, ini merupakan salah satu kekurangan dari metode Al-Baghdadi yaitu harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.



Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi ketika proses pembelajarannya guru akan menjelaskan dan setelah itu anak-anak mengikuti gurunya seperti Alif Fathah setelah itu anak-anak dapat menyebutkan kembali.

5. Apa yang Ibu/Bapak lakukan ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam Mengeja?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Karno belajea ngijo yo proses ne an. Amen anak nam baru lanjut amen ati si nam ati buliak lanjut. Uku terus melei semangat, uku majea dengan kesabaran dan amen si ati nam madeak ne uku melei si pe er untuk belajea igai nak umeak ne sapei si o nam ngen lacea.”*

Artinya: (Karena belajar mengeja ini proses nya yang lama. Jikalau anak bisa akan dilanjutkan jika anak belum bisa anak tersebut belum boleh dilanjutkan ke materi selanjutnya. Saya juga terus memberikan semangat, saya mengajar dengan kesabaran dan jika anak tersebut belum bisa melafalkan, saya akan memberikan PR/tugas untuk dia belajar di rumah sampai ia bisa dan lancar.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menjadi guru harus lebih sabar ketika ada anak yang tidak mengerti bahkan tidak paham dengan materi yang berikan.

6. Apakah untuk belajar dalam menggunakan metode Al-Baghdadi atau metode eja Membutuhkan waktu yang lama ?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Au Karno belajea makei mengijo yo anak-anok o agok cendok dan an si mako si nam lacea karno yang pertamo anak-anok titik o harus hafea huruf hijaiyah kileak, keduai si harus ngijo huruf moi huruf kileak, si harus sebut gensi bae area harokat ne o si harus namen beda ngen amen si belajea Iqro’ amen Iqro’ kan si o langsung awei mbaco bukau ne. Dan harus namen kulo tando-tando baco ne.”*

Artinya: (Iya karena belajar menggunakan cara mengeja ini anak-anak lebih lambat dan lama agar bisa lancar karena yang pertama anak-anak harus hafal huruf hijaiyah terlebih dahulu, yang kedua harus mengeja huruf ke huruf dahulu, harus menyebutkan seperti harokat nya berbeda dengan belajar menggunakan Iqro’ kalau Iqro’ lebih langsung seperti membaca buku. Dan harus tahu juga tanda-tanda bacanya.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menggunakan metode Al-Baghdadi dikarenakan anak harus menghafal huruf Hijaiyah untuk mempermudah anak dalam belajar sehingga metode ini

membutuhkan waktu yang lama dan menggunakan metode ini harus dieja. Namun ada baiknya jikalau anak diharuskan menghafal huruf Hijaiyah karena akan mempermudah anak-anak saat melakukan pembelajaran karena mereka sudah hafal huruf Hijaiyah.

7. Apa manfaat dari anak harus menghafal huruf hijaiyah?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Manfaat ne o ba supayo anak lacea madeak ne dan ngertai gesi bacaan ne, Kareno amen si coa hafea huruf hijaiyah si o saro lok mengijo ne, oba amen belajea mengijo yo atau metode Al-Baghdadi padeak nu nano o harus hafea kileak huruf hijaiyah paling coa si o ngertai dio huruf jano i o.”*

Artinya: (Manfaat nya supaya anak dapat lancar dalam pengucapan dan mengerti dalam bacaan, karena jika tidak hafal huruf hijaiyah akan mengalami kesulitan dalam mengeja, oleh karena itu belajar mengeja ini atau metode Al-Baghdadi yang seperti kamu katakan tadi itu harus menghafal huruf Hijaiyah minimal ia mengerti ini huruf apa.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Al-Bgahdadi ini hal yang paling penting adalah menghafal huruf hijaiyah dan mengetahui apa saja tanda bacanya. Jika anak-anak belum hafal huruf Hijaiyah maka anak akan mengalami kesulitan.

8. Mengapa didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdadi ini lebih banyak guru yang aktif dibandingkan dengan santri atau anak didik ?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Dio ba salah satu kekurangan amen belajea ngijo ye ba guau ne harus lebiak aktif kunei murid ne si gemne karno amen si ati nam ite ba madeak dute mbaco dute atau melei contoh baru si temotoa do kulo coa si awei Iqro' amen Iqro' gi amen ade kuat ne gi lekat kajai ne nam si majea gi kajai ne beak kunei ne, amen ngijo yo coa nam harus mbot giliran mangko anak-anok o paham ngen ngertai.”*

Artinya: (Ini adalah salah satu kekurangan kalau belajar mengeja guru nya harus lebih aktif dari pada muridnya alasannya karena jika anak-anak belum bisa gurunya harus membacakan atau memberikan contoh setelah itu mereka mengikutinya tidak seperti Iqro' kalau Iqro' kan bagi anak-anak yang kajian/jilidnya lebih tinggi boleh mengajarkan kepada teman yang lebih rendah kajian/jilidnya, kalau mengeja ini tidak bisa harus menunggu giliran agar anak-anak bisa dan mengerti.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Al-Baghdadi ini mempunyai kekurangan yaitu

gurunya yang lebih aktif dibantingkan santri atau anak didik dikarenakan harus mengikuti gurunya dalam proses pembelajaran menggunakan metode Al-Baghdadi. Ketika ada anak belum bisa gurunya harus membacakan atau memberikan contoh setelah itu mereka mengikutinya tidak seperti Iqro' kalau Iqro' kan bagi anak-anak yang kajian/jilidnya lebih tinggi boleh mengajarkan kepada teman yang lebih rendah kajian/jilidnya, kalau mengeja ini tidak bisa harus menunggu giliran agar anak-anak bisa dan mengerti

9. Apakah dampak negatif jika anak atau santri menunggu satu per satu atau menunggu giliran, sedangkan murid yang lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya ?

Hasil wawancara dengan DS, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut DS, Amen tekadeak dampak ne o coa gen ne tapi amen kenliak ku titik dau o amen si mbot giliran kadang si ribut amen si coa semimak kuat ne gi dong belajea ba, amen gi titik lok nyen belajea o si pasti semimak kuat ne belajea ijai o coa si ribut. Nah amen anak gi nam mbaco ne nam kmaliak nak kajai selanjutne dio nam ijai motivasi anak gi luyen ne.”*

Artinya: (kalau di dikatakan dampak itu tidak ada hanya saja jika yang saya lihat mereka ketika mereka menunggu giliran terkadang mereka ribut apabila mereka tidak menyimak temannya yang sedang belajar, jika anak yang ingin belajar pasti dia menyimak teman nya yang sedang belajar mereka tidak akan ribut. Jika ada anak yang bisa membaca dengan baik itu akan naik ke materi selanjutnya akan menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak-anak yang menunggu giliran terkadang mereka terkadang ribut apabila mereka tidak menyimak temannya yang sedang belajar, jika anak yang ingin belajar pasti dia menyimak teman nya yang sedang belajar sehingga mereka tidak akan ribut. Jika ada anak yang bisa membaca dengan baik itu akan naik ke materi selanjutnya akan menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya.)

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Linda Wulandari  
NIM : 1711250050  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Perbedaan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (5-6) Tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.  
Narasumber : Guru Ngaji yang menggunakan Metode Iqro'/Metode langsung tanpa eja di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **Pertanyaan Wawancara**

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang metode Iqro' ?
2. Sudah berapa lama Ibu mengajar membaca Al-Qur'an Menggunakan Iqro' ?
3. Apa yang menjadi motivasi Ibu untuk mengajar menggunakan Metode Iqro' ?
4. Bagaimana memperkenalkan dasar dari Huruf hijaiyah berharokat. a, ba, Ta, tsa, ja, ha, Kho dan seterusnya sampai ya  $\bar{ي} - \bar{ا}$  ?
5. Apakah banyak anak atau santri menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tidak di eja (langsung) ?
6. Berapa lama anak didik atau santri membutuhkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro Cepat ataukah lambat ?
7. Mengapa santri/anak didik Tidak diharuskan menghafal huruf Hijaiyah terlebih dahulu ?
8. Mengapa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' Anak-anak/murid yang harus lebih aktif dibandingkan guru ?
9. Apakah dampak negative yang muncul ketika penerapannya bisa bersama-sama, santri/anak didik yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya.?

## Jawaban

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang metode Iqro' ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Amen gi knamen ku Metode Iqro' o untuk belajea Al-Qur'an gi caro mbaco ne o secaro lasung coa pakei ngijo igai misal ne lasung A Ba Ta Tsa dan seterusnya amen Iqro' o ade bukau isai ne kunei Jilid 1 do o gi muloi kunei gi mueak ne sapei Jilid 6 gi tingkat siap untuk kenek moi Al-Qur'an. Metode Iqro' yo mudeak ngen praktis mako o anak gacang pacok membaco Al-Qur'an ngen baik benea. Metode yo pertamo kilai senusun ngen haji As'ad Humam tahun kedau ne coa ku namen igai da ba. Amen blajea Iqro' yo anak-anok titik dau o gi harus aktif ne kunei guau ne, nam kulo cao bacaan ne o samo-samo, anak gi lekat kajai ne o nam si nyimak bacoan gi kuat ne gi jilid ne lebiak temeak.*

Artinya: (Setahu saya metode Iqro' untuk belajar Al-Qur'an yang cara bacaan nya secara langsung tidak pakai di eja terlebih dahulu misalnya seperti A Ba Ta Tsa dan seterusnya dan Iqro' juga memiliki buku yang isinya dari Jilid 1 yang paling mudah sampai Jilid 6 yang tingkatannya siap untuk memasuki Al-Qur'an. Metode Iqro' ini sangat mudah dan praktis sehingga anak cepat dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode ini pertama kali di susun oleh Haji As'ad Humam tahun berapa saya lupa. Belajar menggunakan Iqro' ini anak-anak lebih harus aktif dibandingkan guru nya, bisa juga membaca nya dengan bersama-sama dan anak yang lebih tinggi bisa menyimak bacaan temannya yang jilidnya lebih rendah.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Iqro' adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang cara membacanya dilakukan seperti latihan membaca yang pertama kali disusun oleh KH. As'ad Humam. Metode Iqro' ini adalah metode yang mudah dan praktis sehingga anak-anak banyak menyukai metode ini karena prosesnya yang cepat dibandingkan metode Al-Baghdadi (mengeja).

2. Sudah berapa lama Ibu mengajar membaca Al-Qur'an Menggunakan Iqro' ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Uku mengajea Iqro' yo bi 5 tahun.*”

Artinya: (Saya mengajar Iqro' ini sudah 5 Tahun.)

3. Apa yang menjadi motivasi Ibu untuk mengajar menggunakan Metode Iqro' ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Karno anak-anok pio semangat kulo belajea Iqro' karno mudeak kajea ne dan kulo gacang anak-anok ijai o semangat ba ijai o uku kulo semangat lok majea ne, selain anak-anok pio mudeak takep ne makei Iqro'. Saking mudeak ne anak-anok titik tahun bi nam belajea Iqro'.*

Artinya: (Karena anak-anak di sini semangat belajar Iqro' dikarenakan mudah dan cepat jadi anak-anak semangat belajar jadi saya juga akan semangat mengajari mereka, selain anak-anak di sini mudah dalam belajar Iqro'. Bahkan anak-anak kecil pun sudah bisa belajar Iqro').

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan metode Iqro' ini prosesnya yang sangat mudah dan cepat sehingga anak-anak semangat dalam belajar menggunakan metode ini. Sehingga gurunya juga semangat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik.

4. Bagaimana memperkenalkan dasar dari Huruf hijaiyah berharokat. a, ba, Ta, tsa, ja, ha, Kho dan seterusnya sampai ya ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, nam kulo mbaco ne secaro bersamo-samo ngen anak gi luyenne, *uku coa jemlas tapi anak-anok bi namen karno mungkin si menyimak dan mendengar kuat ne si tando nak das yo Fathah, amen tando si neak beak yo Kasroh, amen si awei angko semilan yo gen ne Dhommah, baco ne amen si alif fathah ijai ne A, amen Alif Kasroh ijai ne I, amen Alif Dhommah gen ne U awei o kulo huruf selanjut ne. Anak-anok lebiak aktif uku cuman menyimak bae amen ade gi saleak ne baru ku temgur.*”

Artinya: (bisa juga membacanya dengan bersama-sama dengan anak yang lainnya, saya tidak menjelaskan tapi mereka sudah tahu kemungkinan mereka sering menyimak dan mendengar temannya jika tanda di atas berarti A, jika tandanya di bawah berarti I, jika tanda nya seperti angka 9 berarti U namanya, bacaan nya apabila Alif Fathah jadinya A, apabila Alif Kasroh jadinya I, apabila Alif Dhommah jadinya U begitu juga huruf selanjutnya. Mereka yang lebih aktif dibandingkan gurunya, jika ada yang salah baru saya akan menegurnya.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Iqro' ini dapat dilakukan bersama-sama dengan anak yang lainnya. Banyak juga anak-anak yang sudah mengerti A I U mungkin karena mereka sudah pernah mendengarnya. Mereka yang lebih aktif dibandingkan gurunya, jika ada yang salah baru saya akan menegurnya.

5. Apakah banyak anak atau santri menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tidak di eja (langsung) ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Dau amek ba karno mokin anak uyo dau gi makei Iqro' ne ba do kulo amen Iqro' yo mudeak kajea ne.*”

Artinya: (Banyak, dikarenakan anak-anak sekarang banyak yang menggunakan Iqro' karena Iqro' mudah dalam pembelajarannya.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' ini sangat mudah dan anak-anak dapat menguasainya dengan cepat, sehingga metode ini banyak anak-anak yang menyukainya.

6. Berapa lama anak didik atau santri membutuhkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro Cepat atukah lambat ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Gancang amen belajea Iqro' yo si anak titik mudeak nakep mudeak ngertai kulo karno belajea ne lasung ba coa si ngijo kileak.*”

Artinya: (Cepat jika belajar Iqro' karena anak-anak sekarang mudah mengerti dikarenakan belajarnya langsung tidak mengeja.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar menggunakan metode Iqro' ini tidak membutuhkan waktu yang lama karena cara belajar membacanya langsung tidak di eja seperti latihan membaca pada umumnya.

7. Mengapa santri/anak didik Tidak diharuskan menghafal huruf Hijaiyah terlebih dahulu ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Iso si coa diharuskan akan tetapi lebiak nam ngertai jo huruf jano jo huruf jano kareno lasung yo nano serai ngen mbaco pado umumne, luyen amen si belajea nak ngijo si emang harus mapea huruf hijaiyah o ngen harokat-harokat ne kulo ba.*”

Artinya: (Bukannya tidak diharuskan akan tetapi lebih di haruskan mengerti ini huruf apa ini huruf apa karena belajar Iqro' itu langsung seperti belajar membaca pada umumnya, lain halnya jika anak-anak belajar mengeja ia memang harus menghafalkan huruf hijaiyah beserta harokat-harokatnya.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' ini seperti latihan membaca tapi walaupun tidak hafal namun anak-anak harus mengerti.

8. Mengapa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' Anak-anak/murid yang harus lebih aktif dibandingkan guru ?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Karno memang awei o anak-anok lebiak aktif dau belajea amen guau ne cuman nyimak bae da amen ade gi saleak ne baru keme temgur atau madek ne bacaan de seharus ne.*”

Artinya: (Karena memang seperti itu, anak-anak lebih aktif banyak belajar, kalau gurunya hanya menyimak saja dan ketika ada kesalahan guru langsung memberi teguran atau memperingatkan bacaan seharusnya.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar membaca menggunakan metode Iqro' ini adalah anak yang harus aktif - dibandingkan gurunya, gurunya hanya menyimak saja dan ketika ada kesalahan guru dapat memberi teguran atau memperingatkan bacaan seharusnya.

9. Apakah dampak negative yang muncul ketika penerapannya bisa bersama-sama, santri/anak didik yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya.?

Hasil wawancara dengan Nw, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Nw, *Dampak ne o coa gen cuman apobilo anak-anok yo mbaco samo-samo do o pasti si ribut ba coa teratur bacoan ne o ba kadang gi sembut ne saleak ba, kadang saket ba. Dampak ne do o ba kadang gi gi blajea atau jilidne ati ngertai nyen si bi majea kuat ne kadang teak betoa teak coa da ba naliak atau kenek ne kajai kuat ne nano yo ba karno kuat yo tegio.*”

Artinya: (Dampak nya itu tidak ada hanya saja apabila anak-anak membaca bersama-sama kemungkinan akan terjadi ribut, tidak teratur bacaan nya terkadang yang mereka sebutkan itu salah, ada juga kadang bertengkar. Dampak nya ya terkadang anak yang pembelajarannya atau jilid yang lebih tinggi belum mengerti dia mengajarkan temannya yang lebih rendah pembelajarannya atau jilid yang lebih rendah terkadang kita tidak tahu apakah itu benar atau belum dikarenakan teman pasti di naikkan ke halaman berikutnya.)



#### Lampiran 4

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Linda Wulandari  
NIM : 1711250050  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Perbedaan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (5-6) Tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.  
Narasumber : Orang Tua yang anak nya menggunakan Metode Al-Baghdadi di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah Ibu/Bapak sudah tahu apa itu metode pembelajaran menggunakan Metode Al-Baghdadi (Metode Eja) ?
2. Mengapa Ibu/Bapak lebih memilih anak Ibu/Bapak untuk belajar menggunakan metode Al-Baghdadi atau sering disebut Metode Eja?
3. Mengapa Ibu/Bapak lebih mendukung untuk belajar menggunakan metode Al-Baghdadi (Metode Eja) tersebut ?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada anak Ibu/Bapak lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an?
5. Menurut Ibu/Bapak apa yang menjadi perbedaan antara Metode Al-Baghdadi/Metode Eja dan metode Iqro' tersebut ?
6. Menurut Ibu/Bapak apakah ada perkembangan dari anak Ibu/Bapak dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi?

## Jawaban

1. Apakah Ibu/Bapak sudah tahu apa itu metode pembelajaran menggunakan metode Al-Baghdadi (metode Eja) ?

Hasil wawancara dengan orang tua (ME dan LI) yaitu Su, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Senamen ku do o cao anak-anok belajea utuk belajea mbaco Al-Qur’an gi ca o belajea ne o ngijo kileak.*”

Artinya: (Setahu saya cara anak-anak belajar untuk belajar membaca Al-Qur’an yang cara pembelajarannya di eja terlebih dahulu).

Selanjutnya wawancara dengan Hn, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hn, *Amen kenamen ku do o o belajea makei ngijo o coa awei Alif Date ijai ne A, baik kulo belajea ne dio ba si anak-anok o bi afea huruf-huruf ngen date-date o so bi paham misal ne nak das o date nak beak o bawa amen si awei ako semilan o U.*”

Artinya: (Kalau setahu saya itu pembelajaran yang mengeja seperti Alif Fathah jadinya A. Bagus juga jika belajar mengeja dikarenakan anak-anak sudah harus hafal huruf-huruf Hijaiyah seperti Fathah mereka juga mengerti jika di atas itu Fathah, jika dibawah itu Kasroh, jika seperti angka 9 itu U.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, *Sepengetahuan ku do o metode Al-Baghdadi nadeak nu nano yo gi ca o ne makei ngijo kileak da, sudo o belajea ne emang an agok saro mako tamat nam melanjut moi Al-Qur’an, ade baik ne kulo anak-anok titik o harus hafea huruf hijaiyah.*”

Artinya: (Sepengetahuan saya Metode Al-Baghdadi ini yaitu metode yang cara bacaannya mengeja terlebih dahulu, pembelajarannya juga lama dan lumayan susah bagi anak-anak untuk bisa melanjutkan ke Al-Qur’an, ada bagusnya juga anak-anak diharuskan menghafal Huruf-huruf hijaiyah.)

Selanjutnya menurut HL, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HL, *Senamen ku ca o ne mengijo kileak da awei Alif date ijai ne A. Uku pernah mbaco nak bukau amen coa saleak ku metode yo kunei Baghdad, menurut ku belajea ngijo yo guau ne lebiak dau gawe ba guau ne harus jemlas kileak harus majea ne dio huruf jano dio tando jano nah anak gi bi nam o nam gancang lanjut moi halaman selanjutne karno si coa ngembot kuat de luyen ne, anak-anok harus mafea huruf-huruf hijaiyah sudo o tando-tando baco ne amen bi lacea baru ba guau ne majea surah-surah pendok awei surah Al-Fatihah Juz’ama uyo da Al-Qur’an titik amen nadeak keme da.*”

Artinya: (Setahu saya itu cara pembelajarannya di eja seperti Alif Fathah dibaca A. Saya pernah membaca dibuku kalau tidak salah metode ini dari Bahdad, menurut saya belajar mengeja ini guru nya yang lebih aktif gurunya harus menjelaskan terlebih dahulu harus memberi tahu ini huruf apa tanda apa kemudian anak yang telah lancar barulah lanjut ke halaman berikutnya karena tidak harus menunggu temannya yang lain dan anak-anak harus hafal huruf-

huruf hijaiyah serta tanda-tanda baca jikalau sudah lancar barulah guru mengajarkan surah-surah pendek seperti surah Al-Fatihah, Juz'ama itu Al-Qur'an kecil.)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi ini berasal dari Bahdad adalah metode yang cara membacanya dieja terlebih dahulu dan anak yang menggunakan metode ini harus hafal huruf-huruf Hijaiyah. Pembelajaran menggunakan metode Al-Baghdadi ini gurunya yang lebih aktif dibandingkan anak murid dikarenakan anak harus mengikuti ustadz-ustadzahnya. Metode ini membutuhkan waktu yang lama dikarenakan anak harus hafal huruf Hijaiyah.

2. Mengapa Ibu/Bapak lebih memilih anak Ibu/Bapak untuk belajar menggunakan metode Al-Baghdadi atau sering disebut Metode Eja?

Hasil wawancara dengan Su, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Karno uku bel o belajea untuk baco Al-Qur'an yo makei mengijo kulo ijai o uku namen gensi mufaat ne walaupun agok saro ngen an kunyau ba si agok saro penting si nam dan ngertai gesi bae tando-tando ne dan gi luyen ne.*”

Artinya: (Karena saya dulu juga belajar membaca Al-Qur'an menggunakan mengeja jadi saya tahu manfaat nya walaupun agak susah dan lama asalkan anak saya bisa dan mengerti apa saja tanda-tanda dan yang lainnya.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Amen kenliak ku anak ku o emang lok belajea do o karno kakok ne belajea do o kulo ijai o senrai bae.*”

Artinya: (Kalau yang saya lihat anak saya itu mau belajar karena kakak nya juga belajar menggunakan mengeja jadinya satu tempat saja.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, *Karno guau ne o masiak pasukan ku ba ijai o ngen si bae belajea ngajai ne amen ade ngen pasukan dewek nam majea ite cayo ba ngen pasukan ba.*”

Artinya: (Karena guru ngaji nya itu masih sanak saudara saya jadinya sama saudara saja kalau ada saudara sendiri bisa mengajar saya lebih percaya kepada saudara saya.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hel, *Anok ku o si lok blajea ngajai nak di o karno kuat ne ade nak di o ijai o semangat kulo anak ku lok belajea ngajai kulo.*”

Artinya: (Anak saya mau belajar mengaji karena disana ada temannya jadinya anak saya juga semangat belajar mengaji juga.)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode Al-Baghdadi ini sangat bagus meskipun proses pembelajarannya yang lambat dan

lama dikarenakan anak harus hafal huruf hijaiyah dan cara membacanya yang harus dieja per hurufnya.

3. Mengapa Ibu/Bapak lebih mendukung untuk anak Ibu/Bapak belajar menggunakan metode Al-Baghdadi (Metode Eja) tersebut ?

Hasil wawancara dengan Sui dan SY, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su dan SY, *Karno menurut ku amen anak ku nam nak gi ngijo yo si didik dau ne si ngertai kulo amen belajea Iqro.*”

Artinya: (Karena menurut saya jika anak saya bisa belajar mengeja ini banyak sedikitnya dia juga akan mengerti Iqro’.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Karno menurut ku amen belajea nak ngeja yo si nam si sahe nam nak Iqro’ do kulo mengeja yo ba es kulo karno si majea kunei huruf-huruf ne sapei tanco baco ne ba.*”

Artinya: (Karena menurut saya kalau belajar mengeja ini anak-anak bisa dia pasti bisa juga di Iqro’ lagi pula mengeja ini bagus juga karena pembelajarannya dari huruf-huruf hijaiyah sampai ke tanda bacanya.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hel, *Anok ku lok kulo menurut ku baik kulo ba amen anak ku nam nak gi ngijo yo si didik dau ne si ngertai kulo amen belajea Iqro do kulo guau ne yo majea nien sapei nam walau agok saro ngen proses ne an.*”

Artinya: (Anak saya juga mau menurut saya bagus juga karena banyak sedikitnya dia juga akan mengerti Iqro’ lagi pula guru nya mau mengajar sampai anak saya bisa walaupun agak susah dan lama).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar menggunakan metode ini anak yang belajar menggunakan metode ini bisa juga belajar menggunakan metode Iqro’ jika di lakukan dengan baik dan benar. Dan anak yang menggunakan metode ini anak di perkenalkan dari huruf Hijaiyah sampai ke tanda bacanya.

4. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada anak Ibu/Bapak lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur’an?

Hasil wawancara dengan Su, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Ca o ku melei motivasi ngen anak-anok yo supayo semangat pasti uku madeak nok amen lok ijai tun sukses o harus nam ngajai supayo Allah nam temulung ite nak dunio ngen akhirat, amen ite taat ngen petunjuk Allah Insya Allah gensi kenlok te nak dunio yo Insya Allah Tuhan melei lacea salah satu ngen ne o ba nam ngajai.*”

Artinya: (Cara saya memberikan motivasi kepada anak-anak saya supaya semangat pasti saya bilang seperti ini jika mau jadi orang sukses itu harus bisa ngaji supaya Allah membantu kita di dunia maupun di akhirat, jikalau kita taat pada perintah Allah Insya Allah apapun yang kita mau di

dunia ini Insya Allah Tuhan akan memberikan kelancaran dan salah satu caranya ya bisa mengaji.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Uku selalu madeak ngen anak-anok amen udi lok nien belajea ngajai uku temukua bajau belau atau hadiah di luyen ne.*”

Artinya: (Saya selalu bilang kepada anak-anak saya jika kalian benar-benar belajar mengaji aku belikan baju baru atau hadiah lainnya.)

Selanjutnya menurut SY dan Hel, menyatakan hampir sama bahwa :

“Menurut SY dan Hel, *Ca o ku melel motivasi ngen anak-anok yo supayo semangat uku temanye nok lok cito-cito nu tercapai nah belajea ba bebaik ngajai yo jibeak patang nyereak.*”

Artinya: (Cara saya memberikan motivasi kepada anak-anak saya untuk selalu semangat saya bertanya nak semoga cita-cita kamu tercapai jadi belajar lah dengan bagus belajar ngajinya jangan pantang menyerah.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, untuk memberikan motivasi kepada anak agar mau belajar mengajai itu ada beberapa faktor yang sering terjadi yakni faktor intern (faktor dari dalam diri siswa tersebut seperti panca indera yang baik, Faktor eksternal (faktor dari luar) seperti dari orang tua, teman, lingkungan dan faktor eksternal lainnya dan faktor pendekatan yang dilakukan oleh guru/orang tua kepada anaknya misalnya hal yang dilakukan ketika anak tersebut bagus dan semangat belajar mengaji maka anak tersebut diberikan hadiah.

5. Menurut Ibu/Bapak apa yang menjadi perbedaan antara Metode Al-Baghdadi/Metode Eja dan metode Iqro' tersebut ?

Hasil wawancara dengan Su, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Perbedaan ne amen knamen ku amen metode Al-Baghdadi o ca o belajea ne o mengijo kileak nak tip huruf ne amen metode Iqro' o ca o belajea ne lasung awei belajea mbaco ne.*”

Artinya: (Perbedaannya setahu saya kalau metode Al-Baghdadi itu cara pembelajarannya mengeja terlebih dahulu disetiap huruf nya sedangkan metode Iqro' cara pembelajarannya langsung seperti belajar membaca.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Menurut ku metode Al-Baghdadi o ca o belajea ne mbaco ne ngijo kileak ngen harus afea huruf-huruf hijaiyah ne o amen metode Iqro' yo ca o belajea ngen mbaco ne o lasung awei belajea mbaco ne nah amen Iqro' yo coa harus apea kileak huruf-huruf hijaiyah ne o.*”

Artinya: (Menurut saya metode Al-Baghdadi itu cara pembelajarannya dan cara bacaannya mengeja dan harus hafal huruf-huruf hijaiyah sedangkan metode Iqro' ini cara pembelajarannya dan cara bacaannya langsung seperti membaca dan tidak harus hafal huruf-huruf Hijaiyah.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, Menurut ku amen metode Al-Baghdadi o belajea mbaco Al-Qur’an makei Juz’ama Al-Qur’an titik nadek keme da, ca o belajea ne ne ngijo kileak ngen harus afea huruf hijaiyah ngen tando-tando baco amen Iqro’ o makei Bukau gi ade jilid 1-jilid 6 ca o belajea ne o lasung coa perlu ngijo.”

Artinya: (Menurut saya metode Al-Baghdadi adalah belajar membaca Al-Qur’an menggunakan Juz’ama atau Al-Qur’an Kecil cara pembelajarannya mengeja dan harus hafal huruf Hijaiyah beserta tanda-tanda baca sedangkan Iqro’ menggunakan buku yang ada jilid 1-jilid 6 cara pembelajarannya langsung tidak perlu di eja.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hel, Menurut ku metode Al-Baghdadi o ca o belajea ne ngijo kileak kunei Alif ( <sup>ا</sup> ) sapei Ya ( <sup>ي</sup> ) uyo o bi ja ang tun makei, belajea ne coa si ngembot kuat luyen, belajea makei metode ngeja yo agok an proses ne gi aktif ne o gu au ne karno anak-anok harus temotoa gu au ne kileak. Amen metode Iqro’ yo si o langsung coa harus ngijo kileak coa harus mapea huruf hijaiyah awei belajea mbaco ne kunei A ( <sup>ا</sup> ) sapei Ya ( <sup>ي</sup> ), Lebiak gacang, makei CBSA ca o belajea santri aktif o ijai o anak-anok murid ne gi harus aktif kunei makei guau ne guau ne cuman nyimak bae nam kulo mbaco ne samo-samo do kulo amen ade gi lebiak lekat jilid ne nam majea kuat ne gi temeak jilid ne kuang ne nak Iqro’ yo tajwid-tajwid ne coa guau ne madeak so kunei awal.”

Artinya: (Menurut saya metode Al-Baghdadi itu cara pembelajarannya mengeja dari Alif ( <sup>ا</sup> ) sampai Ya ( <sup>ي</sup> ) sekarang sudah jarang ditemukan, pembelajarannya tidak menunggu temannya, belajar menggunakan metode ini proses yang agak lama yang aktif adalah guru karena anak-anak mengikuti gurunya. Sedangkan metode Iqro’ ini langsung tanpa harus mengeja tidak harus menghafal huruf hijaiyah seperti belajar membaca dari A ( <sup>ا</sup> ) sampai Ya ( <sup>ي</sup> ), Lebih cepat, menggunakan CBSA cara belajarnya santri yang harus aktif dari guru, gurunya hanya menyimak saja bisa juga di baca bersama-sama dan juga jika ada anak yang jilidnya lebih tinggi dapat menyimak temannya yang jilidnya lebih rendah namun kurangnya tajwid-tajwid nya tidak di ajarkan dari awal).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, perbedaan antara metode Al-Baghdadi dan metode Iqro’ yaitu metode Al-Baghdadi ini yang dimana cara pembelajarannya dilakukan dengan mengeja per hurufnya, harus menghafal huruf Hijaiyah, proses pembelajarannya yang berlangsung lambat dan lama, anak yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena metode ini tidak menunggu teman yang lainnya, metode ini anak kurang aktif dikarenakan harus mengikuti gurunya dalam

membaca. Sedangkan metode Iqro' yaitu salah satu metode yang seperti latihan membaca dan dilakukan secara langsung tidak perlu dieja, proses pembelajarannya yang berlangsung cepat dan mudah, menggunakan metode ini anak harus lebih aktif dibandingkan gurunya, dapat juga dilakukan secara bersama-sama, anak yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya namun metode Iqro' ini tidak dikenalkan sejak dini bacaan-bacaan tajwidnya.

6. Menurut Ibu/Bapak apakah ada perkembangan dari anak Ibu/Bapak dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Baghdadi?

Hasil wawancara dengan Su, ia mengatakan bahwa :

“Menurut Su, *Amen menurut ku ade kemang ne anak ku bi namen si huruf-huruf hijaiyah ba kadang-kadang o ade si saleak kadeak misal ne huruf Ta (ت) nadeak ne Tsa (ث) karno mugin hampir samo.*”

Artinya: (Menurut saya ada perkembangannya anak saya tahu huruf Hijaiyah terkadang masih ada yang salah misalnya huruf Ta (ت) anak saya kira Tsa (ث) dikarenakan hampir mirip.)

Selanjutnya menurut HN, dia menyatakan bahwa :

“Menurut HN, *Anok ku namen huruf Hijaiyah ngen ngertai gensi beda ne Alif (ا) ngen 'Ain (ع), ha (ح) ngen Kho (خ), ط (Tha') tidak dibaca (ت).*”

Artinya: (Anak saya mengerti huruf Hijaiyah dan mengerti apa bedanya Alif (ا) dengan 'Ain (ع), ط (Tha') tidak dibaca (ت) Ta.)

Selanjutnya menurut SY, dia menyatakan bahwa :

“Menurut SY, *Ade ba perkembangan ne kenliak ku anak ku namen si ipe gi alif ba' ta' Tsa sapei Ya'.*”

Artinya: (Ada perkembangan yang saya lihat anak saya tahu mana yang alif Ba' Ta' Tsa' sampai Ya'.)

Selanjutnya menurut Hel, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Hel, *Kembang ne amen kenliak anak ku bi nam si huruf hijaiyah o ba walaupun kadang o masiak ade de saleak ne, amen ite temanye dio tando jano misal ne لا jenawab ne do o coa buliak ternot, misal ne kulo te temnai dio tando jano م jenawab ne do o coa buliak lanjut amen nadeak guau ngajai keme ba mak nadeak anak ku, berarti bi namen si dio tando jano tando jano.*”

Artinya: (Perkembangannya yang saya lihat anak saya itu sudah tahu huruf hijaiyah walaupun terkadang masih ada yang salah, kalau saya tanya ini tanda apa misalnya لا anak saya menjawab “itu tanda tidak boleh berhenti”

**misalnya juga kita bertanya ini tanda apa? dia menjawab itu tandanya tidak boleh lanjut itu yang dikatakan guru ngaji kami mak, berarti anak saya sudah mengerti itu tanda apa).**

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, banyak sekali keuntungan yang diperoleh oleh anak yang dimana anak mengerti apa saja perbedaan huruf-huruf, tempat waqof ketika guru nya bertanya anak mengerti karena sebelumnya telah jelaskan.



## Lampiran 5

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Linda Wulandari  
NIM : 1711250050  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Perbedaan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (5-6) Tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.  
Narasumber : Orang Tua yang anak nya menggunakan Metode Iqro'/Metode Langsung tanpa eja di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah Ibu/Bapak sudah tahu apa itu metode pembelajaran menggunakan Metode Iqro' (Langsung) ?
2. Mengapa Ibu/Bapak lebih memilih anak Ibu/Bapak untuk belajar menggunakan metode Iqro' ?
3. Mengapa Ibu/Bapak lebih mendukung untuk belajar menggunakan metode Iqro' dibandingkan dengan metode Iqro' tersebut ?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada anak Ibu/Bapak lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an?
5. Menurut Ibu/Bapak apa yang menjadi perbedaan antara Metode Iqro' dan Metode Al-Baghdadi (Metode Eja) tersebut ?
6. Menurut Ibu/Bapak apakah ada perkembangan dari anak Ibu/Bapak dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'?

## Jawaban

1. Apakah Ibu/Bapak sudah tahu apa itu metode pembelajaran menggunakan Metode Iqro' (Langsung) ?

Hasil wawancara dengan H, ia mengatakan bahwa :

“Menurut H, *Coa ku namen da ba amen knamen ku do o ca o belajea ne lasung coa pakei ngijo.*”

Artinya: ( Saya tidak tahu, setahu saya itu cara belajar nya langsung tidak pakai mengeja.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Amen kenamen ku do o belajea mako nam masuk moi Al-Qur'an gi ca o belajea ne o lasung misal ne A, Ba, Ta, Tsa, Sapei ya awei belajea mbaco ne amen coa saleak ku yang pertama kilai semusun Iqro' yo Kh As'Ad Humam. Pembelajaran ne makei Iqro' yo kunei gi mudeak sapei gi saro ne, ade bukau ne gi makei Jilid 1 sapei Jilid 6, anak-anok gi harus aktif ne ba kunei guau ne misal ne baco ne o Ca o belajea Santri Aktif ne nam kulo mbaco ne samo-samo.*”

Artinya: ( Setahu saya itu adalah belajar untuk bisa membaca Al-Qur'an yang cara belajarnya itu langsung misalnya A, Ba, Ta, Tsa, sampai Ya seperti belajar membaca kalau tidak salah saya yang pertama kali menyusun atau memperkenalkan Iqro' ini adalah Kh As'Ad Humam. Pembelajaran menggunakan Iqro' ini dari yang mudah sampai ke yang sulit, ada buku nya menggunakan Jilid 1 sampai Jilid 6, anak-anak yang harus aktif dari gurunya misalnya membaca nya cara belajar santri Aktif bisa juga membaca nya secara bersama-sama.)

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Belajag nye makai Iqro' ye care bace nye itu lasong nide ka ngije kuday.*”

Artinya: (Belajarnya menggunakan Iqro' yang cara bacaannya itu langsung tidak mengeja terlebih dahulu.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Menurut ku do o belajea ngajai ne ca o baco ne lasung awei belajea mbaco ne.*”

Artinya: (Menurut saya itua adalah belajar mengaji yang cara pembacaannya langsung seperti belajar membaca.)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Iqro' merupakan salah satu metode yang cara pembelajarannya langsung tanpa di eja seperti latihan membaca misalnya A, Ba, Ta, Tsa, sampai Ya seperti belajar membaca. Metode ini pertama kali disusun atau memperkenalkan oleh Kh As'Ad Humam. Pembelajaran menggunakan Iqro' ini dari yang mudah sampai ke yang sulit, ada buku nya menggunakan Jilid 1 sampai Jilid 6.

Metode ini anak-anak yang harus aktif dari gurunya, cara pembelajarannya dapat juga dilakukan secara bersama-sama dan anak yang jilidnya lebih tinggi dibandingkan temannya dapat menyimak temannya yang lebih rendah jilidnya.

2. Mengapa Ibu/Bapak lebih memilih anak Ibu/Bapak untuk belajar menggunakan metode Iqro' ?

Hasil wawancara dengan H, ia mengatakan bahwa :

“Menurut H, *Kareno si lok belajea nak Iqro' do kulo menurut ku lebiak mudeak anak ku lebiak mudeak paham ba.*”

Artinya: (Karena anak saya mau belajar di Iqro' dan juga menurut saya lebih mudah anak saya lebih mudah paham).

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Karno anak ku lebiak ngertai amen belajea Iqro' do kulo kekuat ne dau nak belajea Iqro' neluak te si belajea nak Juz'ama coa si lok nadeak ne uku lok belajea nak Iqro; bae amen Juz'ama o saro nadeak ne.*”

Artinya: (Karena anak saya lebih memahami dan mengerti belajar Iqro' dikarenakan teman-temannya juga banyak yang belajar Iqro' saya suruh dia belajar di Juz'ama anak saya tidak mau katanya saya mau belajar Iqro' saja kalau Juz'ama susah katanya).

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Karene memang Die tu lah ye galak, Misna nginak kance-kance nye ngaji ndak pule belajag ngaji di Iqro' masih ikut-ikut kance ame anak aku tu tapi aku tu dukung karene kite ndik pacak pule ndak maksekah.*”

Artinya: (Karena memang dia yang mau, Mi melihat teman-temannya mengaji jadi dia mau juga belajar mengaji di Iqro' masih ikut-ikutan temannya kalau anak saya tu tapi tetap saya dukung karena kita juga tidak bisa memaksakan.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Karno Si kemliak kekuat ne mengajai si lok ngajai kulo amen anak ku masiak ikut-ikut kuat ne kadang ngajai kadang coa tengen tiko kelok ne ba.*”

Artinya: (Karena dia melihat teman-temannya mengaji dia mengaji juga kalau anak saya itu masih ikut-ikutan temannya terkadang mengaji kadang juga tidak se mau nya saja).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak memilih belajar menggunakan metode Iqro' alasannya dikarenakan metode ini mudah dan cepat dipahami oleh anak bila dibandingkan dengan metode mengeja dianggap lebih sulit.

3. Mengapa Ibu/Bapak lebih mendukung untuk belajar menggunakan metode Iqro' dibandingkan dengan metode mengeja tersebut?

Hasil wawancara dengan He, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut He, Kareno amen menurut ku amen belajea nak Iqro' yo anak ku mudeak nakep mudeak paham dan gacang kulo si nam, coa si saro ige amen mengijo be si agok cendok.”*

Artinya: (Karena menurut saya kalau belajar Iqro' ini anak saya mudah mencerna mudah memahami dan cepat dia bisa, tidak susah kalau di bandingkan mengeja itu agak susah.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

*“Menurut Pupus, Karno amen rafa belajea nak Iqro' yo si mudeak paham do kulo amen nak umeak uku nam majea si karno uku didik dau ne paham amen nak Iqro' amen gi ngijo yo uku emang so kunei titik uku coa belajea ngen ku coa nam kulo ba.”*

Artinya: (Karena kalau Ra belajar di Iqro' dia mudah memahami dan jika di rumah saya bisa mengajari karena aku sedikit banyaknya mengerti jika di Iqro' sedangkan mengeja ini saya memang dari kecil tidak belajar dan juga tidak bisa.)

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

*“Menurut Be, Karene anak ku ndik pacak belajag di Juz'ama ye mengije kuday tu, karene pule amen belajag di Iqro' mudah juge anak ku memahami nye luk belajag mbace aku pule pacak ngajag kah nye amen dang di gumah amen mengeja kuday tu adak aku pule ndik terti.”*

Artinya: (Karena anak saya tidak bisa belajar di Juz'ama yang mengeja terlebih dahulu, karena jika belajar di Iqro' mudah juga anak saya memahaminya seperti belajar membaca saya juga bisa mengajarnya jika sedang dirumah kalau mengeja saya juga tidak mengerti.)

Selanjutnya menurut Ibu Wi, dia menyatakan bahwa :

*“Menurut Wi, Karno Si kemliak kekuat ne mengajai nak Iqro' si lok do kulo amen masiak titik o si ati nam belajea mengeja amen si nak Iqro' be nam kulo si awei mbaco ne tapi amen ite semayo belajea ngijo lok kulo si pernah kulo si belajea nak Juz'ama tapi amen si coa baliak si nginoi o ba si lok nak Iqro' bae.”*

Artinya: (Karena dia melihat teman-temannya mengaji di Iqro' dia juga mau karena jika masih kecil itu dia belum bisa belajar mengeja jika di adi Iqro' bis ajuga karena belajarnya seperti belajar membaca namun jika kita suruh dia belajar Mengeja atau Juz'ama mau juga dia pernah belajar di Juz'ama akan tetapi dia menangis kalau tidak naik ke halama berikutnya itu lah anak saya mau di Iqro' saja).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dikarenakan banyak orang tua yang tidak pernah belajar menggunakan metode lainnya selain metode Iqro' ini. Orang tua kebanyakan mendukung anaknya

belajar Iqro' dikarenakan proses pembelajarannya yang mudah dan cepat dipahami oleh anak-anak.

4. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada anak Ibu/Bapak lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an?

Hasil wawancara dengan He, ia mengatakan bahwa :

“Menurut He, *Uku selalu madeak ngen anak-anok ku coa buliak malas belajea terutamoo belajea ngajai “uku ba coa pernah sekula ijai o udi coa buliak awei ku, udi harus pacok ngajai mako konyo nam sekula lekat coa si awei ku ne.”*

Artinya: (Saya selalu bilang kepada anak-anak saya tidak boleh malas belajar terutama belajar mengaji “Saya tidak pernah sekolah jadi kalian tidak boleh seperti saya, kalian harus pintar mengaji nanti supaya bisa sekolah tinggi tidak seperti saya”.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Ca o ku melei motivasi ngen anak ku yo awei yo ku melei nasehat “coa buliak malas, amen lok masuk sekula sudo yo Rafa harus nam ngajai supayo ijai anak pacok supayo Allah sayang, supayo cita-cita Rafa nam ijai plisi tecapai.”*

Artinya: (Cara saya memberikan motivasi kepada anak saya seperti ini saya menasehati “Tidak boleh malas, nanti mau masuk sekolah Rafa harus bisa ngaji supaya jadi anak yang pintar supaya Allah sayang, supaya cita-cita Ra bisa jadi polisi tercapai.)

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Amen aku ngicikkah ngenjokkah nasehat dengan anak ku itu kaba ndik bulih malas ngaji tu harus rajen make jadi anak ye sholehah.”*

Artinya: (Kalau saya memberikan nasehat kepada anak saya itu kamu tidak boleh malas mengaji harus rajin supaya menjadi anak yang sholehah.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Uku madeak ngen anakku amen lok ijai anak pacok harus nam ngajai coa buliak malas mako nam ijai anak sholehah, amen ijai anak sholehah Allah kulo sayang ngen ko.”*

Artinya: (Saya bilang kepada anak saya jika mau jadi anak pintar harus bisa mengaji tidak boleh malas supaya jadi anak yang sholehah, jika jadi anak yang sholehah Allah pun sayang kepada mu).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, jadi banyak sekali manfaat yang didapatkan jika anak belajar. Dengan adanya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an anak yang bisa membaca Al-Qur'an dapat menjadi pandai dikarenakan belajar membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk kecintaan kita kepada Allah SWT dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah.

5. Menurut Ibu/Bapak apa yang menjadi perbedaan antara Metode Iqro' dan Metode Al-Baghdadi (Metode Eja) tersebut ?

Hasil wawancara dengan He, ia mengatakan bahwa :

“Menurut He, *Beda ne amen Iqro' o lasung coa ngijo amen metode Al-baghdadi o si pakei ngijo kileak.*”

Artinya: (Beda nya kalau Iqro' itu langsung tanpa eja sedangkan metode Al-Baghdadi itu mengeja.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Pupus, *Beda ne amen Iqro' o langsung kunei A sapei Ya, anak-anok ne harus aktif kunei guau ne, nam baco samo-samo, anok gi lekat jilid ne nam majea kuat ne gi temeak kunei ne jilid ne. Amen metode Al-Baghdadi o kunei Alif sapei Ya', guau ne lebiak aktif kunei anak-anok ne karno guau ne majea kileak baru anak-anok ne temotoa, anok gi nam belajea ne nam baliak halaman coa harus mot kuat ne, coa nam baco samo-samo harus mot giliran kileak.*”

Artinya: (Beda nya kalau Iqro' itu langsung dari A sampai Ya, anak-anak harus lebih aktif dibandingkan gurunya, bisa dibaca bersama-sama, anak yang jilid nya lebih tinggi bisa mengajari temannya yang lebih rendah jilidnya. Sedangkan metode Al-Baghdadi itu dari Alif sampai Ya', gurunya yang lebih aktif di bandingkan dengan anak-anak nya karena guru nya harus mengajari terlebih dahulu baru anak-anaknya mengikuti, anak yang bisa akan melanjutkan ke halaman berikutnya tidak harus menunggu temannya, tidak bisa dibaca bersama-sama harus menunggu giliran.)

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Be, *Beda nye aku kehuhan cuman kalu ye makai Iqro' tu belajag nye lok mbace buku lasung lok ke A Ba Ta Tsa sampai ke Ya ame metode al-Baghdadi tu ndek salah ku ye ngeja kuday tu ye jak di Alif sampai Ya.*”

Artinya: (Beda nya saya cuman tahu kalau yang menggunakan Iqro' itu belajarnya seperti membaca buku langsung dari A Ba Ta Tsa sampai Ya sedangkan metode Al-Baghdadi itu kalau tidak salah yang mengeja dari Alif sampai Ya.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

“Menurut Wi, *Coa ku namen da ba Lin knamen ku amen belajea makei Iqro' o awei A Ba Ta Tsa ja sapei seterusnya i o e amen metode Al-Baghdadi o gi ngijo kileak o kalau gi makei Juz'ama o kunei Alif Ba' Ta' Tsa' o gi gi ca o baco ne o Alif date ijai ne A i o kalau maksud nu o.*”

Artinya: (Saya tidak terlalu mengerti Lin setahu saya kalau belajar menggunakan Iqro' itu seperti A Ba Ta Tsa Ja dan seterusnya sedangkan metode Al-Baghdai itu yang mengeja dulu setahu saya yang menggunakan Juz'ama yang dari Alif Ba' Ta' Tsa' itu kan yang cara membacanya Alif Fathah jadinya A itukan yang kamu maksud).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, perbedaan antara metode Iqro' dengan metode Al-Baghdadi ialah metode

Iqro' yang cara belajarnya ditekankan pada latihan membaca, dikenalkan dari A sampai Ya, anak-anak harus lebih aktif dibandingkan gurunya, bisa dibaca bersama-sama, anak yang jilidnya lebih tinggi bisa mengajari temannya yang lebih rendah jilidnya. Sedangkan metode Al-Baghdadi ialah cara belajarnya yang dieja perhurufnya yang dikenalkan huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya', gurunya yang lebih aktif dibandingkan dengan anak-anaknya karena gurunya harus mengajari anak-anaknya mengikuti setelah itu anak-anak mengikuti gurunya, anak yang bisa akan melanjutkan ke halaman berikutnya tidak harus menunggu temannya, metode ini tidak bisa dibaca bersama-sama harus menunggu giliran untuk belajar dengan gurunya.

6. Menurut Ibu/Bapak apakah ada perkembangan dari anak Ibu/Bapak dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'?

Hasil wawancara dengan He, ia mengatakan bahwa :

*"Menurut He, Ade, anak ku o si namen huruf-huruf hijaiyah, bi lacea mbaco A Ba Ta Tsa dan seterusnya."*

Artinya: (Ada, anak saya sudah tahu huruf-huruf Hijaiyah, lancar membaca A Ba Ta Tsa dan seterusnya.)

Selanjutnya menurut Pupus, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Pupus, Ade, anak ku ngertai huruf-huruf hijaiyah amen te temanye dio huruf jano dio huruf jano si namen walau kadang si coa tinget ca o madeak antaro antara ت ngen ط"*

Artinya: (Ada, anak saya mengerti huruf-huruf hijaiyah jika saya bertanya ini huruf apa ini huruf apa anak saya mengerti walau terkadang dia lupa cara pengucapannya antara ت dengan ط).

Selanjutnya menurut Be, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Be, Ade, La ngerti die lok A Ba Tsa Ja sampai ya itu lah ngerti itu lah kadang masih salah."*

Artinya: (Ada, sudah mengerti dia seperti A Ba Tsa Ja sampai Ya sudah mengerti walaupun terkadang salah.)

Selanjutnya menurut Wi, dia menyatakan bahwa :

*"Menurut Wi, Ati gen ne Yuk pei anak ku belajea ngajai o kadang lok kadang coa si lok ngajai amen sekedar A Ba Ta o namen sih amen huruf gi luyen ne kadang tinget kadang coa."*

Artinya: (Belum ada Yuk, anak saya itu baru belajar mengaji kadang mau kadang tidak mau anak saya mengaji kalau sekedar A Ba Ta tahu dia kalau huruf-huruf yang lainnya terkadang ingat terkadang lupa).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak yang belajar menggunakan metode Iqro' ini saya sudah tahu huruf-huruf

Hijaiyah, sudah mengerti A Ba Ta Tsa sampai Ya. Karena mungkin anak sudah sering mendengar.



Lampiran 6

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Nama : Linda Wulandari  
NIM : 1711250050  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Perbedaan Metode Al-Baghdadi dan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (5-6) Tahun Di Desa Lubuk Banyau Kabupaten Bengkulu Utara.

1. Kegiatan menyerahkan surat izin penelitian di kantor Desa Lubuk Banyau, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.
2. Pengamatan tentang pembelajaran Metode Al-Baghdadi di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.
3. Pengamatan tentang pembelajaran Metode Al-Baghdadi di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.
4. Sejarah singkat Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.
5. Letak geografis Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.
6. Keadaan penduduk Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.
7. Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan: Gambar 1 :

Kegiatan menyerahkan surat izin penelitian di kantor Desa Lubuk Banyau, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



Keterangan: Gambar 2 :

Wawancara dengan guru Ngaji metode Al-Baghdadi/ Metode Eja di Desa Lubuk Banyau, Rt.04, Rw.04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



Keterangan: Gambar 3 :

Wawancara dengan guru Ngaji metode Iqro’/ metode Langsung tanpa eja di Desa Lubuk Banyau, Rt.04, Rw.04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



Keterangan: Gambar 4-5 :

Wawancara dengan orang tua yang anaknya menggunakan metode Al-Baghdadi/ metode eja di Desa Lubuk Banyau, Rt.04, Rw.04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



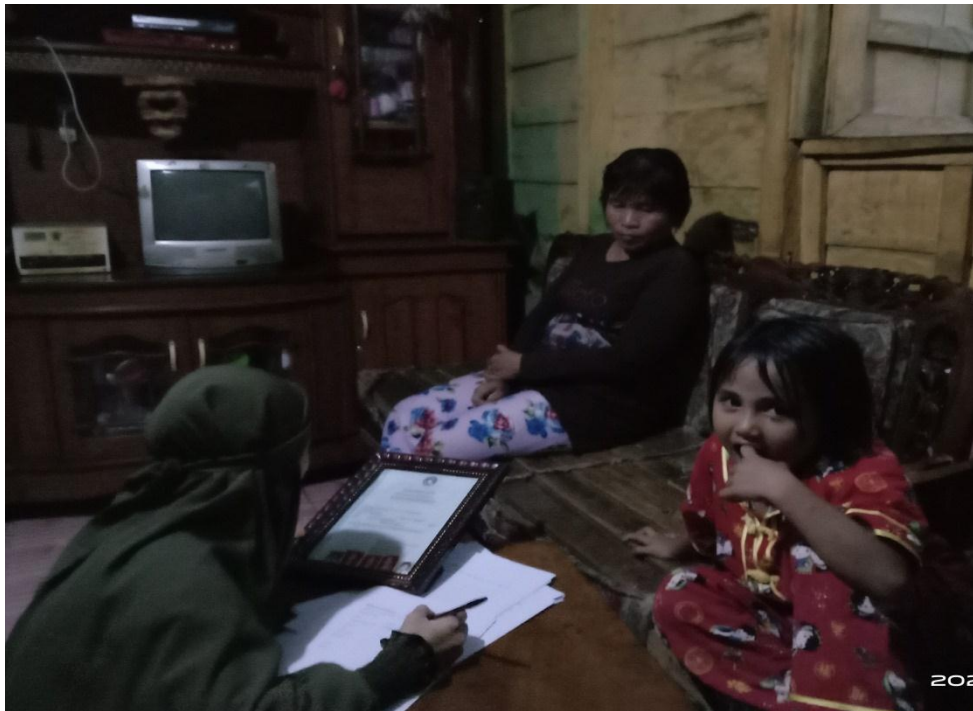
Keterangan: Gambar 6-7 :

Wawancara dengan orang tua yang anaknya menggunakan metode Al-Baghdadi/ metode eja di Desa Lubuk Banyau, Rt.04, Rw.04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



Keterangan: Gambar 8-9 :

Wawancara dengan orang tua yang anaknya menggunakan metode Iqro'/metode langsung tanpa eja di Desa Lubuk Banyau, Rt.04, Rw.04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



Keterangan: Gambar 10-11 :

Wawancara dengan orang tua yang anaknya menggunakan metode Iqro'/metode langsung tanpa eja di Desa Lubuk Banyau, Rt.04, Rw.04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



Keterangan : Gambar 12 :

Guru yang sedang mengajar Metode Al-Baghdadi.



Keterangan : Gambar 13 :

Guru yang sedang mengajar Metode Iqro'.



Keterangan: Gambar 14

Letak geografis Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara.



Lampiran 7

**BIODATA INFORMAN**

**Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara**

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Umur
1.	Sofi Yorema	IRT	SD	28 Tahun
2.	Heli Haryanti	IRT	SD	38 Tahun
3.	Hepi Novianti	IRT	SD	30 Tahun.
4.	Sunarti	IRT	SMP	34 Tahun
5.	Hepi Novianti	IRT	SD	36 Tahun
6.	Herawati	Petani	SLTP	41 Tahun
7.	Pupun Puspita	petani	SMA	26 Tahun
8.	Beti	petani	SD	39 Tahun
9.	Windra Wati	petani	SD	44 Tahun
10.	Herawati	petani	SD	41 Tahun

Mengetahui,  
Kepala Desa  
  
(Haji Mukti Ali)

**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Sofi Yorema  
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Anyar 1 / 05 - 11 - 1993  
Orang Tua dari : Eisa  
Usia : 28 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD Sederajat  
  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Karyawan PT. Sandabi  
Alamat : Desa Tiga Lubuk Banyau  
Rt. 04, Rw. 04, Kec. Padang Jaya

Bengkulu Utara, .....2021

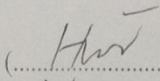
*Sofi Yorema*  
(.....)  
Sofi Yorema

**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Heli Haryanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Banyau / 01 - 07 - 1983  
Orang Tua dari : Paclil Adi Sabri  
Usia : 38 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD Sederajat  
  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
  
Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau  
Rt. 04, R.W. 04, Kec. Padang Jaya.

Bengkulu Utara, .....2021

()  
Heli Haryanti.

**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Hesti Novianti

Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Banyau / 01-07-1985

Orang Tua dari : Melisa Lestari & Sri Utari

Usia : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SD Sederajat


Agama : Islam

Pekerjaan : Karyawan PT. Sandabi

Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau

Rt. 04 R.W. 04, Kec. Padang Jaya

Bengkulu Utara, .....2021

()  
Hesti Novianti

**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Surarti

Tempat/Tanggal Lahir : Lampung / 05 - 08 - 1987

Orang Tua dari : Lintang dan Meji

Usia : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMP Seclerajat

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau

Rt. 04, Rw. 04, Kec. Padang Jaya

Bengkulu Utara, .....2021

Surarti  
(.....)

**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Herawati  
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu / 12-03-1980  
Orang Tua dari : Rizai dan Garik  
Usia : 41 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SLTP  
Agama : Islam  
Pekerjaan : petani  
Alamat : Ds. Lubuk Banyau, Rt. 04, Rw. 04  
Kec. Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara

Bengkulu Utara, .....2021

(.....)  
Herawati

**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Pupun Puspita Sari

Tempat/Tanggal Lahir : Kota Agung / 22 - Oktober 1995

Orang Tua dari : Muhammad Raza Ariandra.

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pendidikan : SMA

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

Alamat : Ds. Lubuk Banyau, Rt. 04, Rw. 04,  
Kec. Padang Jaya, kab. BU.

Bengkulu Utara, .....2021



(Pupun Puspita Sari)

**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Beti

Tempat/Tanggal Lahir : Selatan / 07 Oktober 1982

Orang Tua dari : Misna

Usia : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SD

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

Alamat : Des. Lubuk Banyau, Rt. 04, Rw. 04,  
Kec. Padang Jaya, Kab. Bu.

Bengkulu Utara, .....2021

Beti  
(.....)



**BIODATA INFORMAN**

Orang Tua anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya,  
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Windra wati .....

Tempat/Tanggal Lahir : Suka Datarang / 12-12-1977 .....

Orang Tua dari : T. H. H. A .....

Usia : 44 Tahun .....

Jenis Kelamin : Perempuan .....

Pendidikan : SD .....

Agama : Islam .....

Pekerjaan : Petani .....

Alamat : Ds. Lubuk Banyau - Rt.04, Rw.04  
Kec. Padang Jaya, Kab. Bu. ....

Bengkulu Utara, .....2021

*Windra wati*  
(.....Windra wati.....)

Lampiran 8

**BIODATA INFORMAN**

**Guru Ngaji di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara**

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Agama	Jenis kelamin	Usia
1.	Dewa Saibani	Karyawan PT Sandabi Guru ngaji	SD	Islam	Perempuan	48 Tahun
2.	Nirwana	Petani Guru Ngaji	SD	Islam	Perempuan	38 Th

**Mengetahui,  
Kepala Desa**



(Haji Mukti Ali)

BIODATA INFORMAN

Guru Ngaji di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Dewa Satriani

Tempat/Tanggal Lahir : Sebrang Tunggai / 02 Mei 1973

Usia : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Tamat SD Seckrajat

Agama : Islam

Pekerjaan : Karyawan PT. Sandabi  
Guru ngaji

Alamat : Ds. tuga Lubuk Banyau  
Rt. 04 Kw. 04. kec. Padang Jaya

Bengkulu Utara, .....2021

(.....) Dewa Satriani

BIODATA INFORMAN

Guru Ngaji di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Nirwana .....

Tempat/Tanggal Lahir : Turggang / 20 Juni 1983 .....

Usia : 38 .....

Jenis Kelamin : Perempuan .....

Pendidikan : SD .....

Agama : Islam .....

Pekerjaan : Petani .....

Alamat : Ds. Lubuk Banyau, Rt. 04, Rw. 04,  
Kecamatan Padang Jaya, Kab. Bu.

Bengkulu Utara, 13 Maret .....2021

*Nirwana*  
(.....Nirwana.....)

Lampiran 7

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara

No.	Nama Anak	Jenis kelamin	Umur
1.	Sri utari	Perempuan	5 1/2 Tahun.
2.	Meji Ania Saputra	Laki - Laki	5 Tahun
3.	Padri Adi Sabri	Laki - Laki	6 Tahun
4.			
5.	Elsa thelsea Arifin.	Perempuan	6 Tahun
6.	Melisa Lestari	Perempuan	5 1/2 Tahun.
7.	Lintang Ania Saputra	Laki - Laki	6 + Tahun
8.	Muhammad Rizki Saputra	Laki - Laki	6 Tahun
9.	Muhamad Galih pratama	Laki - Laki	6 + tahun
10.	Muhammad Rafa Ariandra	Laki - Laki	6 Tahun
11.	Misrawati	Perempuan	5 Tahun
12.	Citra Ayu Lestari	Perempuan	6 Tahun


Mengetahui,  
Kepala Desa  
  
(Hani Mukti Ali)

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Sri Utari  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Banyau / 17 - 09 - 2015  
Anak ke : 2 (2 saudara).  
Usia : 5.5 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : Belum Sekolah  
(Pendidikan Kewarga).  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau  
Rt. 04, Rw. 04, kec. Padang Jaya.

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua


  
(.....)  
Heli Novianti.

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Meji Ania Saputra  
Tempat/Tanggal Lahir : Lampung / 09 Maret 2016  
Anak ke : 2 (2) saudara  
Usia : 5 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pendidikan : Belum Sekolah ( pendidikan keluarga )  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Lubuk Banyau Rt. 04, Rw. 04, keo. Padang Jaya.

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua

  
(.....)  
Sunarti

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Radhi Adi Sabri  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Banyau / 11-01-2015  
Anak ke : 3  
Usia : 6 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : Belum Sekolah (pendidikan keluarga)  
  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau  
Rt.04, Rw.04, kec. Padang Jaya.

Bengkulu Utara, .....2021

Orang Tua

(Hari)  
Hari Harianti



**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Elsa ~~Chelsea~~ Chelsea Arifin  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Banyau / 06 Januari  
Anak ke : 1 (2 saudara)  
Usia : Elsa Chelsea Arifin  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : Belum Selesai (Pendidikan keluarga)  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau  
Rt. 04, Rw. 04, Kec. Padang Jaya.

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua

*Centu*  
(.....)

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Melisa Lestari

Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Banyau / 16-05-~~2016~~ 2015

Anak ke : 1 (2)

Usia : 5 + Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Tk

Agama : Islam

Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau

Rt.04, Rw.04, Kec. Padang Jaya

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua

(  
Melisa Lestari  
)   
Melisa Lestari

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Lintang Ania Saputra

Tempat/Tanggal Lahir : Lampung / 18 - 05 - 2015

Anak ke : 1 (2) - Saudara

Usia : 6 + Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki


Pendidikan : TK

Agama : Islam

Alamat : Ds. Tiga Lubuk Banyau,

Rt. 04, Rw. 04, Ket. Padang Jaya

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua

  
(.....  
Subanti.....)

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Muhammad Rizki Saputra  
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu Utara / 02-11-2015  
Anak ke : 4 (4)  
Usia : 6 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan : Belum Sekolah  
  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Lubuk Banyau, Rt. 04, Rw. 04  
Kec. Padang Jaya, Kab. BU.

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua

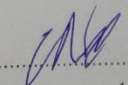
(.....)  
Herawati

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Muhammad Galih pratama  
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu / 02-12-2014  
Anak ke : 1 (1)  
Usia : 6 + Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : Belum Sekolah  
  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Lubuk Banyau Rt. 04, Rw. 04,  
Kec. Padang Jaya, Kab. Bu.

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua

()  
Herawati

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Muhammad Rafa Ariandra  
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu Utara / 05-03-2015  
Anak ke : 1 (1)  
Usia : 6 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan : belum Sekolah  
  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Lubuk Banyau, Rt.04, R.W.04  
ket. Padang Jaya, kab. BU.

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua



(Puspita Sari)

**BIODATA INFORMAN**

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Misnawati.....  
Tempat/Tanggal Lahir : Rem. Jaya / 02 - 03 - 2016.....  
Anak ke : 3 (4).....  
Usia : 5 Tahun.....  
Jenis Kelamin : Perempuan.....  
Pendidikan : Belum Sekolah.....  
.....  
Agama : Islam.....  
Alamat : Ds. Lubuk Banyau, Rt. 04, Rw 04,  
Kec. Padang Jaya, Kab. Bu.....

Bengkulu Utara, .....2021  
Orang Tua

(.....)  
Betu

BIODATA INFORMAN

Anak-anak di Desa Lubuk Banyau Rt. 04, Kec. Padang Jaya, Kabupaten  
Bengkulu Utara

Nama : Citra Ayu Lestari  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang bano / 13 - 03 - 2015  
Anak ke : 4 (A).  
Usia : 6 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : Belum Sekolah  
  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Lubuk Banyau, Rt. 04, Kwat  
kec. Padang Jaya, Kab. BU.

Bengkulu Utara, .....2021

Orang Tua

*Windra wati*  
(..... Windra wati .....)